



**LAPORAN PEREKONOMIAN
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

AGUSTUS 2019

**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
Provinsi Kalimantan Timur**

Publikasi ini dapat diakses secara *online* pada:
www.bi.go.id/web/id/publikasi

Salinan publikasi dalam bentuk hardcopy dapat diperoleh di:
Tim Advisory Ekonomi dan Keuangan
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur
Jl. Gajah Mada No. 1
Samarinda 75122, Kalimantan Timur
Telp: 0542 – 741 022, 741 023
Fax: 0542 – 732 644

KATA PENGANTAR

Laporan Perekonomian Provinsi (LPP) Kalimantan Timur (Kaltim) merupakan hasil asesmen rutin yang dilakukan setiap triwulan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Laporan ini berisi tentang informasi terkini mengenai kondisi ekonomi makro daerah, keuangan pemerintah, inflasi, stabilitas sistem keuangan daerah, sistem pembayaran, ketenagakerjaan dan kesejahteraan serta prospek perekonomian kedepan. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi *stakeholder* di wilayah Kaltim dalam melakukan perumusan kebijakan ekonomi dan keuangan daerah.

Perekonomian Kaltim triwulan II 2019 tumbuh sebesar 5,43% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan I 2019 sebesar 5,46% (yoy). Permintaan domestik tumbuh terbatas pada triwulan II 2019. Konsumsi swasta berangsur normal pasca berakhirnya rangkaian kegiatan pemilihan presiden dan legislatif 2019. Lebih lanjut, pertumbuhan investasi bangunan juga mengalami penurunan sejalan dengan normalisasi kinerja lapangan usaha konstruksi. Di sisi lain, pertumbuhan ekspor luar negeri Kaltim mengalami akselerasi pertumbuhan yang didorong oleh peningkatan kinerja lapangan usaha utama, pertambangan dan industri pengolahan.

Analisa pada laporan ini menggunakan berbagai data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari kegiatan survei dan *liaison* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Kami juga menggunakan berbagai data dan informasi yang diperoleh dari pihak eksternal, baik dari kalangan Pemerintah maupun swasta. Atas seluruh bantuan tersebut, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan ini. Besar harapan kami, hubungan kemitraan yang terjalin selama ini dapat lebih ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga senantiasa mengharapkan kritikan, masukan, dan saran dalam rangka peningkatan kualitas laporan ini sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kemudahan kepada kita semua dalam upaya mengembangkan ekonomi regional khususnya dan pengembangan ekonomi nasional pada umumnya.

Samarinda, Agustus 2019
**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Ttd.

Tutuk S.H. Cahyono
Kepala Perwakilan

VISI BANK INDONESIA

Menjadi bank sentral yang berkontribusi secara nyata terhadap perekonomian Indonesia dan terbaik diantara negara *emerging markets*.

MISI BANK INDONESIA

- a. Mencapai dan memelihara stabilitas nilai Rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia.
- b. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui efektivitas kebijakan makroprudensial Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan digital melalui penguatan kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan Pemerintah serta mitra strategis lain.
- d. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal dan reformasi struktural Pemerintah serta kebijakan mitra strategis lain.
- e. Memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan pembiayaan ekonomi, termasuk infrastruktur, melalui akselerasi pendalaman pasar keuangan.
- f. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di tingkat nasional hingga di tingkat daerah.
- g. Memperkuat peran internasional, organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan sistem informasi Bank Indonesia.

NILAI-NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA

Nilai-nilai strategis Bank Indonesia adalah: (i) kejujuran dan integritas (*trust and integrity*); (ii) profesionalisme (*professionalism*); (iii) keunggulan (*excellence*); (iv) mengutamakan kepentingan umum (*public interest*); dan (v) koordinasi dan kerja sama tim (*coordination and teamwork*) yang berlandaskan keluhuran nilai-nilai agama (religi).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
VISI BANK INDONESIA	iii
MISI BANK INDONESIA	iii
NILAI-NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
TABEL INDIKATOR MAKROEKONOMI.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiv
I. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH	2
1.1 Gambaran Umum.....	2
1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha.....	4
1.3 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran	19
BOKS I.1 Revisi Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur	32
BOKS I.2 Dampak <i>Trade War</i> AS-Tiongkok Terhadap Perekonomian Kaltim.....	34
II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH.....	37
2.1 Gambaran Umum.....	37
2.2 APBD Pemerintah Provinsi	38
2.3 APBD Kabupaten/Kota	42
2.4 APBN di Wilayah Kalimantan Timur	44
III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH	47
3.1 Gambaran Umum.....	47
3.1.1 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pembentuk	47
3.1.2 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kota Pembentuk	50
3.1.3 Tracking Inflasi Triwulan III 2019.....	51
3.2 Program Pengendalian Inflasi Daerah.....	53
BOKS III.1 Dampak Bencana Banjir Terhadap Inflasi Kalimantan Timur	56
BOKS III.2 Peran TPID Dalam Pengendalian Inflasi Kaltim	60
IV. STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM .	63

4.1	Gambaran Umum.....	63
4.2	Stabilitas Keuangan Daerah	63
4.2.1	Asesmen Sektor Korporasi	63
4.2.2	Asesmen Sektor Rumah Tangga.....	68
4.2.3	Asesmen Sektor Perbankan	71
4.3	Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM	76
V.	PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH.....	78
5.1	Gambaran Umum.....	78
5.2	Penyelenggaraan Sistem Pembayaran.....	78
5.3	Pengelolaan Uang Rupiah	80
5.4	Pengembangan Layanan Keuangan Non Tunai.....	83
VI.	KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN	86
6.1	Gambaran Umum.....	86
6.2	Ketenagakerjaan	86
6.3	Kesejahteraan	89
VII.	PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH	91
7.1	Prospek Pertumbuhan Ekonomi	91
7.2	Prospek Inflasi	94
	DAFTAR ISTILAH	97

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy).....	5
Tabel I.2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy).....	19
Tabel I.3 Komoditas dan Negara Tujuan Utama Ekspor Kaltim	23
Tabel I.4 Komoditas dan Negara Mitra Utama Impor Kaltim.....	25
Tabel I.5 Revisi Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur Triwulan I 2019 – Berdasarkan Lapangan Usaha	32
Tabel I.6 Revisi Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur Triwulan I 2019 – Berdasarkan Pengeluaran	33
Tabel I.7 Komoditas dan Negara Tujuan Utama Ekspor Kaltim	36
Tabel II.1 Perkembangan Keuangan Daerah Kaltim Triwulan II 2018 dan 2019	37
Tabel II.2 Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan II Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta).....	38
Tabel II.3 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan II Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)	41
Tabel II.4 Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan II Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)	43
Tabel II.5 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan II Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta).....	44
Tabel II.6 Realisasi Belanja APBN di Wilayah Kaltim Triwulan II Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)	45
Tabel II.7 Transfer Dana Desa Kaltim Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2019 (Rp Juta)	46
Tabel III.1 Inflasi Tahunan Kaltim (yoy)	48
Tabel III.2 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim Triwulan II 2019 (yoy)	49
Tabel III.3 Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Yang Terkena Dampak Banjir	57
Tabel V.1 Penyesuaian Layanan SKNBI per 1 September 2019	79
Tabel V.2 Perluasan BPNT Kaltim Tahun 2019.....	84
Tabel V.3 Jumlah Sekolah di Wilayah Kaltim Yang Sudah Menerapkan BOS Non Tunai	85
Tabel VI.1 Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim.....	87
Tabel VI.2 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kaltim.....	88
Tabel VI.3 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim.....	89
Tabel VII.1 <i>Outlook</i> Ekonomi Dunia dan Negara Mitra Dagang Utama Kaltim	93
Tabel VII.2 <i>Outlook</i> Harga Komoditas Ekspor Utama Kaltim	93

DAFTAR GRAFIK

Grafik I.1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim & Nasional	2
Grafik I.2 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Berdasarkan Provinsi	2
Grafik I.3 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Tanpa Tambang	4
Grafik I.4 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Pertambangan	6
Grafik I.5 Produksi Batubara PKP2B Kaltim	6
Grafik I.6 Volume Ekspor Batubara Kaltim	7
Grafik I.7 Rasio DMO Batubara IUP Kaltim	7
Grafik I.8 <i>Lifting</i> Minyak Kaltim	8
Grafik I.9 <i>Lifting</i> Gas Kaltim	8
Grafik I.10 Kredit dan NPL Pertambangan Kaltim	8
Grafik I.11 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Industri Pengolahan	10
Grafik I.12 Indeks Produksi LNG Kaltim	10
Grafik I.13 Volume Ekspor CPO Kaltim	11
Grafik I.14 Harga CPO Internasional & Kaltim	11
Grafik I.15 Pangsa Ekspor CPO Kaltim	11
Grafik I.16 Pertumbuhan Ekspor CPO ke Negara Tujuan Utama	11
Grafik I.17 Volume Ekspor Bahan Kimia Organik Kaltim	12
Grafik I.18 Kredit dan NPL Industri Pengolahan Kaltim	12
Grafik I.19 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertanian	13
Grafik I.20 Indeks El Nino dan La Nina	13
Grafik I.21 Harga TBS Kaltim	14
Grafik I.22 Kredit dan NPL Perikanan Kaltim	14
Grafik I.23 Kredit dan NPL Pertanian Kaltim	14
Grafik I.24 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konstruksi	16
Grafik I.25 Penjualan Semen Kaltim	16
Grafik I.26 Kredit dan NPL Konstruksi Kaltim	16
Grafik I.27 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	17
Grafik I.28 TPK dan Rata – Rata Hari Inap Kaltim	17
Grafik I.29 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Perdagangan Besar dan Eceran	18
Grafik I.30 Indeks Penjualan Riil Kaltim	18
Grafik I.31 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Transportasi dan Pergudangan	18
Grafik I.32 Neraca Perdagangan Kaltim	20
Grafik I.33 Neraca Perdagangan Migas Kaltim	21
Grafik I.34 Neraca Perdagangan Nonmigas Kaltim	21
Grafik I.35 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Ekspor Luar Negeri	22
Grafik I.36 Likert Skale – Penjualan Ekspor Kaltim	22
Grafik I.37 Perkembangan Ekspor Nonmigas Kaltim	23
Grafik I.38 Perkembangan Ekspor Migas Kaltim	23
Grafik I.39 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Impor Luar Negeri	24
Grafik I.40 Perkembangan Impor Migas Kaltim	24
Grafik I.41 Perkembangan Impor Nonmigas Kaltim	25

Grafik I.42 Impor Barang Modal dan Bahan Baku Kaltim	25
Grafik I.43 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - PMTB.....	26
Grafik I.44 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim	27
Grafik I.45 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi.....	27
Grafik I.46 Penanaman Modal Asing Kaltim.....	27
Grafik I.47 Penanaman Modal Asing Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi	27
Grafik I.48 Kredit dan NPL Investasi Kaltim.....	28
Grafik I.49 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Rumah Tangga	29
Grafik I.50 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga	29
Grafik I.51 Optimisme Konsumen Rumah Tangga Kaltim	29
Grafik I.52 Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim.....	29
Grafik I.53 Kredit Konsumsi Kaltim.....	30
Grafik I.54 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Pemerintah	31
Grafik II.1 Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan II Tahun 2018 dan 2019.....	39
Grafik II.2 Komponen Realisasi PAD APBD Pemprov Kaltim Triwulan II Tahun 2018 dan 2019	39
Grafik II.3 Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim	40
Grafik II.4 Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan II Tahun 2018 dan 2019	42
Grafik II.5 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan I 2019.....	43
Grafik III.1 Inflasi Kaltim & Nasional.....	47
Grafik III.2 Perbandingan Inflasi di Kalimantan.....	47
Grafik III.3 Perkembangan Inflasi PIHPS Kaltim.....	58
Grafik III.4 Perkembangan Harga Komoditas Utama Kaltim	58
Grafik III.5 Perkembangan Inflasi SPH Kaltim.....	59
Grafik III.6 Perkembangan Harga Komoditas Utama Kaltim Berdasarkan SPH.....	59
Grafik III.7 Volatilitas Inflasi Bahan Makanan Sebelum dan Setelah TPID	61
Grafik IV.1 PDRB Kaltim dan PDB Tiongkok.....	64
Grafik IV.2 PDRB Kaltim dan Indeks Harga Komoditas Ekspor Kaltim.....	64
Grafik IV.3 <i>Asset Turnover</i>	65
Grafik IV.4 <i>Inventory Turnover</i>	65
Grafik IV.5 <i>Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i>	65
Grafik IV.6 <i>Interest Coverage Ratio</i> dan <i>Debt to Service Ratio</i>	65
Grafik IV.7 <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	66
Grafik IV.8 Perkembangan DPK Korporasi Kaltim	67
Grafik IV.9 Komposisi DPK Korporasi Kaltim Triwulan II 2019	67
Grafik IV.10 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim	67
Grafik IV.11 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha	67
Grafik IV.12 Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim	68
Grafik IV.13 Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim	68
Grafik IV.14 Proporsi Belanja Rumah Tangga Kaltim Triwulan II 2019	69
Grafik IV.15 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim.....	69
Grafik IV.16 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya.....	69

Grafik IV.17 Perkembangan DPK RT Kaltim.....	70
Grafik IV.18 Komposisi DPK RT Kaltim Triwulan II 2019.....	70
Grafik IV.19 Indeks Tendensi Konsumen Kaltim	71
Grafik IV.20 Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional.....	72
Grafik IV.21 Komposisi DPK Kaltim Triwulan II 2019.....	72
Grafik IV.22 Perkembangan Kredit Kaltim dan Nasional.....	72
Grafik IV.23 Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan.....	72
Grafik IV.24 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Penggunaan Triwulan II 2019	73
Grafik IV.25 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan II 2019	73
Grafik IV.26 Pertumbuhan Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim	73
Grafik IV.27 Pangsa Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan I 2019	73
Grafik IV.28 Perkembangan Kredit dan NPL Kaltim	74
Grafik IV.29 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan.....	74
Grafik IV.30 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha.....	75
Grafik IV.31 Risiko Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim	75
Grafik IV.32 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim	75
Grafik IV.33 Perkembangan DPK Perbankan Syariah Kaltim.....	75
Grafik IV.34 Perkembangan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim	76
Grafik IV.35 Perkembangan Kredit UMKM Kaltim	77
Grafik IV.36 Perkembangan Rasio Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Kaltim	77
Grafik IV.37 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Triwulan II 2019	77
Grafik IV.38 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha	77
Grafik V.1 Perkembangan Nominal Transaksi Non Tunai Kaltim	79
Grafik V.2 Transaksi Non Tunai Kaltim Triwulan II 2019 Berdasarkan Instrumennya	79
Grafik V.3 Perkembangan Nominal Transaksi Kliring Kaltim	80
Grafik V.4 Perkembangan Volume Transaksi Kliring Kaltim.....	80
Grafik V.5 Pengedaran Uang Kartal Kaltim	81
Grafik V.6 Pengedaran Uang Kartal Kaltim – Spasial	81
Grafik V.7 Penarikan Uang Tidak Layak Edar Kaltim	82
Grafik V.8 Penarikan Uang Tidak Layak Edar terhadap <i>Inflow</i> Kaltim.....	82
Grafik VI.1 Likert Skale Jumlah Tenaga Kerja Kaltim.....	87
Grafik VI.2 Perbandingan Tenaga Kerja Kaltim Berdasarkan Sektor Formal dan Informal Tahun 2018.....	87
Grafik VI.3 Perbandingan TPT Kalimantan Berdasarkan Provinsi	88
Grafik VI.4 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kaltim	90
Grafik VI.5 Tingkat Kemiskinan Kaltim	90
Grafik VI.6 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim.....	90
Grafik VI.7 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim Berdasarkan Komponen	90
Grafik VII.1 Ekspektasi Harga Kaltim 3 dan 6 Bulan ke Depan	95
Grafik VII.2 Inflasi Angkutan Udara Survei Pemantauan Harga Balikpapan	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Berdasarkan Regional.....	3
Gambar I.2 <i>Timeline Trade War</i> Amerika Serikat dan Tiongkok.....	34
Gambar I.3 Alur Pikir Dampak <i>Trade War</i> AS-Tiongkok.....	35
Gambar I.4 Elastisitas Pertumbuhan PDB Tiongkok Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor Kaltim	36
Gambar III.1 Sebaran Banjir di Wilayah Kalimantan Timur.....	56

TABEL INDIKATOR MAKROEKONOMI

PERTUMBUHAN EKONOMI

Komponen PDRB	2015	2016	2017	2018					2019	
	TOTAL	TOTAL	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I	II
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
PDRB TOTAL	-1.20	-0.38	3.13	1.77	1.92	1.83	5.14	2.67	5.46	5.43
<i>Berdasarkan Lapangan Usaha</i>										
Pertanian	4.55	0.46	5.81	5.83	6.39	7.11	5.74	6.27	6.22	4.32
Pertambangan	-4.89	-3.52	1.21	-1.28	-0.56	-0.49	6.84	1.11	7.72	8.38
Industri Pengolahan	2.66	5.46	3.47	1.44	0.40	0.16	0.10	0.52	-1.84	1.52
Listrik dan Gas	30.43	8.32	6.78	12.38	11.31	9.19	6.51	9.76	8.37	8.97
Air	2.56	6.57	9.05	5.68	2.96	2.30	3.83	3.67	6.06	8.11
Konstruksi	-0.94	-3.86	6.42	4.52	4.46	10.09	10.01	7.37	13.92	3.25
Perdagangan	1.42	3.20	7.90	9.88	9.90	5.13	5.06	7.44	5.30	6.04
Transportasi dan Pergudangan	2.76	3.05	7.06	9.31	9.57	4.33	2.47	6.34	1.18	1.50
Akomodasi dan Makan Minum	7.74	6.79	9.17	9.97	12.13	7.45	7.20	9.14	7.29	5.09
Informasi dan Komunikasi	7.66	7.45	8.73	7.88	4.39	4.27	3.78	5.04	6.13	8.80
Jasa Keuangan	2.05	1.84	-0.62	2.98	2.99	4.61	6.93	4.37	7.17	-3.06
Real Estate	3.59	-0.83	3.35	6.96	6.59	3.53	2.35	4.83	1.29	0.15
Jasa Perusahaan	-3.75	-4.25	3.54	7.51	9.56	1.32	1.64	4.96	-1.12	-3.72
Adm. Pemerintahan	3.64	-3.27	-0.37	6.84	2.56	0.37	1.44	2.70	3.68	-0.12
Jasa Pendidikan	9.88	7.06	7.27	8.88	9.15	6.06	5.93	7.47	6.58	3.84
Jasa Kesehatan dan Sosial	10.53	9.31	7.16	7.97	8.87	7.90	7.48	8.05	7.07	6.49
Jasa lainnya	8.81	7.81	6.44	6.76	9.84	9.69	9.73	9.02	9.20	7.27
<i>Berdasarkan Pengeluaran</i>										
Konsumsi Rumah Tangga	1.46	1.56	2.47	2.34	2.77	2.71	3.42	2.81	3.84	3.40
Konsumsi LNPRT	8.30	-4.04	4.89	9.51	7.23	12.47	8.56	9.41	9.02	8.52
Konsumsi Pemerintah	-4.93	-13.03	-12.14	3.04	-1.23	17.60	11.76	8.21	16.29	-1.98
PMTB	-1.47	-6.04	2.75	5.07	16.64	2.19	6.83	7.54	9.87	-2.07
Perubahan Inventori	-35.89	-65.19	-15.85	-32.30	-27.06	-8.53	24.06	-15.13	16.45	-73.15
Ekspor Luar Negeri	-16.07	-9.88	2.55	-6.03	-4.35	-3.01	-1.39	-3.71	0.61	8.94
Impor Luar Negeri	3.49	-12.70	2.51	19.67	2.27	8.23	8.03	9.39	-20.60	-21.37
Net Ekspor Antar Daerah	222.87	32.54	7.51	29.76	1.33	13.83	21.04	16.15	-6.82	-9.11

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

EKSPOR DAN IMPOR

Ekspor dan Impor	2015	2016	2017	2018					2019	
	TOTAL	TOTAL	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I	II
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
EKSPOR TOTAL	-32.31	-20.50	26.31	6.16	9.11	3.73	1.52	4.98	-9.36	-8.26
Ekspor Migas	-40.65	-41.37	12.45	-24.79	-13.88	-29.41	-18.74	-21.81	-21.11	-53.88
Ekspor Nonmigas	-26.21	-8.23	31.53	16.56	16.39	14.40	7.83	13.59	-6.81	2.43
TOTAL IMPOR	-34.99	-32.59	-12.98	72.35	26.37	49.82	31.38	43.06	-39.79	-45.17
Impor Migas	-40.16	-36.83	-8.05	76.18	13.81	46.45	19.11	35.95	-61.03	-61.82
Impor Nonmigas	-12.06	-19.79	-24.68	62.52	62.40	60.19	68.75	63.74	19.40	-11.71

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

INFLASI

Inflasi	2015	2016	2017	2018				2019	
	%yoy	%yoy	%yoy	I %yoy	II %yoy	III %yoy	IV %yoy	I %yoy	II %yoy
IHK UMUM	5.11	3.39	3.15	2.59	2.60	3.61	3.24	2.99	2.71
Bahan Makanan	10.11	1.50	-0.24	2.34	5.46	4.53	3.31	1.64	1.90
Makanan & Minuman, Rokok dan Tembakau	8.58	5.31	3.11	2.68	3.19	2.47	2.93	3.23	2.98
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BB	3.22	2.18	5.51	3.97	2.08	2.81	2.64	2.22	2.04
Sandang	1.30	2.63	2.77	3.48	2.59	2.72	2.78	3.03	4.31
Kesehatan	5.55	5.10	2.74	2.43	3.49	2.94	3.24	2.21	1.45
Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	5.16	2.71	2.24	2.28	2.17	3.81	3.97	4.40	4.89
Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	-0.30	5.29	4.12	0.57	-0.63	5.44	4.28	5.02	3.30
IHK Samarinda	4.24	2.83	3.69	2.85	2.63	3.35	3.32	3.01	2.49
IHK Balikpapan	6.26	4.13	2.45	2.24	2.55	3.94	3.13	2.97	3.00

**)Sejak tahun 2016, inflasi Kaltim tidak lagi memperhitungkan inflasi Kota Tarakan*

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja Perbankan dan Sistem Pembayaran	2015	2016	2017	2018					2019	
	%yoy	%yoy	%yoy	I %yoy	II %yoy	III %yoy	IV %yoy	TOTAL %yoy	I %yoy	II %yoy
DPK dan ASET										
Dana Pihak Ketiga (KC/KCP)	-3.67	0.85	5.33	4.91	5.26	8.94	13.88	13.88	12.42	17.19
Giro	-20.54	-0.97	8.22	2.92	0.26	12.19	17.60	17.60	-0.47	36.67
Tabungan	2.15	2.39	6.17	10.92	10.55	12.89	10.00	10.00	7.96	8.63
Deposito	1.05	-0.25	2.36	-1.62	1.29	2.14	17.42	17.42	26.99	18.26
Aset	-7.18	-0.97	4.11	5.99	4.18	5.53	11.74	11.74	8.95	16.90
KREDIT										
Penyaluran Kredit (Lokasi Proyek)	-2.20	2.05	-5.44	-0.02	5.67	9.80	16.72	16.72	6.47	9.50
<i>Non Performing Loans</i> (Lokasi Proyek)	5.46	6.54	5.89	5.61	5.14	5.49	4.61	4.61	4.71	3.74
Berdasarkan Jenis Penggunaan										
Modal Kerja	-13.56	6.92	2.95	12.24	16.00	17.57	21.99	21.99	0.99	9.02
Investasi	4.28	-1.60	-16.85	-11.36	-1.88	5.65	19.12	19.12	12.19	12.87
Konsumsi	2.65	3.16	5.80	5.93	5.42	6.21	5.67	5.67	4.86	4.34
Berdasarkan Sektor Ekonomi										
Pertanian dan Kehutanan	1.86	9.90	-0.12	-9.30	-7.99	-11.22	9.98	9.98	7.26	12.08
Perikanan	0.49	28.37	11.60	51.20	35.25	28.23	14.97	14.97	9.11	-12.64
Pertambangan	-29.81	-2.58	-33.82	19.34	48.06	71.91	83.55	83.55	12.65	25.80
Industri Pengolahan	23.05	-1.22	-14.20	-16.65	-13.87	-3.30	10.32	10.32	-14.46	0.33
Listrik, Gas dan Air	73.83	-8.16	-19.62	32.86	72.31	129.82	130.08	130.08	43.62	25.39
Konstruksi	2.33	0.55	11.60	9.94	18.90	22.57	22.78	22.78	32.91	27.82
Perdagangan Besar dan Eceran	4.63	5.02	2.93	-0.75	5.84	4.55	-0.09	-0.09	2.01	4.36
Akomodasi dan Makan Minum	21.98	-5.59	1.11	-3.71	-0.49	-2.32	0.58	0.58	2.34	-2.16
Transportasi, Gudang dan Komunikasi	-10.47	-3.77	-15.74	-1.10	2.41	8.13	12.54	12.54	-5.22	-9.37
Jasa Keuangan	-28.33	-26.99	-24.47	-3.71	0.66	21.03	36.44	36.44	7.09	13.10
Real Estate dan Jasa Perusahaan	-19.83	1.71	-4.76	-6.41	-0.14	5.76	6.89	6.89	10.47	9.87
Administrasi Pemerintahan	-18.47	-10.59	24.98	3.59	7.09	79.84	168.86	168.86	326.76	280.86
Jasa Pendidikan	100.00	42.01	26.98	7.96	-1.69	-10.33	-12.22	-12.22	-2.23	10.72
Jasa Kesehatan dan Sosial	-1.54	3.54	18.43	17.88	16.44	22.16	23.82	23.82	38.17	36.14
Jasa Kemasyarakatan	-8.72	19.28	-26.89	-13.73	2.58	-4.21	14.26	14.26	16.65	15.20
Jasa Perorangan	37.56	6.95	5.37	-0.89	-9.45	-14.04	-18.31	-18.31	-13.93	-5.67
Badan Internasional	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Lainnya	-65.52	-65.15	205.54	330.51	-16.22	-35.33	-38.01	-38.01	-54.33	-89.19
Rumah Tangga	2.65	3.16	5.80	5.93	5.42	6.21	5.67	5.67	4.86	4.34
SISTEM PEMBAYARAN										
<i>Inflow</i>	8.54	14.98	0.62	-6.83	117.56	-26.22	18.62	12.31	16.93	17.64
<i>Outflow</i>	-4.28	-6.90	8.65	-4.09	6.24	17.71	11.75	7.92	6.11	-1.85
<i>Net</i>	-17.63	-36.93	28.74	-42.06	-40.76	-125.81	6.37	-0.67	246.65	-32.08

RINGKASAN EKSEKUTIF

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR AGUSTUS 2019

Perkembangan Ekonomi Makro Daerah

Ekonomi Kaltim pada triwulan II 2019 tumbuh positif mengikuti periode sebelumnya yang ditopang oleh kinerja lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan, meskipun tertahan oleh perlambatan kinerja lapangan usaha pertanian dan konstruksi. Sementara di sisi pengeluaran, kinerja positif perekonomian Kaltim didorong kinerja ekspor luar negeri yang belum diikuti oleh kinerja investasi dan konsumsi pemerintah.

Ekonomi Kalimantan Timur (Kaltim) triwulan II 2019 tumbuh positif pada level 5,43% (yoy), walaupun tidak setinggi triwulan sebelumnya sebesar 5,46% (yoy). Capaian ini lebih tinggi jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi Nasional yang tercatat 5,05% di triwulan II 2019. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi Kaltim lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian ekonomi Kalimantan yang tumbuh 5,60% di triwulan II 2019.

Di sisi lapangan usaha, kinerja positif pertumbuhan ekonomi Kaltim di topang oleh naiknya pertumbuhan lapangan usaha utama pertambangan dan industri pengolahan. Kondisi cuaca yang kondusif selama semester I 2019 mendukung aktifitas produksi pertambangan batubara Kaltim. Lebih lanjut, masih positifnya permintaan batubara dari negara mitra dagang utama turut mendukung kinerja lapangan usaha pertambangan. Sementara itu, beroperasi kembalinya kilang minyak Balikpapan secara normal pasca *maintenance* yang dilakukan pada triwulan sebelumnya. Namun demikian, perlambatan kinerja konstruks dan pertanian menahan laju pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2019.

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2019 ditopang oleh kinerja ekspor luar negeri seiring dengan naiknya output lapangan usaha utama. Peningkatan ekspor luar negeri Kaltim terutama dari komoditas nonmigas. Peningkatan permintaan ekspor batubara ke Tiongkok terutama dipicu oleh aksi *frontloading* importir dalam rangka mengantisipasi rencana kebijakan restrisi impor batubara oleh Pemerintah Tiongkok. Selain itu, ekspor CPO Kaltim ke Tiongkok juga mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan tensi dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok yang menyebabkan pasokan *edible oil* berbasis kacang kedelai (*soybean*) Tiongkok berkurang.

Memasuki triwulan III 2019, ekonomi Kaltim diperkirakan masih tumbuh positif namun melambat dibandingkan periode sebelumnya. Deselerasi pertumbuhan ekonomi diperkirakan bersumber dari tertahannya kinerja pertambangan seiring dengan penurunan permintaan eksternal serta tren penurunan harga komoditas. Lebih lanjut, penurunan kinerja lapangan usaha utama akan berdampak terhadap ekspor luar negeri Kaltim. Lebih lanjut, normalisasi permintaan pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) diperkirakan akan berdampak terhadap kinerja konsumsi rumah tangga.

Kinerja keuangan pemerintah daerah Kaltim triwulan II 2019 tercatat mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, baik dari sisi pendapatan maupun sisi belanja. Peningkatan kinerja keuangan pemerintah daerah dari sisi pendapatan terutama bersumber dari pemerintah kabupaten/kota. Sementara itu, peningkatan kinerja keuangan pemerintah dari sisi belanja bersumber dari belanja kementerian dan lembaga di wilayah Kaltim.

Keuangan Pemerintah Daerah

Secara umum, kinerja keuangan pemerintah daerah Kaltim secara umum mengalami peningkatan sampai dengan triwulan II 2019. Di tingkat provinsi, realisasi pendapatan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kaltim sampai dengan triwulan II 2019 mencapai Rp4,89 triliun atau 46,23% dari target 2019. Capaian ini mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang didorong oleh realisasi pendapatan transfer yang meningkat 29,07% (yoy), terutama pada komponen dana perimbangan. Sementara itu, realisasi belanja Pemprov Kaltim sampai dengan triwulan II 2019 tercatat Rp3,11 triliun atau 29,13% dari pagu tahun 2019. Capaian ini lebih rendah jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Masih rendahnya serapan belanja modal seiring dengan masih berjalannya proses pengadaan beberapa proyek pemerintah menjadi penyebab terbtasnya realisasi belanja Pemprov Kaltim sampai dengan triwulan II 2019.

Sementara itu, realisasi pendapatan di 10 kabupaten/kota di wilayah Kaltim sampai dengan triwulan II 2019 mencapai Rp10,73 triliun atau 42,56% dari anggaran tahun 2019. Realisasi pendapatan pemerintah kabupaten/kota Kaltim sampai dengan triwulan II 2019 mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Di sisi lain, kinerja belanja pemerintah kabupaten/kota Kaltim juga mengalami peningkatan pada triwulan II 2019. Realisasi belanja pemerintah kabupaten/kota di wilayah Kaltim mencapai Rp7,42 triliun atau 29,08% dari pagu tahun 2019. Capaian ini meningkat 9,00% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Realisasi belanja APBN wilayah Kaltim triwulan II 2019 sebesar Rp4,04 triliun atau 43,67% dari pagu belanja APBN di wilayah Kaltim tahun 2019. Di tingkat kabupaten/kota, Kota Samarinda memiliki pagu belanja APBN tertinggi dengan realisasi belanja triwulan II 2019 sebesar Rp1,45 triliun atau 46,94% dari pagu belanja tahun 2019. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah dengan realisasi belanja paling rendah yaitu sebesar Rp7,56 miliar atau 57,06% dari pagu belanja tahun 2019. Sementara itu, Pemprov Kaltim mencatatkan realisasi belanja APBN sebesar Rp405,22 miliar atau 30,54% dari pagu belanja tahun 2019. Sementara itu, penyaluran dana desa di wilayah Kaltim saat ini telah mencapai tahap II. Adapun realisasi transfer dana desa dari Pemerintah pusat ke daerah mencapai Rp338,63 miliar atau sebesar 38,92% dari alokasi anggaran dana desa tahap II. Namun demikian, dari total anggaran dana desa tahap II yang telah disalurkan oleh pemerintah pusat, baru 46,83% yang terealisasi sampai ke pemerintah desa atau sebesar Rp158,57 miliar.

Perkembangan Inflasi Daerah

Pergerakan inflasi Kaltim triwulan II 2019 tetap stabil dan terkendali, lebih

Capaian inflasi Kaltim triwulan II 2019 tercatat 2,71% (yoy), lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya yang mencapai 2,99% (yoy). Inflasi Kaltim triwulan II 2019 tercatat berada dibawah level inflasi Nasional

rendah dibandingkan triwulan I 2019. Meredanya tekanan inflasi Kaltim triwulan II 2019 terutama dipengaruhi oleh turunnya inflasi kelompok transportasi serta makanan dan minuman. Secara spasial, penurunan tekanan inflasi terjadi di Kota Samarinda.

dan Kalimantan yang masing-masing tercatat 3,28% dan 3,11% (yoy). Meredanya tekanan inflasi Kaltim triwulan II 2019 dipengaruhi oleh normalisasi permintaan pasca berakhirnya aktivitas pemilihan umum presiden dan legislatif 2019. Berdasarkan kota pembentuknya, meredanya inflasi Kaltim terutama dipengaruhi oleh perkembangan inflasi di Kota Samarinda.

Meredanya tekanan inflasi Kaltim triwulan II 2019 terutama dipengaruhi oleh kelompok transportasi dan komunikasi. Normalisasi permintaan tarif angkutan udara pasca arus balik HBKN Idul Fitri yang terjadi di awal Juni 2019 serta penyesuaian tarif batas atas (TBA) yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mengendalikan tarif angkutan udara menjadi penyebab utama meredanya tekanan inflasi pada kelompok transportasi dan komunikasi Kaltim triwulan II 2019. Lebih lanjut, penurunan tekanan inflasi juga terjadi pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pasca berakhirnya rangkaian kegiatan pemilihan umum presiden dan legislatif 2019. Di sisi lain, inflasi kelompok bahan makanan mengalami peningkatan pada triwulan II 2019. Naiknya tekanan inflasi kelompok bahan makanan terutama dipengaruhi oleh harga-harga komoditas hortikultura yang disebabkan oleh rendahnya pasokan akibat bencana banjir yang sempat terjadi pada Juni 2019.

Tekanan inflasi Kaltim triwulan III 2019 diperkirakan tetap stabil dan terkendali pada rentang 2,21%-2,61% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada Juli 2019, Kaltim tercatat mengalami inflasi sebesar 0,30% (mtm), lebih rendah dibandingkan Juni 2019 yang tercatat 0,50% (mtm). Dengan demikian, inflasi tahun kalender Kaltim sampai dengan Juli 2019 tercatat 1,87% (ytd) atau secara tahunan mengalami inflasi 2,08% (yoy). Risiko inflasi Kaltim triwulan III 2019 utamanya bersumber dari kelompok bahan makanan seiring dengan kenaikan harga-harga komoditas hortikultura yang disebabkan oleh terbatasnya pasokan. Peningkatan intensitas kemarau pada tahun 2019 diperkirakan menjadi risiko terganggunya aktivitas pertanian di sentra-sentra produksi.

Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Stabilitas keuangan daerah Kaltim masih terjaga pada triwulan II 2019, didukung oleh kinerja sektor korporasi yang masih positif walaupun sektor rumah tangga mengalami perlambatan. Sementara itu, fungsi intermediasi perbankan konvensional

Sejalan dengan kondisi perekonomian Kaltim yang tetap menunjukkan kinerja positif pada triwulan II 2019, kondisi stabilitas keuangan daerah Kaltim masih terjaga. Stabilitasnya keuangan daerah Kaltim tercermin dari kinerja korporasi yang masih positif sejalan dengan kinerja positif pertumbuhan ekonomi Kaltim. Meskipun kondisi ekonomi global masih diikuti dengan ketidakpastian, kinerja lapangan usaha utama masih menunjukkan peningkatan. Sejalan dengan hal tersebut, kinerja penyaluran kredit korporasi juga mengalami peningkatan yang disertai dengan naiknya kualitas kredit. Penyaluran kredit kepada debitur korporasi pada triwulan II 2019 tumbuh hingga mencapai 14,03% (yoy),

dan UMKM juga tetap menunjukkan peningkatan dibandingkan periode sebelumnya.

lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 6,56% (yoy) dengan tingkat *Non Performing Loans* (NPL) sebesar 2,31% atau berada dibawah *threshold* 5%.

Lebih lanjut, kinerja sektor rumah tangga masih terbatas ditengah perlambatan konsumsi rumah tangga triwulan II 2019. Kondisi ini sejalan dengan normalisasi permintaan pasca berakhirnya aktivitas pemilihan umum presiden dan legislatif tahun 2019. Penurunan aktivitas sektor rumah tangga juga tercermin dari kinerja penyaluran kredit yang mengalami perlambatan pada triwulan II 2019. Laju pertumbuhan kredit rumah tangga triwulan II 2019 tercatat sebesar 4,34% (yoy), melambat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,86%. Perlambatan pertumbuhan kredit rumah tangga triwulan II 2019 terjadi di seluruh komponen, antara lain kredit kepemilikan rumah (KPR), kredit kendaraan bermotor dan kredit multiguna. Meskipun kinerja konsumsi rumah tangga menunjukkan adanya perlambatan pada triwulan II 2019, tingkat optimisme masyarakat yang tercermin dari Indeks Tendensi Konsumen (ITK) masih menunjukkan kinerja yang positif.

Kinerja intermediasi perbankan di wilayah Kaltim masih menunjukkan kinerja positif pada triwulan II 2019, sejalan dengan kinerja perekonomian Kaltim yang masih tumbuh positif dan stabil. Peningkatan kinerja intermediasi perbankan Kaltim juga diikuti oleh penurunan risiko kredit perbankan dan masih dibawah level *threshold*. Pertumbuhan kredit Kaltim tumbuh positif pada triwulan II 2019 sebesar 9,50% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya mencapai 6,47% dengan tingkat NPL sebesar 3,74%. Peningkatan kinerja intermediasi juga terjadi pada penyaluran kredit UMKM triwulan II 2019. Pertumbuhan kredit UMKM Kaltim triwulan II 2019 meningkat sebesar 11,08% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 7,33% (yoy). Akselerasi pertumbuhan kredit UMKM mendorong peningkatan proporsi kredit UMKM terhadap total kredit di Kaltim yang naik dari 21,75% di triwulan I 2019 menjadi 21,78% pada triwulan II 2019. Di sisi lain, kinerja intermediasi perbankan syariah mengalami penurunan kinerja yang tercermin dari perlambatan pertumbuhan pembiayaan yang disertai dengan risiko kredit yang masih tinggi.

Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

Pada triwulan II 2019, penyelenggaraan sistem pembayaran Kaltim mengalami penurunan, namun transaksi tunai Kaltim masih dalam posisi net outflow walaupun tidak

Penyelenggaraan sistem pembayaran Kaltim mengalami penurunan pada triwulan II 2019. Pada triwulan II 2019, jumlah transaksi non tunai Kaltim sebesar Rp10,24 triliun dengan volume sebesar 254,05 ribu transaksi. Capaian ini lebih rendah dibandingkan triwulan I 2019 yang mencapai Rp15,96 triliun dengan volume sebesar 267,40 ribu transaksi. Penurunan kinerja sistem pembayaran Kaltim terutama dipengaruhi oleh turunnya transaksi Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement* (BI-

setinggi periode yang sama tahun sebelumnya.

RTGS). Periode libur panjang dalam rangka HBKN Idul Fitri menjadi faktor penyebab rendahnya transaksi RTGS yang umumnya dilakukan oleh korporasi. Penurunan juga terjadi pada transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) Kaltim triwulan II 2019.

Di sisi lain, transaksi tunai Kaltim masih berada dalam posisi *net outflow* walaupun tidak setinggi periode yang sama tahun sebelumnya. Pada triwulan II 2019, nilai uang kartal yang diedarkan Bank Indonesia (*outflow*) sebesar Rp6,70 triliun atau mengalami penurunan sebesar -1,85% (yoy) dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp6,83 triliun. Sementara itu, nilai uang kartal yang kembali ke Bank Indonesia (*inflow*) di wilayah Kaltim mencapai Rp4,89 triliun pada triwulan II 2019 atau naik 17,64% (yoy) dibandingkan triwulan II 2018 sebesar Rp4,15 triliun. Dengan demikian, pada triwulan II 2019 transaksi tunai di Kaltim tetap berada pada posisi *net outflow* sebesar Rp1,82 triliun walaupun tidak setinggi posisi *net outflow* triwulan II 2018 yang tercatat Rp2,68 triliun.

Dalam mengembangkan layanan keuangan non tunai, elektronifikasi transaksi keuangan terus didorong oleh Bank Indonesia untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi transaksi serta mendukung program keuangan inklusif. Program-program yang diterapkan dalam rangka elektronifikasi transaksi keuangan yakni bantuan sosial (bansos) non tunai, elektronifikasi transaksi pemerintah daerah, bantuan operasional sekolah (BOS) non tunai, dan sosialisasi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim mengalami perbaikan yang tercermin dari naiknya beberapa indikator ketenagakerjaan. Sementara itu, kesejahteraan Kaltim yang tercermin dari perkembangan penduduk miskin cenderung membaik seiring dengan perbaikan perkembangan nilai tukar petani.

Kondisi ketenagakerjaan Kaltim mengalami peningkatan pada tahun 2019 dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan kondisi ketenagakerjaan Kaltim tercermin dari naiknya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kaltim pada tahun 2019. Peningkatan TPAK Kaltim tahun 2019 didorong oleh naiknya jumlah penduduk yang bekerja. Di tahun 2018, persentase tenaga kerja Kaltim yang bekerja di sektor formal tercatat 60% atau lebih banyak dibandingkan tenaga kerja yang bekerja di sektor informal sebesar 40%. Capaian ini merupakan yang tertinggi jika dibandingkan provinsi lainnya di wilayah Kalimantan. Sejalan dengan hal tersebut, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2019 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2018 walaupun masih relatif tinggi dibandingkan wilayah lainnya di Kalimantan.

Di sisi lain, kesejahteraan Kaltim terus mengalami perbaikan pada tahun 2019. Tingkat kemiskinan Kaltim terus mengalami penurunan sejak tahun 2017. Tingkat kemiskinan Kaltim mengalami penurunan dari 6,03% di tahun 2018 menjadi 5,94% pada tahun 2019. Penurunan tingkat kemiskinan terjadi di seluruh kawasan, baik di pedesaan maupun perkotaan. Lebih lanjut, Nilai Tukar Petani (NTP) juga menunjukkan kinerja yang positif pada triwulan II 2019. Peningkatan

NTP didorong oleh naiknya NTP pada peningkatan NTP didorong oleh naiknya NTP pada subsektor holtikultura, perkebunan dan perikanan.

Prospek Perekonomian Daerah

Perekonomian Kaltim pada tahun 2019 diperkirakan mengalami akselerasi pertumbuhan dibandingkan tahun 2018 yang didorong oleh perbaikan kinerja lapangan usaha pertumbuhan. Sementara itu, tingkat inflasi Kaltim tahun 2019 diperkirakan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang dipengaruhi oleh normalisasi harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar.

Pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2019 diperkirakan akan mengalami kontraksi setelah pada triwulan sebelumnya berada pada level yang positif. Terkontraksinya lapangan usaha pertambangan batubara mendorong kontraksi kinerja ekspor luar negeri di triwulan IV 2019. Selain tren penurunan harga batubara, kontraksi kinerja ekspor luar negeri triwulan IV 2019 juga disebabkan oleh adanya potensi beberapa perusahaan batubara yang menahan ekspornya (wait and see) hingga kondisi harga membaik. Selain dari pertambangan, kontraksi kinerja ekspor luar negeri pada triwulan IV 2019 juga disebabkan oleh melambatnya kinerja industri pengolahan.

Secara kumulatif tahunan, ekonomi Kaltim 2019 diperkirakan tumbuh lebih tinggi. Peningkatan kinerja lapangan usaha pertambangan tahun 2019 didorong oleh faktor cuaca yang lebih kondusif hingga semester I 2019 dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi di sisi lapangan usaha. Akselerasi pertumbuhan ekonomi Kaltim tahun 2019 tertahan oleh penurunan kinerja industri pengolahan. Terkontraksinya industri pengolahan terutama disebabkan oleh terkontraksinya kinerja industri migas Kaltim, khususnya LNG. Penurunan kinerja industri LNG disebabkan oleh berkurangnya supply gas dari sisi hulu yang disebabkan oleh natural declining produksi gas di Blok Mahakam. *Downside risk* ekonomi Kaltim 2019 terutama bersumber dari gejolak eksternal. Penurunan harga komoditas dan perlambatan ekonomi dunia berdampak pada penurunan kinerja ekspor luar negeri Kaltim Berdasarkan asesemen terhadap indikator makroekonomi terkini serta memperkirakan risiko yang bersumber dari internal dan eksternal, ekonomi Kaltim tahun 2019 diperkirakan tumbuh pada rentang 2,82 -3,22% (yoy).

Sementara itu, inflasi Kaltim triwulan IV 2019 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan tekanan inflasi Kaltim pada triwulan IV 2019 bersumber dari meningkatnya tekanan inflasi dari kelompok bahan makanan. Peningkatan tekanan inflasi bahan makanan tersebut disebabkan oleh meningkatnya konsumsi masyarakat menjelang HKBN Natal dan tahun baru.

Namun demikian, secara tahunan, inflasi Kaltim tahun 2019 lebih rendah dibandingkan tahun lalu. Meredanya tekanan inflasi Kaltim tahun 2019 dipengaruhi terutama oleh kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar. Selama tahun 2019, pemerintah yang memilih untuk tidak melakukan penyesuaian tarif dasar listrik dan cukai rokok. Lebih lanjut, tekanan inflasi Kaltim tahun 2019 yang lebih rendah juga bersumber dari meredanya tekanan inflasi angkutan udara menyusul upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk

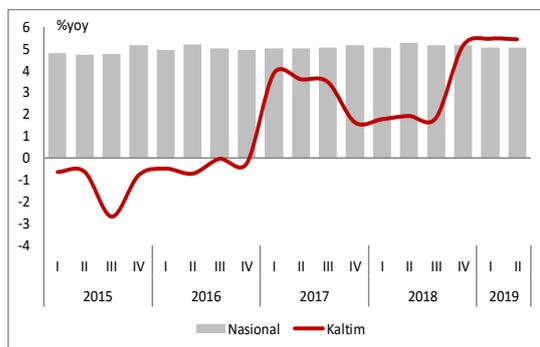
mengendalikan tarif angkutan udara. Berdasarkan asesmen tersebut, inflasi Kaltim tahun 2019 diperkirakan berada pada kisaran 2,70-3,10% (yoy), masih berada didalam target inflasi nasional sebesar $3,50\pm 1\%$ (yoy).

I. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

Ekonomi Kalimantan Timur pada triwulan II 2019 tumbuh positif mengikuti periode sebelumnya yang ditopang oleh kinerja lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan, meskipun tertahan oleh perlambatan kinerja lapangan usaha pertanian dan konstruksi. Sementara di sisi pengeluaran, kinerja positif perekonomian Kalimantan Timur didorong kinerja ekspor luar negeri yang belum diikuti oleh kinerja investasi dan konsumsi pemerintah.

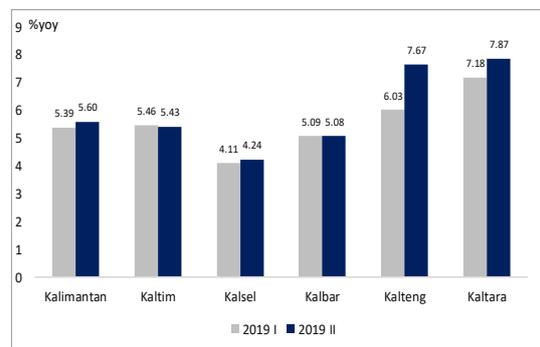
1.1 Gambaran Umum

Kinerja ekonomi Kalimantan Timur (Kaltim) triwulan II 2019 tumbuh positif tetapi tidak sekuat triwulan sebelumnya. Ekonomi Kaltim triwulan II 2019 tercatat tumbuh sebesar 5,43% (yoy), sedikit lebih rendah jika dibandingkan 5,46% (yoy) triwulan lalu. Ekonomi Kaltim triwulan II 2019 lebih tinggi dibandingkan nasional sebesar 5,05% (yoy) tetapi lebih rendah dibandingkan rata-rata Kalimantan sebesar 5,60% (yoy) (Grafik I.1 dan I.2). Pertumbuhan positif ekonomi Kaltim ditopang oleh dua lapangan usaha utama yaitu pertambangan dan industri pengolahan. Namun demikian, laju pertumbuhan ekonomi tertahan oleh perlambatan lapangan usaha konstruksi dan pertanian. Di sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi didorong oleh perbaikan kinerja ekspor luar negeri tetapi tertahan oleh perlambatan kinerja investasi dan konsumsi pemerintah yang disebabkan oleh pengerjaan proyek-proyek milik pemerintah yang tidak sebanyak tahun sebelumnya. Sedangkan perlambatan lapangan usaha pertanian salah satunya disebabkan oleh intensitas iklim kemarau yang lebih panjang dibandingkan periode sebelumnya. Lebih lanjut, bencana banjir yang sempat melanda sejumlah wilayah di Kaltim pada Juni 2019 juga berdampak pada terganggunya produksi tabama dan holtikultura.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim & Nasional

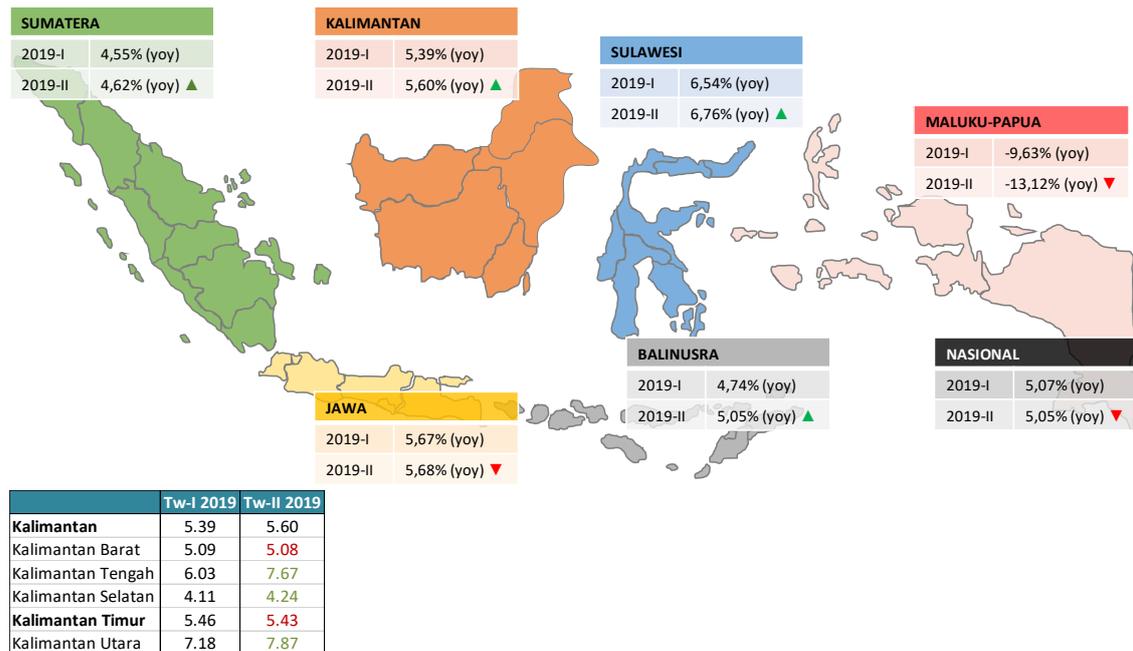


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.2 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Berdasarkan Provinsi

Sementara itu, ekonomi Kalimantan triwulan II 2019 tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Ekonomi Kalimantan tercatat tumbuh sebesar 5,60% (yoy) pada triwulan II 2019, lebih tinggi dibandingkan 5,39% (yoy) pada periode sebelumnya. Selain Kaltim dan Kalimantan Barat (Kalbar), provinsi lainnya di wilayah Kalimantan menunjukkan peningkatan kinerja ekonomi di triwulan II 2019. Kalimantan Tengah (Kalteng) menjadi provinsi dengan akselerasi pertumbuhan ekonomi tertinggi dari 6,03% (yoy) di triwulan I 2019 menjadi 7,67% (yoy). Berdasarkan lapangan usahanya, pertambangan masih menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi Kalimantan dengan pangsa 30,37% pada triwulan II 2019. Lapangan usaha pertambangan Kalimantan triwulan II 2019 tumbuh sebesar 7,91% (yoy), lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya sebesar 7,09% (yoy). Kinerja perekonomian wilayah lainnya di Indonesia juga mengalami akselerasi pertumbuhan terkecuali wilayah Maluku-Papua yang mengalami kontraksi pertumbuhan karena penurunan kinerja pertambangan seiring dengan alih lokasi tambang di Papua (Gambar I.1).

Gambar I.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Berdasarkan Regional¹



Sumber: BPS, diolah

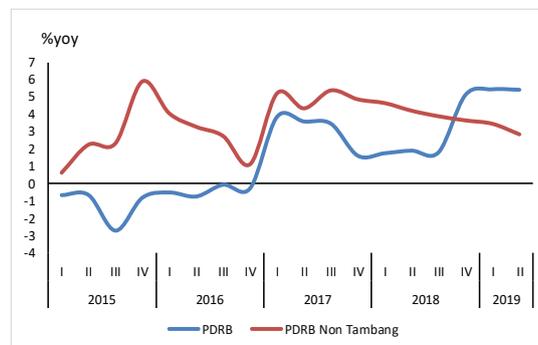
Memasuki triwulan III 2019, ekonomi Kaltim diperkirakan tetap tumbuh positif namun lebih rendah dibandingkan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah diperkirakan bersumber dari lapangan usaha pertambangan yang mulai melambat karena

¹Gambar I.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan regional, sedangkan tabel menunjukkan pangsa perekonomian regional terhadap ekonomi Nasional dan Kawasan Timur Indonesia.

penurunan permintaan eksternal serta tren penurunan harga komoditas. Kondisi tersebut diperkirakan berdampak pada penurunan kinerja ekspor luar negeri Kaltim. Disamping itu, konsumsi rumah tangga di triwulan III 2019 juga diperkirakan melambat sejalan dengan normalisasi konsumsi masyarakat paska Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri dan libur sekolah. Namun demikian, perlambatan yang lebih dalam tertahan oleh peningkatan kebutuhan masyarakat di periode HBKN Idul Adha dan masuknya tahun ajaran baru sekolah.

Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Tambang

Ekonomi Kaltim tanpa tambang tumbuh lebih rendah di triwulan II 2019 dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi secara total. Ekonomi Kaltim tanpa tambang tumbuh sebesar 2,84% (yoy) pada triwulan II 2019, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi total yang tercatat 5,43% (yoy). Pertumbuhan ekonomi tanpa tambang Kaltim triwulan II 2019 lebih rendah dibanding pertumbuhan periode sebelumnya sebesar 3,44% (yoy), karena perlambatan pertumbuhan pertanian dan konstruksi (Grafik I.3). Kondisi iklim kemarau yang lebih kering serta bencana banjir yang sempat melanda beberapa wilayah Kaltim pada Juni 2019 berdampak pada terganggunya aktivitas pertanian. Di lapangan usaha konstruksi, pertumbuhan yang lebih lambat disebabkan oleh mulai berkurangnya aktivitas pembangunan proyek infrastruktur pemerintah dibandingkan tahun sebelumnya.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.3 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Tanpa Tambang

1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha

Laju pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2019 masih tumbuh tinggi, ditopang oleh kinerja lapangan usaha utama pertambangan dan industri pengolahan, meskipun sedikit tertahan oleh kinerja lapangan usaha pertanian dan konstruksi. Kinerja positif lapangan usaha pertambangan bersumber dari naiknya permintaan negara-negara mitra dagang utama, khususnya Tiongkok. Lebih lanjut, kondisi iklim kemarau kering yang terjadi pada awal tahun

2019 menjadi faktor pendukung aktivitas pertambangan. Peningkatan kinerja industri pengolahan bersumber dari industri pengolahan minyak yang kembali beroperasi normal paska *maintenance* kilang minyak di Balikpapan. Di sisi nonmigas, peningkatan kinerja industri *Crude Palm Oil* (CPO) turut dipengaruhi oleh dampak implementasi kebijakan B20. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2019 tertahan oleh perlambatan kinerja pertanian dan konstruksi. Kondisi iklim kemarau yang lebih kering di awal tahun 2019 berdampak pada turunnya produksi pertanian Kaltim triwulan II 2019. Lebih lanjut, bencana banjir yang sempat melanda beberapa wilayah Kaltim pada Juni 2019 juga berdampak pada terganggunya produksi tabama dan hortikultura Kaltim. Sementara itu, lebih rendahnya pertumbuhan lapangan usaha konstruksi disebabkan oleh menurunnya kegiatan pembangunan proyek infrastruktur pemerintah dibandingkan tahun lalu.

Berdasarkan pangasanya, ekonomi Kaltim triwulan II 2019 masih didominasi oleh lapangan usaha pertambangan sebesar 46,00%. Sementara itu, industri pengolahan memberikan kontribusi tertinggi kedua dalam struktur ekonomi Kaltim dengan pangsa sebesar 17,69%, disusul oleh lapangan usaha konstruksi dengan pangsa 8,46% dan pertanian sebesar 7,86% (Tabel I.1). Dalam beberapa tahun terakhir, perubahan struktur tidak banyak terjadi karena masih tingginya ketergantungan aktivitas perekonomian terhadap lapangan usaha pertambangan. Namun demikian, upaya transformasi ekonomi terus dilakukan dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Tabel I.1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy)

Berdasarkan Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018					2019			
	TOTAL	TOTAL	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I		II	
	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	andil (%)	share (%)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.55	0.46	5.81	5.83	6.39	7.11	5.74	6.27	6.22	4.32	0.30	7.86
Pertambangan dan Penggalian	-4.89	-3.52	1.21	-1.28	-0.56	-0.49	6.84	1.11	7.72	8.38	3.92	46.00
Industri Pengolahan	2.66	5.46	3.47	1.44	0.40	0.16	0.10	0.52	-1.84	1.52	0.32	17.69
Pengadaan Listrik, Gas	30.43	8.32	6.78	12.38	11.31	9.19	6.51	9.76	8.37	8.97	0.01	0.05
Pengadaan Air	2.56	6.57	9.05	5.68	2.96	2.30	3.83	3.67	6.06	8.11	0.00	0.05
Konstruksi	-0.94	-3.86	6.42	4.52	4.46	10.09	10.01	7.37	13.92	3.25	0.23	8.46
Perdagangan Besar & Eceran	1.42	3.20	7.90	9.88	9.90	5.13	5.06	7.44	5.30	6.04	0.34	6.10
Transportasi dan Pergudangan	2.76	3.05	7.06	9.31	9.57	4.33	2.47	6.34	1.18	1.50	0.05	3.85
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.33	6.79	9.17	9.97	12.13	7.45	7.20	9.14	7.29	5.09	0.05	1.03
Informasi dan Komunikasi	7.66	7.45	8.73	7.88	4.39	4.27	3.78	5.04	6.13	8.80	0.14	1.31
Jasa Keuangan	2.05	1.84	-0.62	2.98	2.99	4.61	6.93	4.37	7.17	-3.06	-0.05	1.47
Real Estate	3.59	-0.83	3.35	6.96	6.59	3.53	2.35	4.83	1.29	0.15	0.00	0.89
Jasa Perusahaan	-3.75	-4.25	3.54	7.51	9.56	1.32	1.64	4.96	-1.12	-3.72	-0.01	0.20
Administrasi Pemerintahan	4.20	-3.27	-0.37	6.84	2.56	0.37	1.44	2.70	3.68	-0.12	0.00	2.04
Jasa Pendidikan	9.88	7.06	7.27	8.88	9.15	6.06	5.93	7.47	6.58	3.84	0.06	1.67
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10.53	9.31	7.16	7.97	8.87	7.90	7.48	8.05	7.07	6.49	0.04	0.64
Jasa lainnya	8.81	7.81	6.44	6.76	9.84	9.69	9.73	9.02	9.20	7.27	0.04	0.69
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-1.21	-0.38	3.13	1.77	1.92	1.83	5.14	2.67	5.46	5.43	5.43	100.00

*pangsa diperoleh dari angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Sumber: BPS, diolah

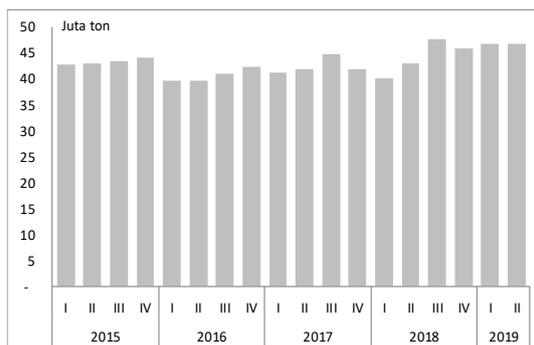
Pertambangan dan Penggalian

Lapangan usaha pertambangan Kaltim triwulan II 2019 tumbuh lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan lapangan usaha pertambangan triwulan II 2019 mencapai 8,38% (yoy), meningkat dibandingkan periode sebelumnya sebesar 7,72% (yoy). Capaian kinerja pertambangan Kaltim triwulan II 2019 merupakan yang tertinggi dalam 6 tahun terakhir (Grafik I.4). Dengan pangsa sebesar 46,00%, pertambangan memberikan andil pertumbuhan sebesar 3,92% terhadap ekonomi Kaltim triwulan II 2019.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.4 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Pertambangan



Sumber: Mc Closkey Coal Report, diolah

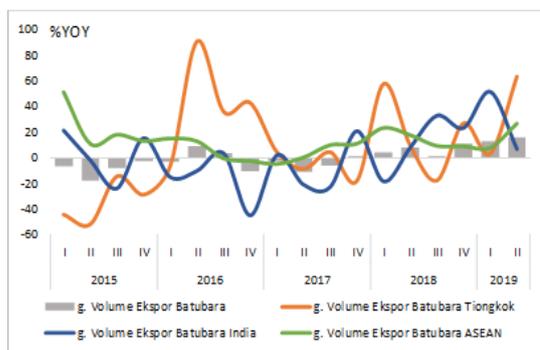
Grafik I.5 Produksi Batubara PKP2B Kaltim

Kinerja positif lapangan usaha pertambangan bersumber dari optimalisasi produksi perusahaan ditengah kondisi cuaca yang mendukung aktivitas pertambangan. Kondisi cuaca yang lebih kering pada awal triwulan II 2019, mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan produksi untuk menjaga kesesuaian target produksi sampai dengan akhir tahun 2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari IHS Energy dan Dinas ESDM Provinsi Kaltim, peningkatan produksi terjadi untuk perusahaan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dan Perusahaan Izin Usaha Pertambangan (IUP). Tercatat produksi batubara perusahaan PKP2B sebesar 46,70 juta MT, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 46,61 juta MT (Grafik I.5). Secara tahunan, produksi perusahaan PKP2B tumbuh sebesar 8,90% (yoy). Adapun produksi batubara perusahaan IUP triwulan II 2019 tercatat sebesar 21,16 Juta MT, lebih tinggi dibandingkan triwulan lalu sebesar 19,49 juta MT.

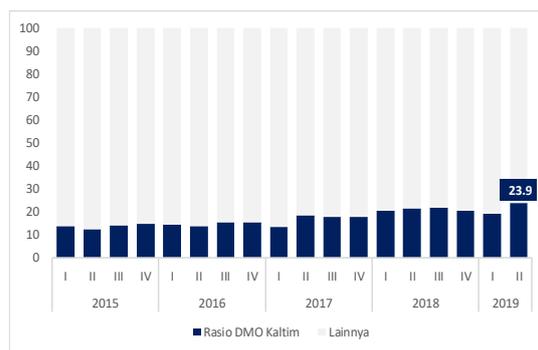
Meningkatnya produksi Kaltim juga didukung oleh positifnya permintaan dari negara-negara mitra dagang utama. Volume ekspor batubara Kaltim triwulan II 2019 tercatat tumbuh 15,69% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan lalu (Grafik I.6). Peningkatan volume ekspor batubara Kaltim didorong oleh naiknya ekspor batubara ke Tiongkok dan negara-negara di kawasan ASEAN. Ekspor batubara ke kedua negara tersebut tercatat tumbuh masing-masing

sebesar 63,35% (yoy) dan 26,60% (yoy). Peningkatan permintaan dari Tiongkok disebabkan oleh pembelian didepan (*front loading*) yang dilakukan oleh sejumlah *trader* ataupun *end buyer* di tengah isu restriksi impor batubara yang akan diterapkan pemerintah Tiongkok pada triwulan berikutnya. Adapun upaya pembatasan impor oleh pemerintah Tiongkok bertujuan untuk mengontrol impor batubara Tiongkok tahun 2019 sesuai dengan target impor yang ditetapkan. Selain itu, langkah tersebut juga diambil untuk menjaga daya saing batubara domestik Tiongkok ditengah harga batubara pasar internasional yang sedang menurun.

Penyerapan *Domestic Market Obligation* (DMO) batubara Kaltim triwulan II 2019 menunjukkan peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh IHS Energy, rasio penjualan DMO batubara Kaltim triwulan II 2019 mencapai 23,9%, meningkat dibandingkan 19,05% triwulan sebelumnya (Grafik I.7). Penjualan untuk kebutuhan DMO meningkat cukup signifikan terutama dari perusahaan IUP. Sanksi pemotongan kuota produksi IUP yang diberikan oleh kementerian ESDM berdampak pada meningkatnya kesadaran perusahaan terhadap kewajiban DMO.



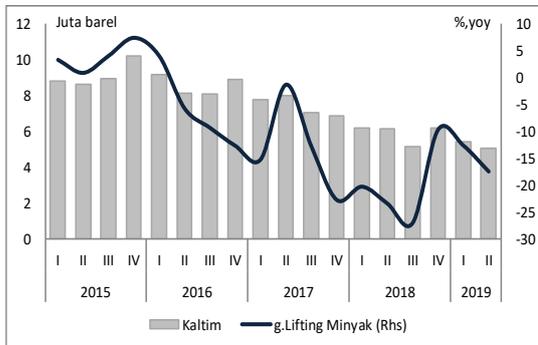
Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
Grafik I.6 Volume Ekspor Batubara Kaltim



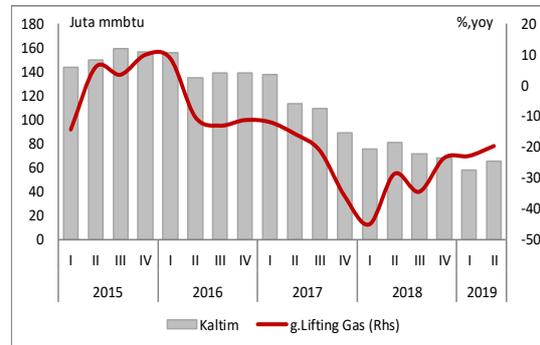
Sumber: Mc Closkey Coal Report, diolah
Grafik I.7 Rasio DMO Batubara IUP Kaltim

Kinerja lapangan usaha migas Kaltim triwulan II 2019 masih mengalami kontraksi pertumbuhan. *Lifting* minyak bumi triwulan II 2019 tercatat 5,06 juta barel atau mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -17,47% (yoy) (Grafik I.8). Penurunan juga terjadi pada *lifting* gas triwulan II 2019 yang tercatat 65 juta mmbtu atau mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -19,69% (yoy) (Grafik I.9). *Lifting* migas yang terus turun bersumber dari tingkat *natural declining* blok migas di wilayah Kaltim yang lebih dalam dibandingkan perkiraan sebelumnya. Operator blok Mahakam tercatat telah melakukan pengeboran 52 sumur dari 118 target sumur yang akan di bor sepanjang tahun 2019. Meskipun secara kuantitas masih *on track* tetapi tingkat maturasi blok migas yang cukup tinggi, kantung reservoir yang lebih kecil, serta jarak antar

sumur yang semakin rapat menjadi hambatan bagi operator untuk mengatasi masalah *natural declining*. Akibatnya *lifting gas* blok Mahakam semester I 2019 hanya sebesar 60,18% dari target sementara minyak bumi sebesar 73,4% dari target.

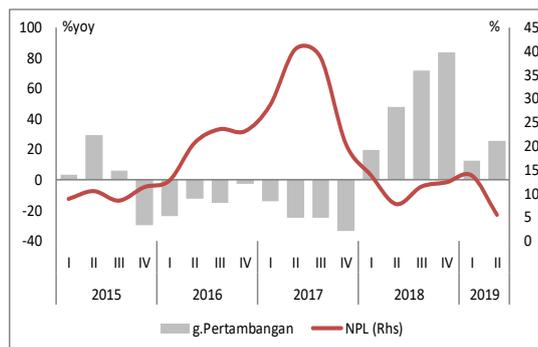


Sumber: Kementerian ESDM, diolah
Grafik I.8 Lifting Minyak Kaltim



Sumber: Kementerian ESDM, diolah
Grafik I.9 Lifting Gas Kaltim

Sejalan dengan peningkatan kinerja pertambangan, dukungan pembiayaan ke lapangan usaha ini juga meningkat. Kredit pertambangan triwulan II 2019 tumbuh sebesar 25,80% (yoy), meningkat dari 12,65% (yoy) periode sebelumnya (Grafik I.10). Peningkatan kredit pada lapangan usaha pertambangan didorong oleh naiknya kinerja kredit jenis modal kerja yang digunakan untuk kegiatan operasional produksi. Peningkatan kredit juga disertai perbaikan risiko kredit dengan tingkat NPL sebesar 5,45%. Meskipun masih berada diatas *threshold* 5%, risiko kredit pertambangan Kaltim triwulan II 2019 menurun dari periode sebelumnya sebesar 13,76%.



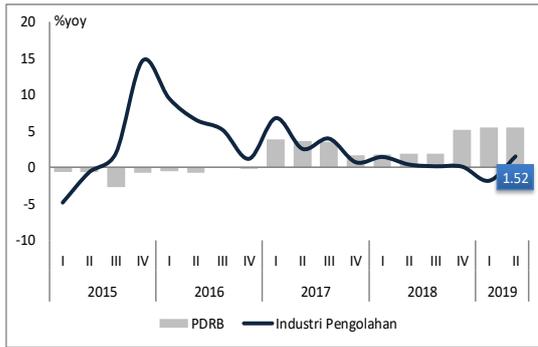
Grafik I.10 Kredit dan NPL Pertambangan Kaltim

Memasuki triwulan III 2019, lapangan usaha pertambangan diperkirakan tumbuh lebih rendah dari triwulan sebelumnya. Penurunan harga komoditas yang diproyeksikan masih berlanjut hingga akhir tahun 2019 berdampak pada keputusan produksi perusahaan. Beberapa

pelaku usaha cenderung menunda produksi sambil menunggu *rebound* harga komoditas. Disamping itu, belum adanya keputusan terhadap usulan revisi target produksi batubara IUP berisiko menimbulkan ketidakpastian bagi aktivitas pertambangan IUP. Dari sisi permintaan eksternal, penurunan permintaan Tiongkok sejalan dengan implementasi kebijakan restriksi impor batubara turut menjadi *downside risk* bagi kinerja pertambangan Kaltim triwulan III 2019. Sementara itu di pasar India, batubara Kaltim memiliki kompetitor baru dengan meluasnya pasar batubara Rusia. Di sisi pertambangan migas, *natural declining* blok migas diperkirakan masih berlanjut dengan tingkat penurunan yang lebih tinggi dibandingkan perkiraan sebelumnya. Dengan demikian, *lifting* migas juga diperkirakan sulit untuk mencapai target produksi tahun 2019.

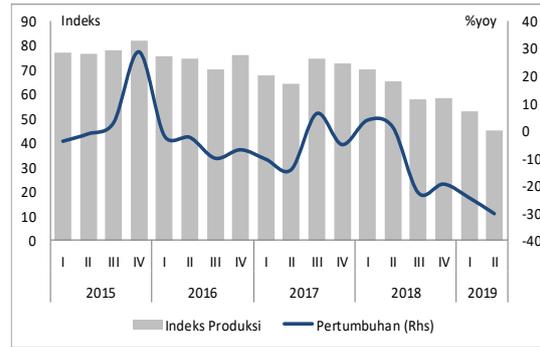
Industri Pengolahan

Kinerja industri pengolahan Kaltim triwulan II 2019 meningkat dibandingkan triwulan lalu. Industri pengolahan tercatat tumbuh sebesar 1,52%(yoy) lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi -1,84% (yoy) (Grafik I.11). Dengan pangsa sebesar 17,69%, industri pengolahan memberikan kontribusi 0,32% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2019. Peningkatan kinerja industri pengolahan bersumber dari industri migas, khususnya pengolahan minyak bumi. Berakhirnya *maintenance* kilang minyak di kota Balikpapan berdampak pada aktivitas kilang yang kembali normal. Pada triwulan sebelumnya, kilang minyak Balikpapan menjalani *maintenance* rutin sehingga tidak beroperasi dalam kapasitas penuh. Kinerja industri pengolahan gas Kaltim masih berkontraksi walaupun tidak sedalam periode sebelumnya. Produksi gas olahan triwulan II 2019 tercatat mengalami kontraksi sebesar -14,27% (yoy), lebih baik jika dibandingkan periode sebelumnya yang berkontraksi -19,61% (yoy) (Grafik I.12). Sementara itu, pengiriman kargo gas luar negeri masih mengalami kontraksi tetapi tertahan oleh peningkatan permintaan dari Taiwan. Di sisi lain, pemanfaatan LNG domestik tetap tumbuh positif. Tren penurunan produksi dan pengiriman LNG dipengaruhi oleh semakin berkurangnya bahan baku utama berupa gas alam akibat *natural declining* beberapa blok migas di wilayah Kaltim. Sampai dengan pertengahan tahun 2019, masih belum terdapat *giant discovery* sumur-sumur baru yang dapat menambah jumlah *lifting* migas Kaltim.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.11 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - Industri Pengolahan

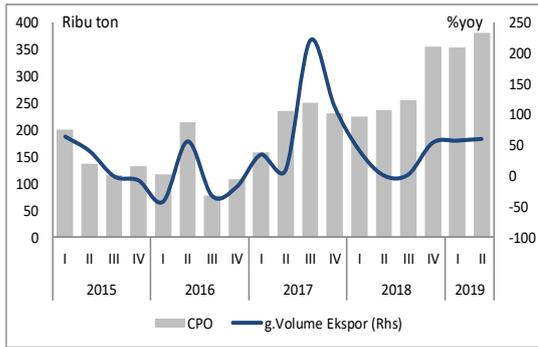


Sumber: BPS, diolah

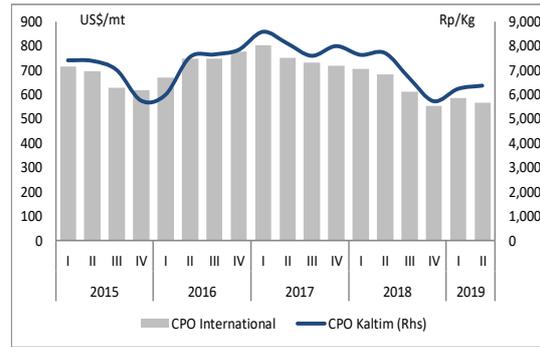
Grafik I.12 Indeks Produksi LNG Kaltim

Sementara itu, industri pengolahan nonmigas Kaltim triwulan II 2019 juga menunjukkan peningkatan, khususnya untuk industri CPO. Peningkatan kinerja industri CPO tercermin dari kenaikan pertumbuhan volume ekspor CPO Kaltim dari sebesar 60,19% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi sebesar 61,31% (yoy) pada triwulan II 2019 (Grafik I.13). Di sisi lain peningkatan kinerja industri CPO triwulan II 2019 juga didorong oleh implementasi kebijakan B20 yang dilakukan oleh pemerintah. Selain B20, ujicoba untuk bahan bakar B30 juga terus dilakukan sehingga memberikan optimisme bagi industri CPO dalam negeri ditengah tren harga komoditas internasional yang terus mengalami penurunan.

Tren penurunan harga CPO masih terus berlanjut ditengah *over supply* CPO di pasar dunia. Harga CPO internasional triwulan II 2019 tercatat US\$ 567,95/mt, turun sebesar -16,68% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Grafik I.14). Penurunan harga CPO dimanfaatkan oleh sebagian negara mitra dagang dalam melakukan *stockpiling*. Tiongkok merupakan negara tujuan utama CPO asal Kaltim dengan pangsa ekspor mencapai 38,48% dari total ekspor CPO Kaltim (Grafik I.15). Pada triwulan II 2019 ekspor CPO ke Tiongkok tumbuh sebesar 62,12% (yoy), lebih tinggi dibandingkan 3,93% (yoy).

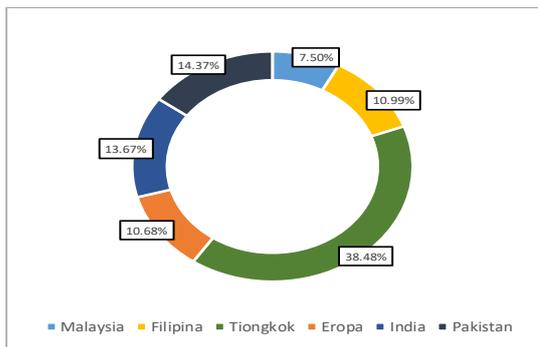


Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
 Grafik I.13 Volume Ekspor CPO Kaltim

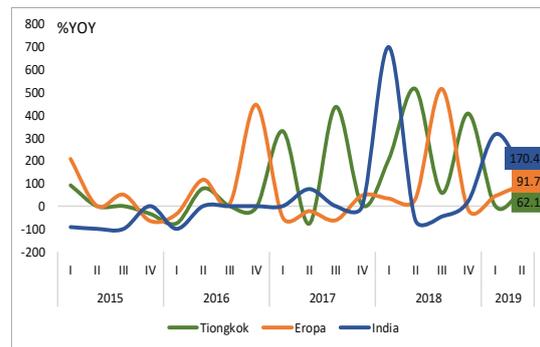


Sumber: Worldbank dan Dinas Perkebunan Kaltim, diolah
 Grafik I.14 Harga CPO Internasional & Kaltim

Peningkatan tensi dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat berdampak pada pembatasan pembelian produk-produk dari Amerika Serikat, termasuk minyak kedelai atau *soybean*. Dengan demikian, pemerintah Tiongkok melakukan substitusi *edible oil* dari semula minyak yang berbahan dasar kacang kedelai menjadi minyak kelapa sawit. Selain Tiongkok, ekspor CPO triwulan II 2019 ke pasar Eropa juga tumbuh 91,73% (yoy) meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 42,80% (yoy) (Grafik I.16).

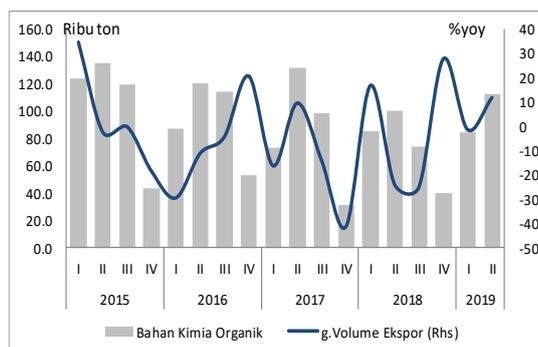


Grafik I.15 Pangsa Ekspor CPO Kaltim



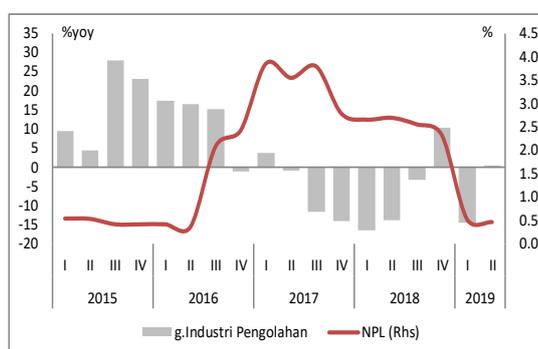
Grafik I.16 Pertumbuhan Ekspor CPO ke Negara Tujuan Utama

Industri pengolahan bahan kimia organik pada triwulan II 2019 tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Ekspor bahan kimia organik triwulan II 2019 tercatat 11,97% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi -1,25% (yoy) (Grafik I.17). Adapun kinerja industri pengolahan lain seperti pupuk, kayu olahan, dan bahan kimia anorganik mengalami perlambatan.



Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah
 Grafik I.17 Volume Ekspor Bahan Kimia Organik Kaltim

Perbaikan kinerja lapangan usaha Kaltim juga tercermin dalam peningkatan penyaluran kredit triwulan II 2019. Kredit lapangan usaha Industri pengolahan tumbuh positif sebesar 0,33% (yoy) pada triwulan II 2019, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi -14,46% (yoy) (Grafik I.18). Perkembangan industri minyak kelapa sawit yang positif menjadi faktor pendorong peningkatan kinerja kredit di lapangan usaha ini. Di sisi lain, risiko kredit triwulan II 2019 membaik yang tercermin dari penurunan angka NPL dari 0,52% di triwulan I 2019 menjadi 0,45%.

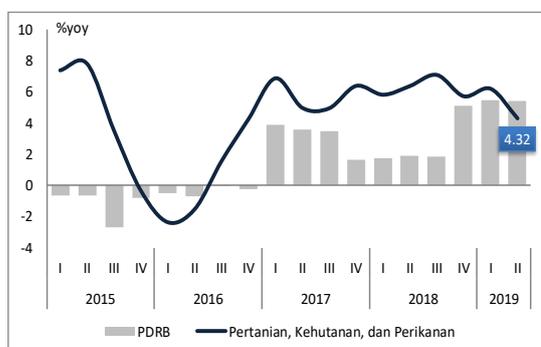


Grafik I.18 Kredit dan NPL Industri Pengolahan Kaltim

Memasuki triwulan III 2019, kinerja industri pengolahan diperkirakan kembali tumbuh positif tetapi tidak sekuat triwulan sebelumnya. Industri migas diperkirakan masih belum mengalami perkembangan yang signifikan karena kendala pasokan bahan baku yang terus mengalami penurunan. Di sisi industri nonmigas, meskipun pangsa ekspor CPO ke Tiongkok menunjukkan peningkatan tetapi kompetisi dengan pasokan dari Malaysia menjadi tantangan bagi industri CPO Kaltim. Begitu pula dengan pasar India, pengenaan bea masuk yang lebih murah untuk produk CPO asal Malaysia berisiko menekan ekspor CPO Kaltim ke India.

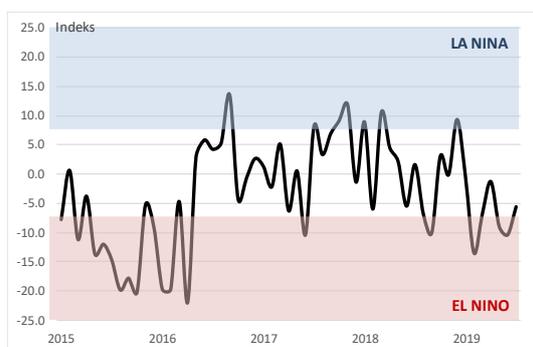
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Perkembangan lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan Kaltim triwulan II 2019 tumbuh positif tetapi lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya. Pertanian dalam arti luas tercatat tumbuh 4,32% (yoy) pada triwulan II 2019, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 6,22% (yoy) (Grafik I.19). Dengan pangsa sebesar 7,86% terhadap ekonomi Kaltim, lapangan usaha ini berkontribusi sebesar 0,30% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2019. Penurunan kinerja pertanian dipengaruhi oleh kondisi iklim kemarau yang cenderung lebih kering pada tahun 2019. Berdasarkan data yang dihimpun dari Bureau of Meteorology of Australia, kondisi iklim yang tercermin dari *Southern Oscillation Index* (SOI)² menunjukkan bahwa kondisi iklim di wilayah Samudera Pasifik di awal tahun 2019 lebih panas jika dibandingkan tahun sebelumnya (Grafik I.20). Lebih lanjut, bencana banjir yang sempat melanda Kaltim pada Juni 2019 juga berdampak pada kinerja pertanian Kaltim. Beberapa sentra produksi pertanian di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kota Samarinda, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser sempat terendam banjir dan merusak sebagian lahan pertanian. Berdasarkan hasil *quick liaison* ke beberapa klaster ketahanan pangan di wilayah Kaltim, sejumlah ladang sempat terendam banjir dalam waktu yang cukup lama sehingga mengganggu tumbuh kembang tanaman. Kondisi ini mengakibatkan gagal panen di beberapa sentra produksi akibat bencana banjir yang terjadi di wilayah Kaltim.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.19 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Pertanian



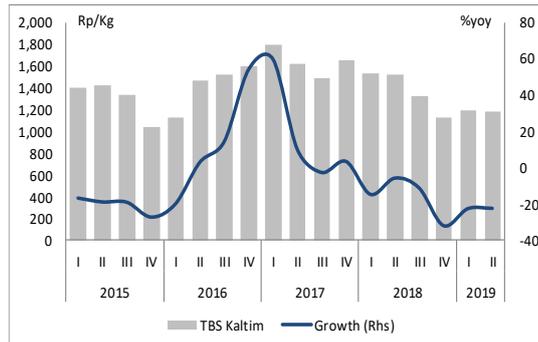
Sumber: Bureau of Meteorology of Australia, diolah

Grafik I.20 Indeks El Nino dan La Nina

Pada sub-lapangan usaha perkebunan, penurunan kinerja diperkirakan bersumber dari harga TBS di tingkat petani yang masih cukup rendah. Tercatat pada triwulan II 2019 harga

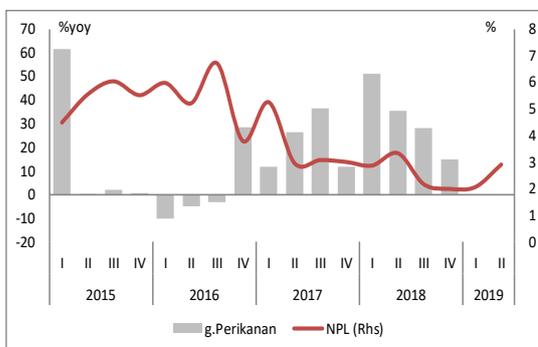
² *Southern Oscillation Index* (SOI) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui intensitas El Nino atau La Nina di daerah Samudera Pasifik. Angka SOI dibawah -7 mengindikasikan kondisi El Nino, sementara angka SOI diatas +7 mengindikasikan kondisi El Nina.

TBS Kaltim sebesar Rp1.185,58/kg, turun sebesar -22,21% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun 2018 (Grafik I.21). Rendahnya harga komoditas kelapa sawit dipengaruhi oleh kondisi pasokan yang tinggi di pasar global. Di sisi lain, permintaan terhadap komoditas ini masih terbatas seiring dengan kampanye negatif produk kelapa sawit dan turunannya yang dilakukan oleh beberapa negara di kawasan Eropa. Di sisi investasi swasta dalam negeri untuk sub-lapangan usaha tanaman pangan dan perkebunan juga menunjukkan kontraksi pertumbuhan sebesar -50,28% (yoy) pada triwulan II 2019.

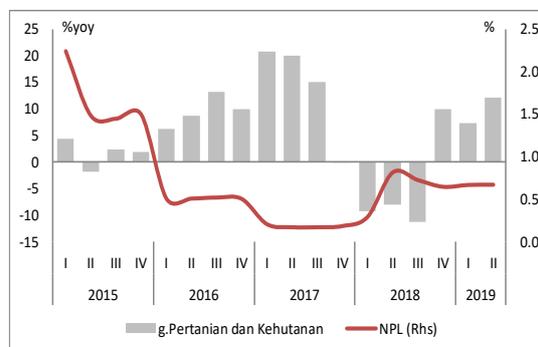


Sumber: Dinas Perkebunan Kaltim, diolah
Grafik I.21 Harga TBS Kaltim

Penurunan kinerja lapangan usaha pertanian juga tampak dalam penyaluran kredit khususnya ke sub-lapangan usaha perikanan. Penyaluran kredit sub-lapangan usaha perikanan triwulan II 2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -12,64% (yoy), menurun dibandingkan pertumbuhan periode sebelumnya sebesar 9,11% (yoy) (Grafik I.22). NPL sub-lapangan usaha perikanan juga meningkat dari 2,07% di triwulan I 2019 menjadi 2,91% di triwulan II 2019. Di sisi lain, penyaluran kredit pertanian dan kehutanan triwulan II 2019 tumbuh 12,08% (yoy), meningkat dari periode sebelumnya 7,26% (yoy) dengan NPL yang relatif terjaga pada level 0,67% (Grafik I.23).



Grafik I.22 Kredit dan NPL Perikanan Kaltim

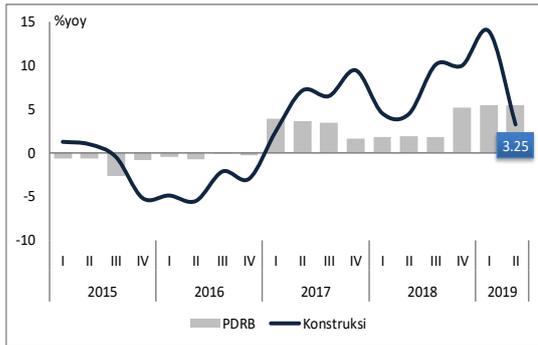


Grafik I.23 Kredit dan NPL Pertanian Kaltim

Memasuki triwulan III 2019, lapangan usaha pertanian diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Perkebunan kelapa sawit yang memasuki periode puncak panen dan peningkatan permintaan produk turunan kelapa sawit berpotensi mendorong kinerja lapangan usaha pertanian. Di sisi domestik, optimalisasi penggunaan B20 masih menjadi faktor utama pendorong sektor hulu kelapa sawit Kaltim. Namun demikian, gangguan produksi tabama dan hortikultura Kaltim seiring dengan intensitas kemarau yang lebih tinggi diperkirakan menjadi *downside risk* bagi kinerja pertanian Kaltim triwulan III 2019.

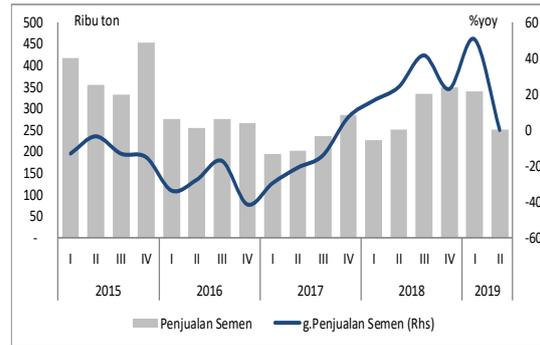
Konstruksi

Kinerja lapangan usaha konstruksi Kaltim triwulan II 2019 tumbuh positif tetapi lebih rendah dibandingkan triwulan lalu. Konstruksi tercatat tumbuh 3,25% (yoy) pada triwulan II 2019, lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya sebesar 13,92% (yoy) (Grafik I.24) . Dengan pangsa sebesar 8,46%, pertumbuhan lapangan usaha konstruksi berkontribusi sebesar 0,23% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2019. Konstruksi yang lebih rendah pada triwulan II 2019 dipengaruhi oleh menurunnya aktivitas pembangunan proyek pemerintah di wilayah Kaltim, sejalan dengan Proyek Strategis Nasional (PSN) dan Proyek Strategis Daerah (PSD) skema tahun jamak yang hampir selesai. Disamping itu, terdapat beberapa proyek infrastruktur baik yang bersifat *maintenance* ataupun pekerjaan baru masih dalam tahapan pengadaan di triwulan II 2019. Perlambatan kinerja konstruksi juga tercermin dari penjualan semen Kaltim triwulan II 2019 yang menurun dari 50,81% (yoy) di triwulan I 2019 menjadi 0,01% (yoy) (Grafik I.25). Perlambatan konstruksi yang lebih dalam tertahan oleh pengerjaan proyek BUMN ataupun swasta yang masih cukup tinggi di triwulan II 2019. Konstruksi perluasan kilang minyak Balikpapan juga telah dimulai sehingga mendukung pertumbuhan lapangan usaha konstruksi. Di hulu migas, salah satu perusahaan migas multinasional telah memulai proyek pengembangan lapangan Merakes di Blok East Sepinggan yang ditandai dengan pengerjaan *subsea structure*. Beberapa pekerjaan konstruksi pembangunan hotel dan apartemen di wilayah Kaltim juga turut mendukung pertumbuhan lapangan usaha konstruksi triwulan II 2019.



Sumber: BPS, diolah

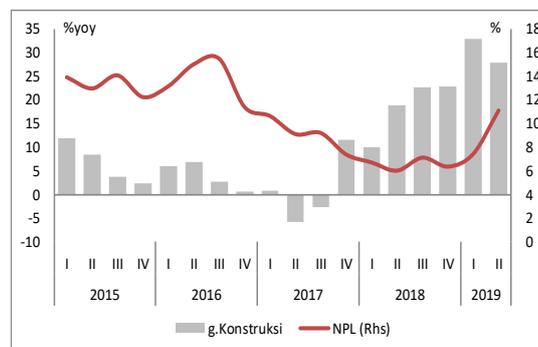
Grafik I.24 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konstruksi



Sumber: Asosiasi Semen, diolah

Grafik I.25 Penjualan Semen Kaltim

Penyaluran kredit konstruksi triwulan II 2019 dari perbankan tumbuh positif namun mengalami penurunan, searah dengan kinerja lapangan usaha konstruksi. Kredit konstruksi tercatat tumbuh sebesar 27,82% (yoy) pada triwulan II 2019, lebih rendah dibandingkan triwulan lalu sebesar 32,91% (yoy) (Grafik I.26). Perlambatan kredit konstruksi dipengaruhi oleh penurunan kinerja real estate pada triwulan II 2019. Hal ini terkonfirmasi dari perlambatan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang di triwulan II 2019 tumbuh 3,14% (yoy), melambat dibandingkan periode sebelumnya sebesar 4,43% (yoy). Sementara itu, *Non Performing Loans* (NPL) konstruksi menunjukkan peningkatan dari 7,41% di triwulan I 2019 menjadi 11,09% pada triwulan II 2019. Tingginya risiko kredit berdampak pada preferensi industri perbankan dalam menyalurkan kredit di lapangan usaha konstruksi.



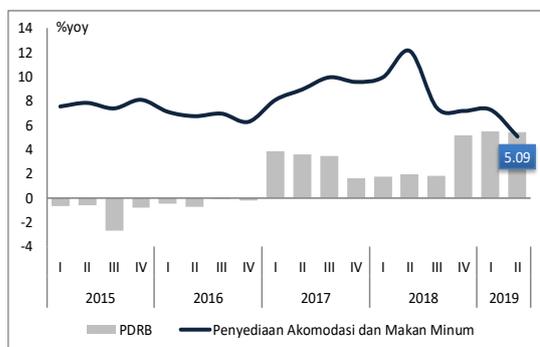
Grafik I.26 Kredit dan NPL Konstruksi Kaltim

Memasuki triwulan III 2019, kinerja lapangan usaha konstruksi diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2019. Pengerjaan proyek-proyek infrastruktur pemerintah diperkirakan akan memasuki tahapan konstruksinya. Belanja modal pemerintah juga diperkirakan mulai optimal pada triwulan III 2019 untuk memastikan target penyerapan anggaran akhir tahun dapat tercapai. Disamping itu, pengerjaan konstruksi swasta dan BUMN

juga masih berlanjut sehingga mendukung kinerja lapangan usaha ini. Peningkatan kinerja konstruksi Kaltim triwulan III 2019 terkonfirmasi dari penjualan semen yang tumbuh hingga 21,54% (yoy) pada Juli 2019. Di sisi lain, risiko penahan laju pertumbuhan lapangan usaha konstruksi diperkirakan bersumber dari mundurnya target operasional beberapa proyek-proyek pemerintah dengan skema tahun jamak.

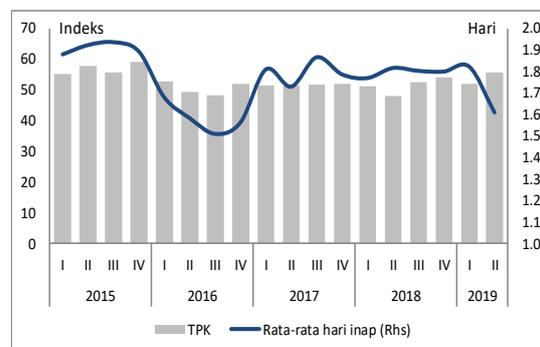
Lapangan Usaha Lainnya

Penurunan laju pertumbuhan ekonomi juga terjadi pada lapangan usaha tersier seperti penyedia akomodasi dan makan minum. Lapangan usaha penyedia akomodasi makan minum tumbuh sebesar 5,09% (yoy) pada triwulan II 2019, lebih rendah dibandingkan triwulan I 2019 yang tumbuh 7,29% (yoy) (Grafik I.27). Dengan pangsa sebesar 1,03%, lapangan usaha ini memberikan andil sebesar 0,05% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2019. Perlambatan lapangan usaha akomodasi dan makan minum dipengaruhi oleh normalisasi permintaan pasca Ramadhan. Selama periode Ramadhan, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Kaltim tercatat sebesar 49,90, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh terbatasnya kegiatan *Meeting, Incentives, Conferencing, Exhibitions* (MICE) yang relatif berkurang jika dibandingkan bulan lainnya. Lebih lanjut, rata-rata hari inap Kaltim triwulan II 2019 tercatat juga turun dari 1,82 di triwulan I 2019 menjadi 1,61 hari per kunjungan (Grafik I.28).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.27 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Penyedia Akomodasi dan Makan Minum

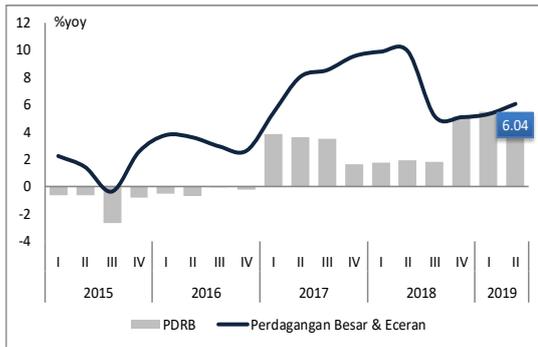


Sumber: BPS, diolah

Grafik I.28 TPK dan Rata – Rata Hari Inap Kaltim

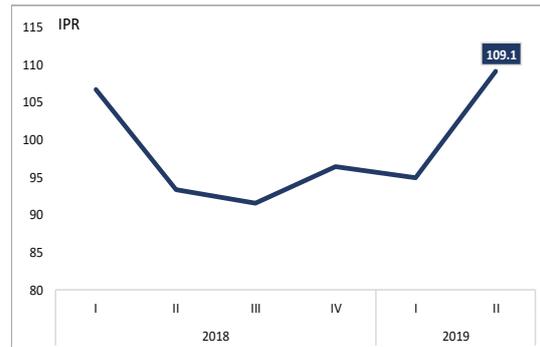
Di sisi lain, lapangan usaha tersier lainnya, seperti perdagangan besar dan eceran serta transportasi dan perdagangan tercatat tumbuh lebih tinggi. Perdagangan besar dan eceran triwulan II 2019 tumbuh sebesar 6,04% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,30% (yoy) (Grafik I.29). Dengan pangsa sebesar 6,10%, lapangan usaha ini berkontribusi sebesar 0,34% terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2019.

Peningkatan kinerja perdagangan besar dan eceran bersumber dari tingginya aktivitas perdagangan retail selama Ramadhan dan HBKN Idul Fitri. Disamping kebutuhan masyarakat yang meningkat, promosi yang dilakukan pedagang retail selama periode tersebut turut menjadi insentif bagi masyarakat. Peningkatan kinerja perdagangan Kaltim triwulan II 2019 terkonfirmasi dari hasil Survei Pedagang Eceran (SPE) Bank Indonesia yang mencatatkan peningkatan Indeks Penjualan Riil (IPR) dari 95,0 di triwulan I 2019 menjadi 109,1 (Grafik I.30).



Sumber: BPS, diolah

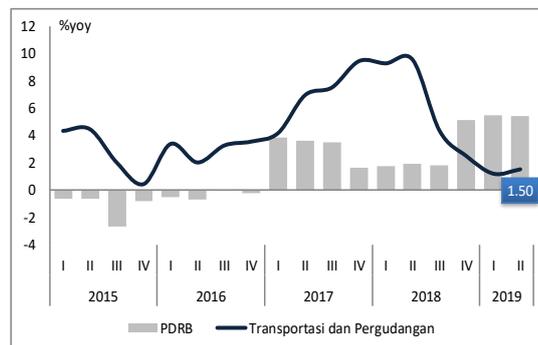
Grafik I.29 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Perdagangan Besar dan Eceran



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.30 Indeks Penjualan Riil Kaltim

Lapangan usaha transportasi dan perdagangan juga tercatat mengalami akselerasi pertumbuhan dari 1,18% (yoy) di triwulan I 2019 menjadi 1,50% (yoy) pada triwulan II 2019 (Grafik I.31). Peningkatan kinerja lapangan usaha ini bersumber dari peningkatan permintaan menjelang HBKN Idul Fitri untuk keperluan mudik dan arus balik. Penambahan beberapa rute domestik baru di Bandara APT Pranoto turut mendorong kinerja lapangan usaha transportasi Kaltim triwulan II 2019.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.31 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Transportasi dan Pergudangan

Memasuki triwulan III 2019, lapangan usaha tersier diperkirakan mengalami perlambatan dibandingkan periode sebelumnya. Normalisasi permintaan pasca berakhirnya HBKN, cuti bersama dan libur sekolah diperkirakan akan berdampak pada penurunan kinerja lapangan usaha tersier. Namun demikian, kondisi tersebut bersifat siklikal sehingga tidak menjadi cerminan penurunan daya beli masyarakat Kaltim. Kondisi ini terkonfirmasi dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Juli 2019 yang tercatat sebesar 115,83, lebih tinggi dibandingkan rata-rata triwulan II 2019 sebesar 108,50. Di sisi lain, peningkatan kinerja lapangan usaha transportasi dan pergudangan bersumber dari positifnya permintaan seiring dengan penurunan tarif angkutan udara sebagai dampak dari upaya-upaya stabilisasi tarif yang dilakukan pemerintah.

1.3 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran

Dari sisi pengeluaran, kinerja ekonomi Kaltim triwulan II 2019 masih didorong peningkatan ekspor luar negeri meskipun tertahan oleh kontraksi pertumbuhan PMTB (Investasi) dan perlambatan konsumsi. Peningkatan kinerja ekspor luar negeri Kaltim sejalan dengan naiknya ekspor komoditas ke beberapa negara mitra dagang utama, khususnya Tiongkok. Berdasarkan pangsa, ekspor luar negeri masih mendominasi struktur perekonomian Kaltim triwulan II 2019 dengan pangsa 36,78%, disusul oleh PMTB dengan pangsa sebesar 27,31% dan net ekspor antar daerah sebesar 23,87% (Tabel I.2). Sementara itu, penurunan kinerja investasi dipengaruhi oleh investasi yang bersumber dari pemerintah maupun swasta. Berakhirnya pengerjaan beberapa proyek pemerintah dengan skema tahun jamak turut mempengaruhi penurunan investasi proyek pemerintah. Di sisi swasta, ketidakpastian ekonomi global dan tren penurunan harga komoditas menjadi penahan utama korporasi untuk melakukan ekspansi usaha. Selain PMTB, konsumsi rumah tangga dan pemerintah juga mengalami perlambatan.

Tabel I.2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy)

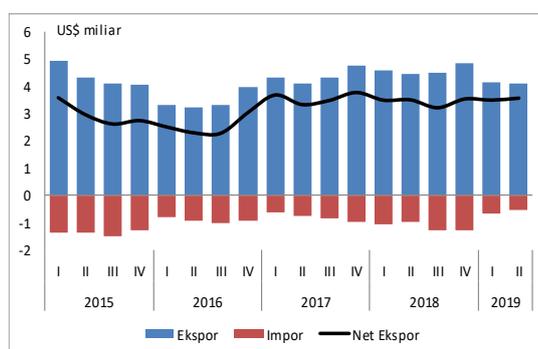
Berdasarkan Pengeluaran	2015	2016	2017	2018					2019			
	TOTAL	TOTAL	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I		II	
	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	andil (%)	share (%)
Konsumsi RT	1.28	1.56	2.47	2.34	2.77	2.71	3.42	2.81	3.84	3.40	0.51	16.69
Konsumsi LNPR	8.30	-4.04	4.89	9.51	7.23	12.47	8.56	9.41	9.02	8.52	0.04	0.51
Konsumsi Pemerintah	-7.77	-13.03	-12.14	3.04	-1.23	17.60	11.76	8.21	16.29	-1.98	-0.06	3.40
PMTB	-1.47	-6.04	2.75	5.07	16.64	2.19	6.83	7.54	9.87	-2.07	-0.55	27.31
Perubahan Inventori	-35.89	-65.19	-15.85	-32.30	-27.06	-8.53	24.06	-15.13	16.45	-73.15	-0.15	0.06
Ekspor LN	-16.07	-9.88	2.55	-6.03	-4.35	-3.01	-1.39	-3.71	0.61	8.94	4.30	36.78
Impor LN	3.49	-12.70	2.51	19.67	2.27	8.23	8.03	9.39	42.66	-21.37	-3.45	8.62
Net Ekspor Antar Daerah	225.50	32.54	7.51	29.76	1.33	13.83	21.04	16.15	-8.35	-9.11	-2.10	23.87
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-1.21	-0.38	3.13	1.77	1.92	1.83	5.14	2.67	5.46	5.43	5.43	100.00

*pangsa diperoleh dari angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Sumber: BPS, diolah

Perdagangan Luar Negeri - Neraca

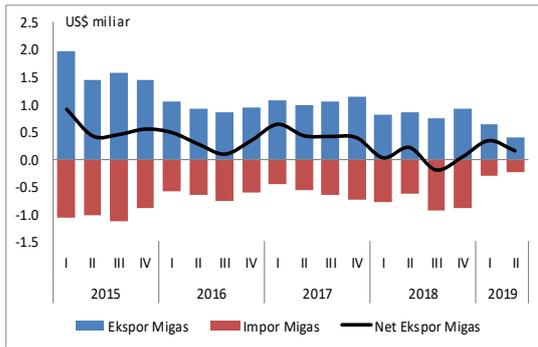
Tren surplus neraca perdagangan Kaltim masih terus berlanjut pada triwulan II 2019. BPS Provinsi Kaltim³, mencatatkan surplus ekspor Kaltim triwulan II 2019 sebesar US\$3,56 miliar, dengan rincian ekspor luar negeri sebesar US\$4,09 miliar dan impor luar negeri US\$524 juta (Grafik I.32). Secara nominal, neraca surplus perdagangan Kaltim sedikit menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh penurunan ekspor migas Kaltim pada triwulan II 2019. *Natural declining* yang terus terjadi di blok migas Kaltim menjadi penyebab utama turunnya kinerja ekspor migas Kaltim. Lebih lanjut, kebijakan prioritas pemanfaatan hasil minyak bumi untuk kebutuhan domestik juga menjadi salah satu faktor penahan laju ekspor migas Kaltim.



Sumber: BPS, diolah
Grafik I.32 Neraca Perdagangan Kaltim

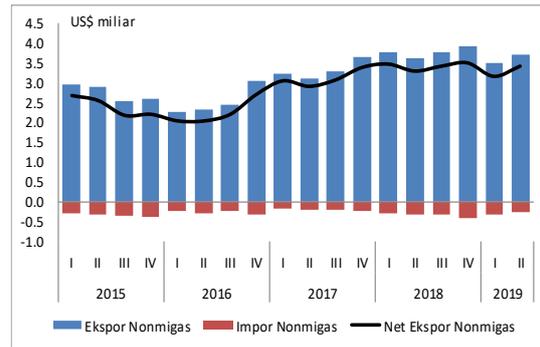
Neraca perdagangan migas Kaltim tercatat mengalami penurunan. Surplus perdagangan migas Kaltim triwulan II 2019 tercatat US\$146,75 juta, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar US\$333,02 juta. Penurunan surplus bersumber dari ekspor gas yang cukup rendah di triwulan ini. Ekspor gas tercatat sebesar US\$350,26 juta, lebih rendah dibandingkan US\$631,56 juta di triwulan sebelumnya (Grafik I.33). Ekspor migas yang terus turun bersumber dari *natural declining* blok penghasil migas Kaltim namun belum ditemukan sumber migas baru. Sejak puncak produksi migas pada tahun 2007, *lifting* migas Kaltim terus mengalami penurunan. Sementara itu, terbatasnya impor migas semester I 2019 merupakan dampak dari implementasi Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 42 Tahun 2018 yang mengatur tentang prioritas pemanfaatan minyak bumi untuk keperluan dalam negeri.

³Dipublikasikan melalui Berita Resmi Statistik Perkembangan Ekspor Impor Provinsi Kaltim oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim secara bulanan



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.33 Neraca Perdagangan Migas Kaltim



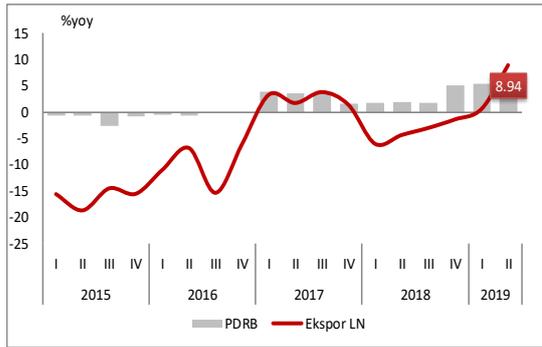
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.34 Neraca Perdagangan Nonmigas Kaltim

Kinerja neraca perdagangan nonmigas Kaltim tercatat lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Surplus neraca nonmigas tercatat sebesar US\$3,42 miliar ditopang oleh ekspor sebesar US\$3,70 miliar dan impor sebesar US\$280,35 juta (Grafik I.34). Peningkatan kinerja ekspor nonmigas Kaltim triwulan II 2019 didorong oleh naiknya ekspor komoditas batubara ke Tiongkok. Di sisi lain, penurunan investasi berdampak pada penurunan kinerja impor barang modal dan bahan baku Kaltim triwulan II 2019.

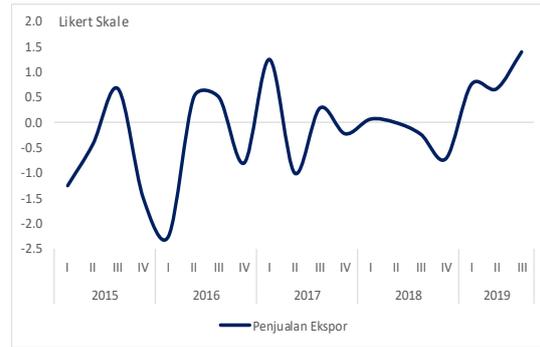
Perdagangan Luar Negeri - Ekspor

Ekspor luar negeri Kaltim triwulan II 2019 tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Kinerja ekspor luar negeri Kaltim tumbuh 8,94% (yoy) di triwulan II 2019, lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya sebesar 0,61% (yoy) (Grafik I.35). Dengan pangsa sebesar 36,78%, ekspor luar negeri berkontribusi sebesar 4,30% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2019. Kondisi ini sejalan dengan hasil liaison Bank Indonesia yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja penjualan ekspor (Grafik I.36). Kinerja ekspor luar negeri Kaltim triwulan II 2019 terutama didorong oleh peningkatan ekspor nonmigas, terutama komoditas batubara.



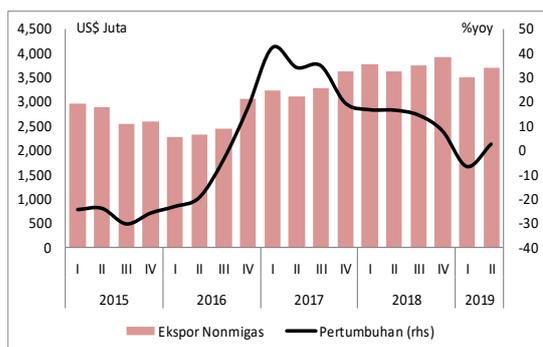
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.35 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Ekspor Luar Negeri



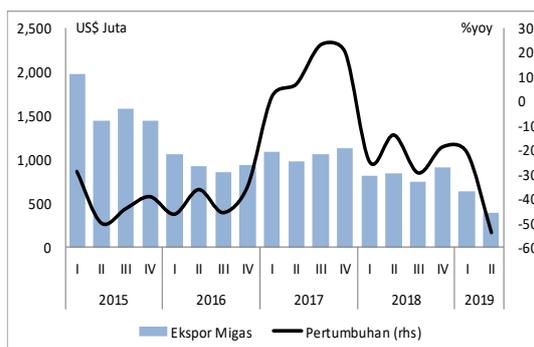
Grafik I.36 Likert Skale – Penjualan Ekspor Kaltim

Kinerja ekspor nonmigas luar negeri Kaltim triwulan II 2019 tumbuh lebih tinggi dibandingkan periode lalu. Ekspor nonmigas triwulan II 2019 tumbuh sebesar 2,43% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -6,81 (yoy) (Grafik I.37). Peningkatan kinerja ekspor nonmigas Kaltim triwulan II 2019 terutama didorong oleh naiknya ekspor batubara. Aksi *frontloading* yang dilakukan oleh importir batubara Tiongkok menjadi faktor yang mendorong permintaan batubara Kaltim. Hal ini seiring dengan isu kebijakan restriksi impor batubara yang akan diberlakukan oleh Pemerintah Tiongkok dalam rangka menjaga level batubara impor di Tiongkok. Lebih lanjut, ekspor CPO Kaltim triwulan II 2019 juga mengalami peningkatan yang juga didorong oleh permintaan dari Tiongkok. Tensi dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok menyebabkan Pemerintah Tiongkok memilih untuk mengurangi impor *soybean oil* dari Amerika dan menggantikannya dengan CPO. Sementara itu, kinerja ekspor migas Kaltim triwulan II 2019 mengalami penurunan seiring dengan rendahnya output industri LNG ditengah keterbatasan bahan baku (Grafik I.38). Lebih lanjut, kebijakan pemerintah terkait prioritas pemanfaatan minyak bumi untuk keperluan domestik juga menjadi salah satu penyebab penurunan ekspor migas Kaltim.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.37 Perkembangan Ekspor Nonmigas Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.38 Perkembangan Ekspor Migas Kaltim

Berdasarkan komoditasnya, ekspor luar negeri Kaltim triwulan II 2019 didominasi oleh bahan bakar mineral dan batubara. Pangsa komoditas bahan bakar mineral dan batubara mencapai 91,19% terhadap total ekspor Kaltim. Kondisi ini sejalan dengan dominasi pangsa lapangan usaha pertambangan pada perekonomian Kaltim. Komoditas lainnya yang juga tercatat sebagai komoditas utama ekspor Kaltim antara lain CPO dengan pangsa sebesar 4,53%, disusul oleh pupuk sebesar 1,40%, bahan kimia anorganik sebesar 1,29%, dan kayu sebesar 0,59%. Berdasarkan negara tujuannya, 23,01% ekspor Kaltim bertujuan ke Tiongkok, diikuti oleh India dengan pangsa sebesar 21,06%, Jepang 15,94%, Malaysia 7,03% dan Taiwan 6,10% (Tabel I.3).

Tabel I.3 Komoditas dan Negara Tujuan Utama Ekspor Kaltim

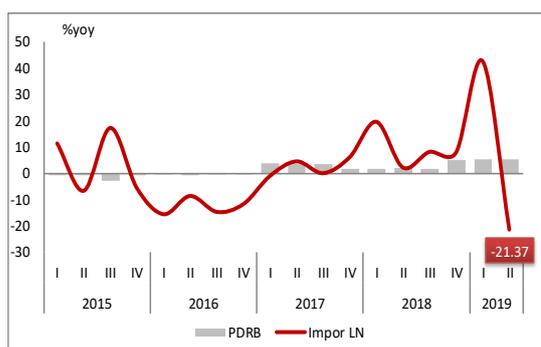
No	Komoditas Ekspor Utama	Pangsa (%)	Negara Tujuan Ekspor Utama	Pangsa (%)
1	Mineral dan Batubara (27)	91.19	Tiongkok	23.01
2	CPO (15)	4.53	India	21.06
3	Pupuk (31)	1.40	Jepang	15.94
4	Bahan Kimia Anorganik (28)	1.29	Malaysia	7.03
5	Kayu (44)	0.59	Taiwan	6.10
Total 5 Komoditas		99.00	Total 5 Negara	73.14

Sumber: BPS, diolah

Kinerja ekspor luar negeri Kaltim triwulan III 2019 diperkirakan tumbuh lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Kebijakan restriksi impor batubara Tiongkok diperkirakan berdampak pada penurunan permintaan batubara. Di sisi lain, perluasan pasar batubara asal Rusia dengan level harga yang bersaing menjadi risiko bagi permintaan batubara India dari Kaltim. Lebih lanjut, tren harga komoditas yang masih terus mengalami penurunan diperkirakan menjadi salah satu faktor penahan laju pertumbuhan ekspor luar negeri Kaltim. Di sisi lain, permintaan CPO diperkirakan masih terjaga sejalan dengan kebutuhan substitusi minyak kedelai Tiongkok ditengah tensi dagang dengan Amerika Serikat yang masih terus berlanjut.

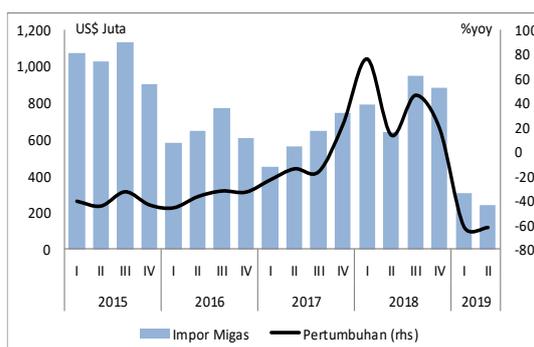
Perdagangan Luar Negeri - Impor

Impor luar negeri Kaltim triwulan II 2019 tercatat mengalami kontraksi pertumbuhan dibandingkan periode sebelumnya. Impor luar negeri Kaltim tercatat mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -21,37% (yoy), lebih dalam dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang terkontraksi -20,60% (yoy) (Grafik I.39). Impor yang lebih rendah bersumber dari penurunan impor migas dan nonmigas. Pada triwulan II 2019 impor migas Kaltim tercatat mengalami kontraksi sebesar -61,82% (yoy) (Grafik I.40). Pemerintah melalui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 42 Tahun 2018 telah mengatur tentang prioritas pemanfaatan minyak bumi untuk keperluan dalam negeri. Kebijakan ini ditempuh sebagai upaya pemerintah untuk menurunkan defisit neraca perdagangan Indonesia. Pada tahun 2019, BUMN yang bergerak di bidang pengelolaan migas telah menyepakati kontrak jual beli dengan 11 Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) di berbagai wilayah Indonesia. Dengan demikian impor minyak mentah yang selama ini menjadi bahan baku pengolahan industri kilang minyak di Balikpapan disubstitusikan dengan minyak mentah asal Indonesia.



Sumber: BPS, diolah

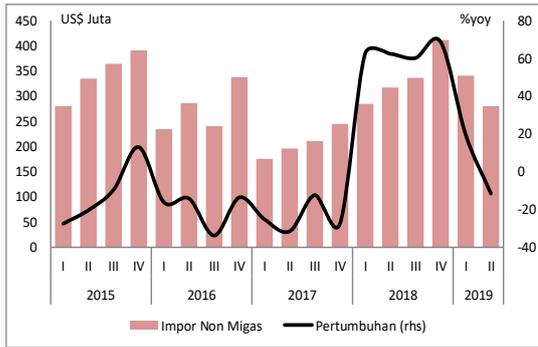
Grafik I.39 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Impor Luar Negeri



Sumber: BPS, diolah

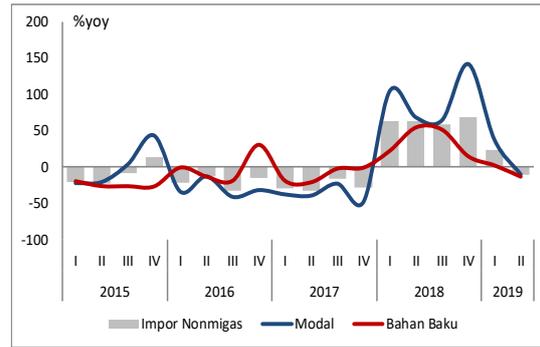
Grafik I.40 Perkembangan Impor Migas Kaltim

Sementara itu, penurunan kebutuhan impor nonmigas Kaltim bersumber dari penurunan impor barang modal dan bahan baku seiring dengan penurunan kinerja investasi. Impor nonmigas tercatat mengalami kontraksi sebesar -11,71% (yoy), turun dibandingkan periode sebelumnya yang tumbuh 19,40% (yoy) (Grafik I.41). Menurunnya kebutuhan untuk pekerjaan fisik menyebabkan impor barang modal turun cukup signifikan. Pada triwulan II 2019 impor barang modal tercatat kontraksi pertumbuhan sebesar -10,42% (yoy), lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya yang tumbuh 37,15% (yoy) (Grafik I.42).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.41 Perkembangan Impor Nonmigas Kaltim



Grafik I.42 Impor Barang Modal dan Bahan Baku Kaltim

Berdasarkan komoditasnya, impor luar negeri Kaltim masih didominasi oleh bahan bakar mineral, berupa minyak mentah dan hasil minyak. Pangsa impor bahan mineral dan batubara tercatat sebesar 47,97% dari total impor Kaltim triwulan II 2019. Bahan peledak memiliki pangsa sebesar 26,20%, disusul oleh mesin dengan pangsa 5,36%, kendaraan selain kereta sebesar 3,54% dan karet sebesar 2,63%. Berdasarkan negara asal, impor Kaltim sebagian besar berasal dari Nigeria dan Tiongkok dengan pangsa masing-masing sebesar 16,96% dan 16,45%. Lebih lanjut, impor asal Korea Selatan tercatat sebesar 13,75%, disusul oleh Singapura dengan pangsa 11,33% dan Amerika Serikat sebesar 6,30% (Tabel I.4).

Tabel I.4 Komoditas dan Negara Mitra Utama Impor Kaltim

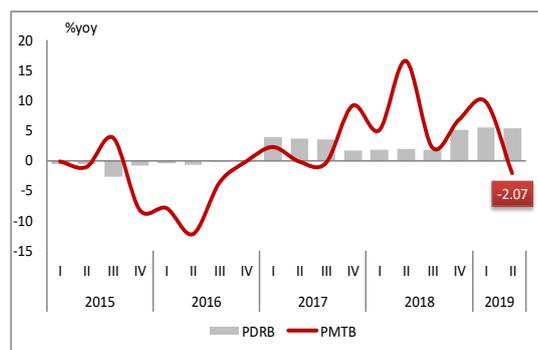
No	Komoditas Impor Utama	Pangsa (%)	Negara Asal Impor Utama	Pangsa (%)
1	Mineral (27)	47.97	Nigeria	16.96
2	Bahan Peledak (84)	26.20	Tiongkok	16.45
3	Mesin (85)	5.36	Rep Korea	13.75
4	Kendaraan Selain Kereta (87)	3.54	Singapura	11.33
5	Karet (40)	2.63	Amerika Serikat	6.30
Total 5 Komoditas		85.70	Total 5 Negara	64.79

Sumber: BPS, diolah

Impor Luar Negeri Kaltim Triwulan III 2019 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Impor luar negeri yang lebih tinggi diperkirakan bersumber dari peningkatan kebutuhan impor barang modal dalam rangka penyelesaian proyek infrastruktur daerah. Disamping itu, barang modal dalam bentuk investasi non bangunan seperti mesin juga akan meningkat sebagai bentuk strategi perusahaan dalam menjaga kapasitas produksinya.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) - Investasi

PMTB Kaltim triwulan II 2019 mengalami kontraksi pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan selesainya pengerjaan sebagian proyek pemerintah dengan skema tahun jamak. Investasi Kaltim triwulan II 2019 mengalami kontraksi -2,07% (yoy), menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 9,87% (yoy) (Grafik I.43). Dengan pangsa sebesar 27,31%, kontraksi pertumbuhan investasi menekan pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2019 sebesar -0,55% (yoy). Penurunan kinerja investasi juga tercermin dari kinerja impor barang modal yang terkontraksi sebesar -10,42% (yoy) pada triwulan II 2019, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 37,15% (yoy). Di sektor pemerintah, proyek-proyek berskema tahun jamak telah memasuki pengerjaan tahap akhir sehingga pembangunan fisik mulai berkurang. Selain itu, terdapat beberapa penyelesaian proyek yang terkendala anggaran sehingga dipindahkan ke anggaran tahun 2019. Hal tersebut menyebabkan penyelesaian proyek-proyek tersebut perlu dilakukan proses pengadaan ulang.

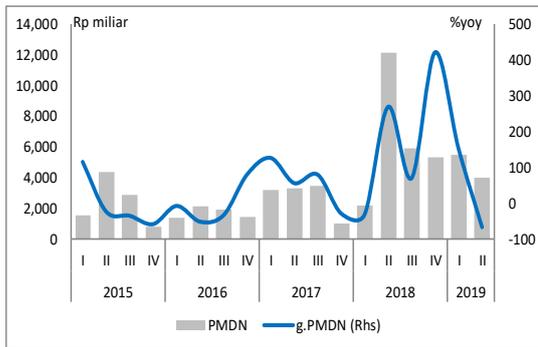


Sumber: BPS, diolah

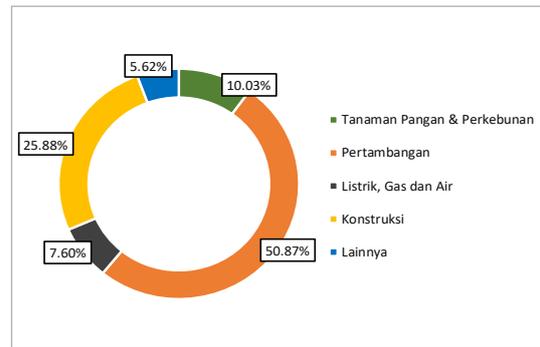
Grafik I.43 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim - PMTB

Dari sisi swasta, kinerja investasi juga mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Secara umum investasi swasta Kaltim triwulan II 2019 tercatat US\$399,79 juta atau mengalami kontraksi sebesar -59,80% (yoy). Penurunan kinerja investasi swasta terutama dipengaruhi oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) triwulan II 2019 yang mengalami kontraksi sebesar -67,13% (yoy), menurun signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 152,66% (yoy) (Grafik I.44). Penurunan PMDN terjadi pada sektor primer, yaitu sektor tanaman pangan, perkebunan dan pertambangan. Kondisi tersebut sejalan dengan tren penurunan harga komoditas kelapa sawit dan batubara yang masih terus berlanjut hingga triwulan II 2019. Lebih lanjut, sanksi pemotongan kuota produksi IUP batubara oleh Kementerian ESDM juga menjadi disinsentif bagi korporasi untuk melakukan ekspansi usaha. Berdasarkan pangsaanya, investasi PMDN Kaltim triwulan II 2019 didominasi oleh sektor

pertambangan dengan pangsa sebesar 50,87%, diikuti oleh konstruksi sebesar 25,88% (Grafik I.45).

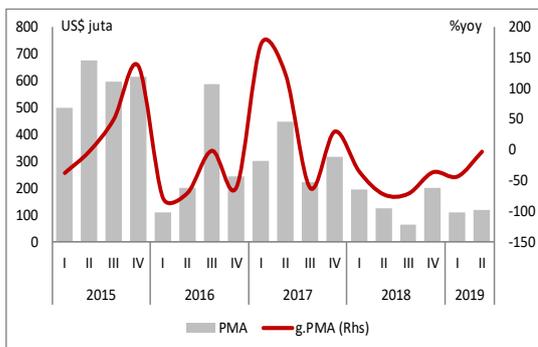


Sumber: DPMPSTSP Kaltim, diolah
Grafik I.44 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim

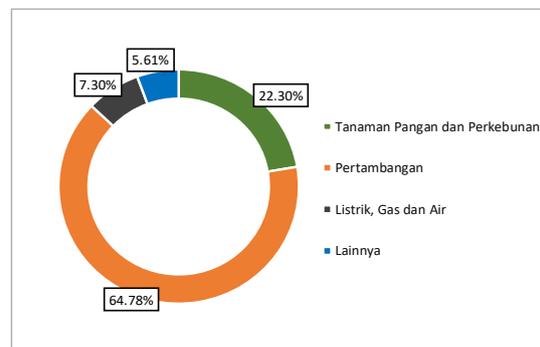


Sumber: DPMPSTSP Kaltim, diolah
Grafik I.45 Penanaman Modal Dalam Negeri Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi

Sementara itu, Penanaman Modal Asing (PMA) juga terkontraksi walaupun tidak sedalam triwulan sebelumnya. PMA Kaltim triwulan II 2019 terkontraksi sebesar -43,30% (yoy) pada triwulan II 2019, lebih baik dibandingkan triwulan I 2019 yang terkontraksi -2,82% (yoy) (Grafik I.46). Perbaikan kinerja PMA terutama bersumber dari sektor primer, yaitu sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan dan pertambangan. Berdasarkan pangsaanya, pertambangan Kaltim juga mendominasi PMA dengan pangsa sebesar 64,78%, diikuti oleh tanaman pangan dan perkebunan sebesar 22,30% (Grafik I.47).



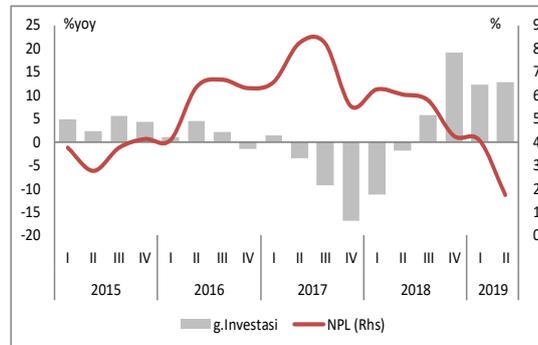
Sumber: DPMPSTSP Kaltim, diolah
Grafik I.46 Penanaman Modal Asing Kaltim



Sumber: DPMPSTSP Kaltim, diolah
Grafik I.47 Penanaman Modal Asing Kaltim Berdasarkan Sektor Ekonomi

Di tengah penurunan kinerja investasi, penyaluran kredit perbankan dengan tujuan investasi tetap tumbuh positif. Kredit investasi Kaltim triwulan II 2019 tercatat tumbuh sebesar 12,87% (yoy), sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 12,19% (yoy) (Grafik I.48). Peningkatan kredit investasi Kaltim triwulan II 2019 didorong oleh penyaluran pada

sektor pertanian, perikanan dan pertambangan. Namun demikian, hasil liaison ke beberapa *contact* menyatakan bahwa investasi yang dilakukan hanya bersifat minor seperti *maintenance* alat. Penyaluran kredit investasi Kaltim triwulan II 2019 diikuti oleh kualitas kredit yang mengalami perbaikan. NPL kredit investasi Kaltim tercatat turun dari 4,06% di triwulan I 2019 menjadi 1,71%.

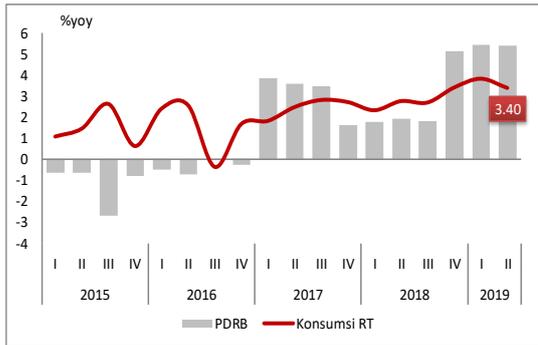


Grafik I.48 Kredit dan NPL Investasi Kaltim

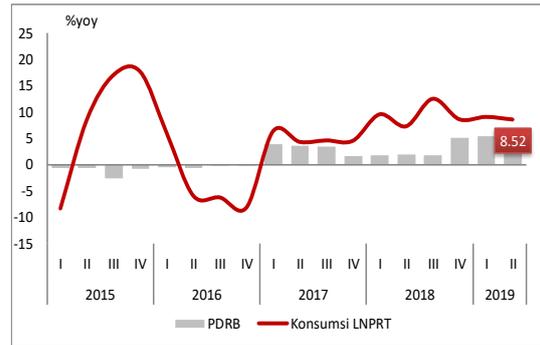
Kinerja investasi triwulan III 2019 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Akselerasi pertumbuhan investasi diperkirakan bersumber dari pengerjaan proyek infrastruktur pemerintah dalam rangka optimalisasi belanja modal tahun 2019. Lebih lanjut, jembatan Mahakam IV dan jalan tol Balikpapan-Samarinda di targetkan beroperasi di akhir tahun 2019 sehingga mendorong percepatan realisasi investasi. Di sisi swasta, keberlanjutan proyek pengerjaan kilang minyak Balikpapan diperkirakan menjadi pendorong utama kinerja investasi Kaltim triwulan III 2019.

Konsumsi Swasta

Konsumsi swasta yang terdiri dari rumah tangga dan Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPR) Kaltim tumbuh lebih rendah pada triwulan II 2019 dibandingkan periode sebelumnya. Konsumsi rumah tangga triwulan II 2019 tercatat tumbuh sebesar 3,40% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,84% (yoy) (Grafik I.49). Dengan pangsa sebesar 16,69%, konsumsi rumah tangga memberikan andil sebesar 0,51% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2019. Sama halnya dengan konsumsi RT, konsumsi LNPR tumbuh sebesar 8,52% (yoy), lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya sebesar 9,02% (yoy) (Grafik I.50). Penurunan kinerja LNPR Kaltim triwulan II 2019 dipengaruhi oleh aktivitas pemilihan umum presiden dan legislatif yang berakhir pada April 2019. Adapun konsumsi LNPR hanya mampu menyumbang andil sebesar 0,04% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2019.

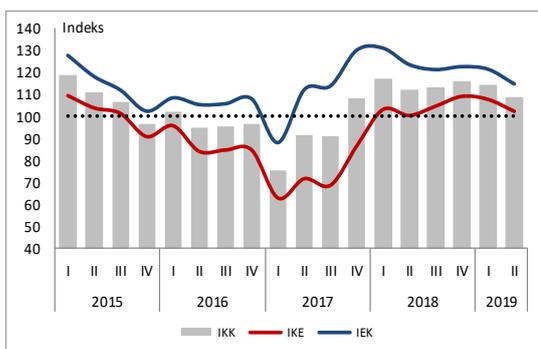


Sumber: BPS, diolah
 Grafik I.49 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Rumah Tangga

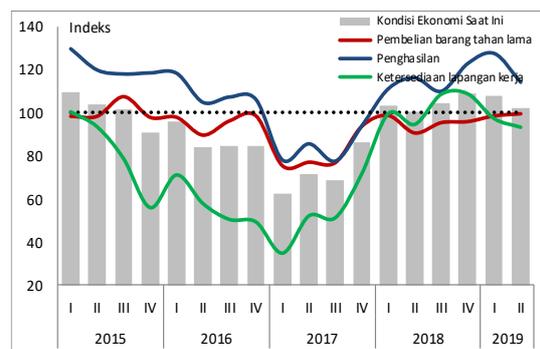


Sumber: BPS, diolah
 Grafik I.50 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga

Perlambatan konsumsi rumah tangga triwulan II 2019 terkonfirmasi melalui hasil Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia. Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim (IKK) triwulan II 2019 tercatat sebesar 108,50, turun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 114,58. Meskipun IKK Kaltim triwulan II 2019 tercatat lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya, namun capaian ini menunjukkan bahwa optimisme masyarakat Kaltim masih terjaga (Indeks >100). Berdasarkan komponen pembentuknya, Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) dan Indeks Ekspektasi konsumen (IEK) menunjukkan penurunan pada triwulan II 2019. IKE tercatat turun dari 107,78 di triwulan I 2019 menjadi 102,33 sementara IEK turun dari 121,39 di triwulan I 2019 menjadi 114,67 (Grafik I.51). Penurunan IKE Kaltim triwulan II 2019 dipengaruhi oleh turunnya kondisi penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja (Grafik I.52).



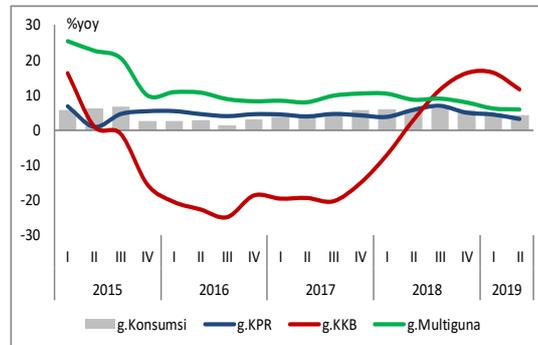
Sumber: SK Bank Indonesia
 Grafik I.51 Optimisme Konsumen Rumah Tangga Kaltim



Sumber: BPS, diolah
 Grafik I.52 Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim

Konsumsi masyarakat yang lebih rendah juga tampak dalam penyaluran kredit perbankan. Di triwulan II 2019, kredit konsumsi Kaltim tumbuh 4,34% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya sebesar 4,86% (yoy). Penurunan kredit konsumsi Kaltim

triwulan II 2019 terjadi pada kredit pemilikan rumah (KPR), kredit kendaraan bermotor (KKB) dan kredit multiguna. Kredit pemilikan rumah (KPR) triwulan II 2019 menunjukkan penurunan dari 4,43% (yoy) di triwulan I 2019 menjadi 3,14% (yoy). Kredit multiguna dan KKB juga mencatat perlambatan yang masing-masing pada triwulan II 2019 tumbuh 5,92% (yoy) dan 11,57% (yoy) (Grafik I.53).



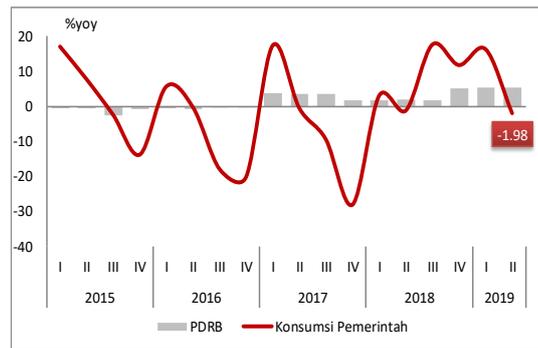
Grafik I.53 Kredit Konsumsi Kaltim

Konsumsi rumah tangga kaltim triwulan III 2019 diperkirakan tumbuh lebih lambat dibandingkan periode sebelumnya. Penurunan konsumsi rumah tangga di triwulan III 2019 merupakan dampak dari normalisasi permintaan masyarakat paska HBKN Idul Fitri yang terkonfirmasi dari Indeks Tendensi Konsumen (ITK) yang turun dari 129,91 pada triwulan II 2019 menjadi 94,17 di triwulan III 2019. Lebih lanjut, survei konsumen Kaltim periode Agustus 2019 juga menunjukkan adanya penurunan optimisme masyarakat.

Konsumsi Pemerintah

Kinerja konsumsi pemerintah Kaltim triwulan II 2019 mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Konsumsi pemerintah mengalami kontraksi sebesar -1,98% (yoy) pada triwulan II 2019, lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya yang tumbuh 16,29% (yoy) (Grafik I.54). Dengan pangsa sebesar 3,40%, konsumsi pemerintah memberikan andil sebesar -0,06% (yoy) terhadap pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan II 2019. Penurunan kinerja konsumsi pemerintah dipengaruhi oleh rendahnya penyerapan belanja pemerintah di tingkat provinsi. Realisasi belanja operasional dan transfer Pemprov Kaltim⁴ triwulan II 2019 turun -0,46% (yoy) jika dibandingkan realisasi periode yang sama tahun sebelumnya. Namun demikian, kinerja belanja pemerintah daerah di tingkat kabupaten/kota dan belanja kementerian/lembaga tetap menunjukkan kinerja yang positif.

⁴ Realisasi belanja pemerintah dalam bab ini merupakan realisasi parsial atau dikurangi dengan realisasi triwulan sebelumnya.



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.54 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi Pemerintah

Kinerja konsumsi pemerintah daerah Kaltim triwulan III 2019 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Upaya pemerintah provinsi dan kabupaten/kota untuk mencapai target realisasi anggaran tahun 2019 diperkirakan mulai terjadi di triwulan III 2019. Pembayaran Gaji-13 pada awal triwulan III 2019 juga berdampak pada peningkatan realisasi belanja pegawai. Lebih lanjut, penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai dan Dana Desa diperkirakan juga akan mendorong kinerja konsumsi pemerintah daerah Kaltim pada triwulan III 2019.

BOKS I.1

“Revisi Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur”

Pada tanggal 5 Agustus 2019, BPS di seluruh Indonesia secara serentak merilis angka pertumbuhan ekonomi triwulan II 2019. Sesuai dengan Berita Resmi Statistik Nomor Nomor 45/08/64/Th.XXII tanggal 5 Agustus 2019 tentang Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur Triwulan II-2019, BPS Provinsi Kalimantan Timur merevisi ke atas pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur triwulan I 2019 dari semula 5,36% (yoy) pada periode Mei 2019 menjadi 5,46% (yoy) di Agustus 2019. Di sisi lapangan usaha, BPS Provinsi Kalimantan Timur merevisi angka pertumbuhan beberapa komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) antara lain lapangan usaha pertanian, pertambangan, konstruksi dan administrasi pemerintahan (Tabel I.)

Tabel I.5 Revisi Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur Triwulan I 2019 – Berdasarkan Lapangan Usaha

Komponen PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha	2018				2019		
	I	II	III	IV	I*	I-REV**	II
Pertanian	5.83	6.39	7.11	5.74	6.33	6.22	4.32
Pertambangan	-1.28	-0.56	-0.49	6.84	7.19	7.72	8.38
Industri Pengolahan	1.44	0.40	0.16	0.10	-1.84	-1.84	1.52
Listrik dan Gas	12.38	11.31	9.19	6.51	8.37	8.37	8.97
Air	5.68	2.96	2.30	3.83	6.06	6.06	8.11
Konstruksi	4.52	4.46	10.09	10.01	16.14	13.92	3.25
Perdagangan	9.88	9.90	5.13	5.06	5.30	5.30	6.04
Transportasi dan Pergudangan	9.31	9.57	4.33	2.47	1.18	1.18	1.50
Akomodasi dan Makan Minum	9.97	12.13	7.45	7.20	7.29	7.29	5.09
Informasi dan Komunikasi	7.88	4.39	4.27	3.78	6.13	6.13	8.80
Jasa Keuangan	2.98	2.99	4.61	6.93	7.17	7.17	-3.06
Real Estate	6.96	6.59	3.53	2.35	1.29	1.29	0.15
Jasa Perusahaan	7.51	9.56	1.32	1.64	-1.12	-1.12	-3.72
Adm Pemerintahan	6.84	2.56	0.37	1.44	3.53	3.68	-0.12
Jasa Pendidikan	8.88	9.15	6.06	5.93	6.58	6.58	3.84
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.97	8.87	7.90	7.48	7.07	7.07	6.49
Jasa lainnya	6.76	9.84	9.69	9.73	9.20	9.20	7.27
PDRB	1.77	1.92	1.83	5.14	5.36	5.46	5.43

Sumber: BPS, diolah

* Rilis PDRB sesuai dengan BRS Provinsi Kalimantan Timur No. 27/05/64/Th.XXII tanggal 6 Mei 2019

**Rilis PDRB sesuai dengan BRS Provinsi Kalimantan Timur No. 45/08/64/Th.XXII tanggal 5 Agustus 2019

Selain merevisi komponen PDRB dari sisi lapangan usaha, BPS Provinsi Kaltim juga merevisi beberapa komponen PDRB dari sisi pengeluaran, antara lain Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Net Ekspor Antar Daerah (Tabel I.)

Tabel I.6 Revisi Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur Triwulan I 2019 – Berdasarkan Pengeluaran

Komponen PDRB Berdasarkan Pengeluaran	2018				2019		
	I	II	III	IV	I*	I-REV**	II
Konsumsi RT	2.34	2.77	2.71	3.42	3.84	3.84	3.40
Konsumsi LNPRT	9.51	7.23	12.47	8.56	9.02	9.02	8.52
Konsumsi Pemerintah	3.04	-1.23	17.60	11.76	16.29	16.29	-1.98
PMTB	5.07	16.64	2.19	6.83	11.24	9.87	-2.07
Perubahan Inventori	-32.30	-27.06	-8.53	24.06	16.45	16.45	-73.15
Ekspor LN	-6.03	-4.35	-3.01	-1.39	0.61	0.61	8.94
Impor LN	19.67	2.27	8.23	8.03	-20.60	-20.60	-21.37
Net Ekspor Antar Daerah	29.76	1.33	13.83	21.04	-8.35	-6.82	-9.11
PDRB	1.77	1.92	1.83	5.14	5.36	5.46	5.43

Sumber: BPS, diolah

* Rilis PDRB sesuai dengan BRS Provinsi Kalimantan Timur No. 27/05/64/Th.XXII tanggal 6 Mei 2019

**Rilis PDRB sesuai dengan BRS Provinsi Kalimantan Timur No. 45/08/64/Th.XXII tanggal 5 Agustus 2019

BOKS I.2

“Dampak Trade War AS-Tiongkok Terhadap Perekonomian Kaltim”

Perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan Tiongkok sejak beberapa waktu terakhir berpengaruh besar terhadap perekonomian global. Amerika Serikat dan Tiongkok telah menjalin kerjasama dalam berbagai bidang, tetapi sebenarnya keduanya merupakan pesaing berat dalam memperebutkan dominasi dunia. Awal mula *trade war* sudah mulai tercium pada tahun 2016 saat masa kampanye kepresidenan Donald Trump yang membandingkan defisit perdagangan AS dengan Tiongkok dan menyebutnya dengan istilah “pencurian”.

Gambar I.2 Timeline Trade War Amerika Serikat dan Tiongkok

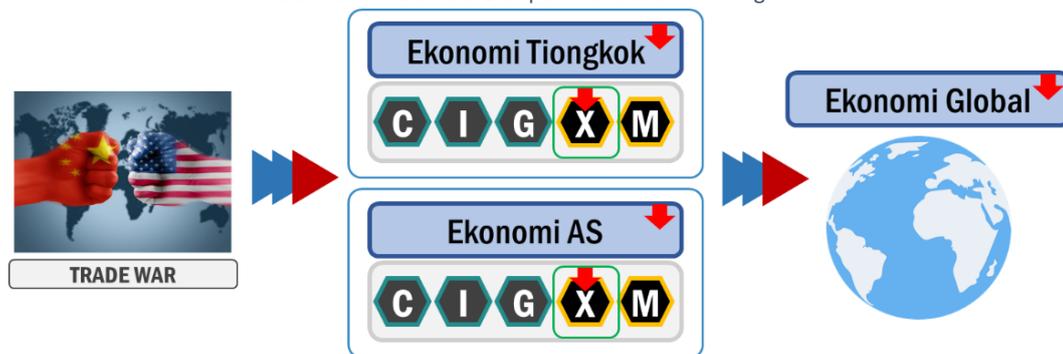


Langkah Trump untuk memperbaiki perselisihan perdagangan mulai dilakukan saat Trump telah menduduki jabatan sebagai Presiden AS dan melakukan pertemuan dengan Presiden Tiongkok, Xi Jinping pada April 2017 untuk merealisasikan rencana 100 hari pembicaraan perdagangan untuk meningkatkan ekspor AS dan mengurangi defisit dengan Tiongkok, serta meningkatkan kerja sama dalam menekan ancaman nuklir Korea Utara. Kemudian pada Agustus 2017, Perwakilan Perdagangan AS (USTR) melakukan penyelidikan “Section 301” atas arahan Trump perihal “tindakan, kebijakan, dan praktik Tiongkok terkait transfer teknologi, kekayaan intelektual, dan inovasi”.

Aksi perang *tariff* dimulai pada awal 2018 dimana AS menerapkan tarif pengamanan atau *safeguard* pada impor mesin cuci sebesar 20% dan sel surya sebesar 30%. Meskipun sebagian besar impor ini tidak berasal dari Tiongkok, kebijakan AS ini memperjelas bahwa dominasi Tiongkok dalam rantai pasokan global menjadi perhatian. Donald Trump juga mengumumkan pengenaan tarif 25% pada impor baja dan 10% pada aluminium dari

sejumlah negara termasuk Tiongkok pada Maret 2018 dan ditanggapi Tiongkok dengan menaikkan tarif untuk produk daging babi dan skrap aluminium hingga 25%. Tiongkok juga memberlakukan tarif 15% untuk 120 komoditas AS lainnya, mulai dari almond hingga apel. Setelah itu kedua negara raksasa ekonomi dunia tersebut terus melakukan aksi saling balas tarif dan berlangsung hingga sekarang.

Gambar I.3 Alur Pikir Dampak *Trade War* AS-Tiongkok



Trade war biasanya terjadi antar dua negara yang akan saling memberikan tarif bea masuk tinggi dan *trade barriers* lainnya ke masing-masing negara, atau melarang produk tertentu beredar di dalam negeri dari masing-masing negara bertikai. Tujuannya, selain memproteksi pasar dalam negeri, juga menekan defisit perdagangan negara bersangkutan terhadap negara lain. Begitu pula dengan *trade war* yang terjadi antara AS dan Tiongkok, pembatasan-pembatasan tersebut akan mengakibatkan ekspor kedua negara turun dan akan langsung berdampak pada perekonomian masing-masing negara. Sebagai negara dengan ekonomi terbesar di dunia, *trade war* yang terjadi antara AS dan Tiongkok akan mengakibatkan pelemahan ekonomi secara global. Penurunan ekspor antara AS dan Tiongkok secara tidak langsung akan menyebabkan permintaan impor komoditas inputan ke negara tersebut juga akan turun. Indonesia yang saat ini merupakan salah satu negara pengekspor komoditas ke negara-negara tersebut juga dikhawatirkan akan mendapatkan dampak negatif.

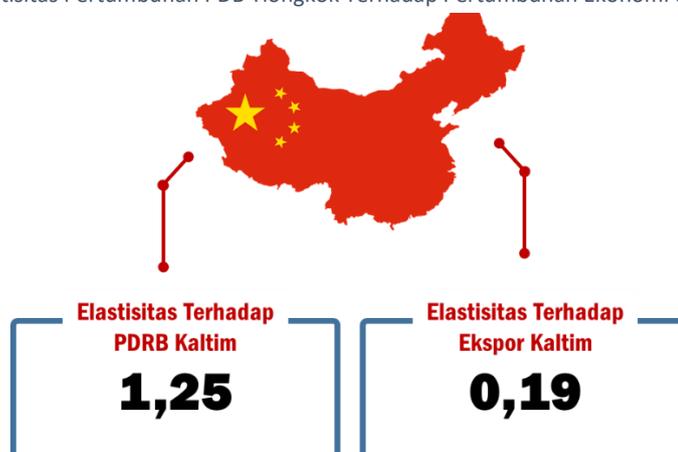
Tabel I.7 Komoditas dan Negara Tujuan Utama Ekspor Kaltim

No	Komoditas Ekspor Utama	Pangsa (%)	Negara Tujuan Ekspor Utama	Pangsa (%)
1	Mineral dan Batubara (27)	91.19	Tiongkok	23.01
2	CPO (15)	4.53	India	21.06
3	Pupuk (31)	1.40	Jepang	15.94
4	Bahan Kimia Anorganik (28)	1.29	Malaysia	7.03
5	Kayu (44)	0.59	Taiwan	6.10
Total 5 Komoditas		99.00	Total 5 Negara	73.14

Sumber: BPS, diolah

Secara umum, ekspor komoditas dari Provinsi Kalimantan Timur masih didominasi ke negara Tiongkok dibandingkan ke AS dengan komoditas utama yaitu batu bara dan CPO. Pelemahan ekonomi Tiongkok juga diperkirakan akan berimbas kepada penurunan ekspor Kaltim, seiring dengan menurunnya permintaan dari negara itu.

Gambar I.4 Elastisitas Pertumbuhan PDB Tiongkok Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor Kaltim



Berdasarkan hasil perhitungan elastisitas pertumbuhan ekonomi Tiongkok terhadap pertumbuhan ekonomi dan ekspor Kaltim masing-masing sebesar 1,25 dan 0,19 dapat disimpulkan bahwa *trade war* yang sedang terjadi di Tiongkok akan berdampak ke perekonomian Kaltim. Namun demikian, pada triwulan II 2019 hal tersebut belum memberikan dampak negatif pada ekspor Kaltim. Kinerja ekspor nonmigas Kaltim triwulan II 2019 masih meningkat terutama didorong oleh naiknya ekspor batu bara. Aksi *frontloading* yang dilakukan oleh importir batu bara Tiongkok menjadi faktor yang mendorong permintaan batubara Kaltim. Selain itu, permintaan dari Tiongkok juga mendorong peningkatan ekspor CPO Kaltim triwulan II. Tensi dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok menyebabkan Pemerintah Tiongkok memilih untuk mengurangi impor *soybean oil* dari Amerika dan menggantikannya dengan CPO.

II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

Kinerja keuangan pemerintah daerah Kalimantan Timur triwulan II 2019 tercatat mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, baik dari sisi pendapatan maupun sisi belanja. Peningkatan kinerja keuangan pemerintah daerah dari sisi pendapatan terutama bersumber dari pemerintah kabupaten/kota. Sementara itu, peningkatan kinerja keuangan pemerintah dari sisi belanja bersumber dari belanja kementerian dan lembaga di wilayah Kalimantan Timur.

2.1 Gambaran Umum

Kinerja keuangan pemerintah daerah di wilayah Kalimantan Timur (Kaltim) secara umum mengalami peningkatan sampai dengan triwulan II 2019, baik dari sisi pendapatan maupun sisi belanja. Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Kaltim, realisasi pendapatan keuangan daerah Kaltim sampai dengan triwulan II 2019 tercatat Rp15,62 triliun atau 43,67% dari total anggaran pendapatan Kaltim tahun 2019. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat Rp13,07 triliun atau 40,38% dari total anggaran pendapatan Kaltim tahun 2018. Peningkatan realisasi pendapatan bersumber dari naiknya kinerja belanja Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kaltim dan Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah Kaltim. Sementara itu, realisasi belanja keuangan daerah Kaltim sampai dengan triwulan II 2019 mencapai Rp14,58 triliun atau 32,07% dari total anggaran belanja tahun 2019. Realisasi belanja keuangan daerah Kaltim triwulan II 2019 juga lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp14,07 triliun (Tabel II.1).

Tabel II.1 Perkembangan Keuangan Daerah Kaltim Triwulan II 2018 dan 2019

Keterangan	Anggaran 2018	Realisasi s.d. Triwulan II 2018		Anggaran 2019	Realisasi s.d. Triwulan II 2019	
	Rp Juta	Rp Juta	%	Rp Juta	Rp Juta	%
Pendapatan						
APBD - Provinsi	9,591.24	4,471.45	46.62	10,549.62	4,886.50	46.32
APBD - Kab/Kota	22,782.37	8,602.28	37.76	25,209.56	10,728.54	42.56
APBN - Provinsi & Kab/Kota						
TOTAL PENDAPATAN	32,373.61	13,073.73	40.38	35,759.19	15,615.05	43.67
Belanja						
APBD - Provinsi	10,128.81	3,827.07	37.78	10,669.67	3,108.27	29.13
APBD - Kab/Kota	25,382.94	6,811.30	26.83	25,527.63	7,424.43	29.08
APBN - Provinsi & Kab/Kota	10,308.95	3,433.49	33.31	9,261.34	4,044.23	43.67
TOTAL BELANJA	45,820.70	14,071.86	30.71	45,458.64	14,576.93	32.07

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim dan Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim

2.2 APBD Pemerintah Provinsi

Realisasi pendapatan APBD Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur (Pemprov Kaltim) sampai dengan triwulan II 2019 lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya⁵. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Kaltim, realisasi pendapatan triwulan II tahun 2019 mencapai Rp4,89 triliun atau 46,32% dari target penerimaan tahun 2019. Dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, realisasi pendapatan mengalami peningkatan 9,28% (yoy). Berdasarkan disagregasinya, APBD sisi pendapatan Pemprov Kaltim masih didominasi oleh pendapatan transfer dengan pangsa 52,04% disusul oleh pendapatan asli daerah (PAD) dengan pangsa 47,81% terhadap realisasi pendapatan triwulan II 2019 (Grafik II.1). Faktor utama meningkatnya pendapatan daerah Pemprov Kaltim triwulan II tahun 2019 adalah kenaikan pendapatan transfer yang tercatat meningkat sebesar 29,07% (yoy), khususnya pada komponen Dana Perimbangan (Tabel II.2).

Tabel II.2 Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan II Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)

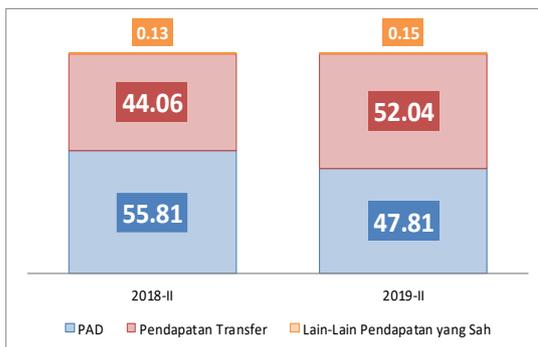
	2018			2019			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-II		APBD	Realisasi Tw-II			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp Juta	Rp juta	%		
PENDAPATAN (I+II+III)	9,591,235	4,471,454	46.62	10,549,624	4,886,504	46.32	415,049	9.28
I. PAD	5,129,057	2,495,312	48.65	5,452,964	2,336,401	42.85	(158,912)	-6.37
Pajak daerah	4,020,200	2,035,322	50.63	4,420,000	1,996,912	45.18	(38,410)	-1.89
Retribusi daerah	19,956	7,928	39.73	28,617	8,098	28.30	169	2.13
Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	195,941	176,454	90.05	224,524	238,942	106.42	62,487	35.41
Lain-lain PAD yang sah	892,960	275,608	30.86	779,824	92,449	11.86	(183,159)	-66.46
II. Pendapatan Transfer (a+b)	4,424,922	1,970,233	44.53	5,069,716	2,542,890	50.16	572,657	29.07
a. Dana Perimbangan	4,424,922	1,970,233	44.53	5,059,833	2,537,948	50.16	567,715	28.81
Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	2,539,449	1,003,444	39.51	3,038,477	1,478,934	48.67	475,491	47.39
Dana alokasi umum	767,682	447,815	58.33	815,694	475,821	58.33	28,007	6.25
Dana alokasi khusus	1,117,791	518,974	46.43	1,205,662	583,193	48.37	64,218	12.37
b. Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	-	-	-	9,883	4,942	50.00	4,942	0.00
Dana Penyesuaian	-	-	-	9,883	4,942	-	4,942	0.00
III. Lain-lain Pendapatan yang sah	37,256	5,909	15.86	26,944	7,213	26.77	1,304	22.07
Pendapatan Hibah	3,072	5,909	192.34	12,272	7,201	58.68	1,292	21.87
Pendapatan Lainnya	34,184	-	-	14,672	12	0.08	12	0.00

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Di sisi lain, realisasi penerimaan PAD triwulan II 2019 mengalami penurunan dibandingkan triwulan sama tahun sebelumnya. Pada triwulan II 2019, realisasi PAD Pemprov Kaltim tercatat Rp2,34 triliun atau turun -6,37% (yoy) dibandingkan triwulan II 2018 yang tercatat sebesar Rp2,50 triliun. Penurunan realisasi PAD disebabkan oleh penurunan penerimaan dari pajak daerah sebesar -6,37% (yoy) atau turun Rp38,41 miliar. Berdasarkan pangasanya, penerimaan pajak masih memberikan kontribusi terbesar untuk realisasi PAD

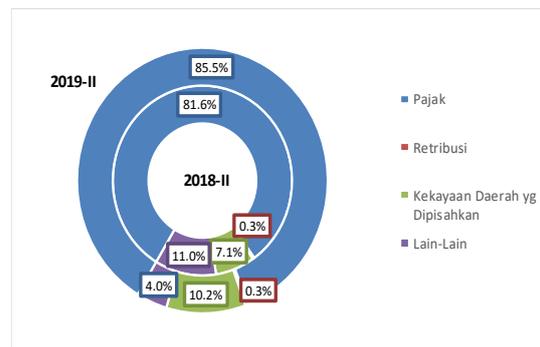
⁵ Asesmen realisasi triwulan II fiskal dalam bab ini merupakan realisasi kumulatif dari triwulan I hingga triwulan II

Pemprov Kaltim pada triwulan II 2019 yaitu sebesar 85,47% (Grafik II.2). Turunnya penerimaan pajak daerah triwulan II tahun 2019 disebabkan oleh normalisasi lonjakan penerimaan pada triwulan sebelumnya pasca kebijakan keringanan pajak kendaraan yang berlaku antara 17 September s.d. 17 Desember 2018, sesuai dengan Pergub No.31 Tahun 2018 tentang Pembebasan Administrasi Denda dan Bunga Kendaraan Bermotor dan BBNKB serta Pembebasan Denda Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ). Pemprov Kaltim terus melakukan berbagai upaya untuk mengurangi ketergantungan pendapatan yang bersumber dari dana transfer dengan cara menggali potensi penerimaan pajak daerah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membuka *Samsat Payment Point* dan meningkatkan status Samsat Pembantu menjadi Samsat Penuh sehingga cek fisik kendaraan untuk penggantian STNK bisa langsung dilakukan di Samsat tersebut. Selain itu, Pemprov Kaltim juga bekerja sama dengan beberapa pihak seperti perbankan terkait pembayaran pajak melalui ATM, minimarket, Pegadaian untuk program e-Samsat Pegadaian, dan yang terbaru adalah Samsat *Delivery* Pos (Sadelpos) yang bekerja sama dengan PT. Pos Indonesia untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan kewajiban perpajakannya.



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

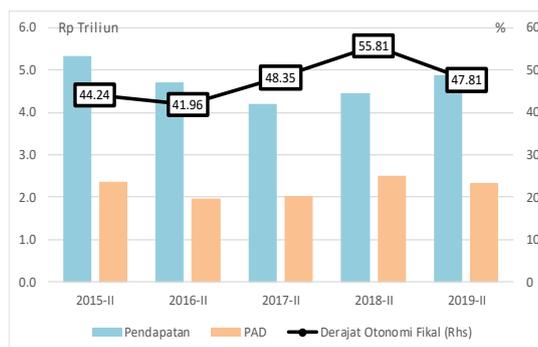
Grafik II.1 Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan II Tahun 2018 dan 2019



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II.2 Komponen Realisasi PAD APBD Pemprov Kaltim Triwulan II Tahun 2018 dan 2019

Tingkat kemandirian fiskal Pemprov Kaltim yang tercermin dari Derajat Otonomi Fiskal (DOF) triwulan II 2019 tercatat lebih rendah dibandingkan tahun 2018. DOF Provinsi Kaltim sampai dengan triwulan II 2019 tercatat 47,81%, lebih rendah dibandingkan triwulan II 2018 yang tercatat 55,81% (Grafik II.3). DOF merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu daerah dalam mencari pendapatan yang bersumber dari daerahnya masing-masing sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pusat. Kondisi ini sejalan dengan penurunan PAD Pemprov Kaltim pada triwulan II 2019.



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah
Grafik II.3 Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim

Realisasi Belanja

Penyerapan anggaran belanja Pemprov Kaltim triwulan II 2019 lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi belanja Pemprov Kaltim triwulan II 2019 tercatat Rp3,11 triliun atau 29,13% dari pagu anggaran tahun 2019. Realisasi belanja Pemprov Kaltim triwulan II 2019 berkontraksi -18,78% (yoy) dibandingkan triwulan II 2018 yang tercatat Rp3,83 triliun (Tabel II.3).

Penurunan realisasi belanja Pemprov Kaltim triwulan II 2019 terutama dipengaruhi oleh komponen belanja modal. Realisasi belanja modal di triwulan II 2019 tercatat Rp105,82 miliar atau 7,40% dari pagu belanja modal tahun 2019. Capaian ini jauh lebih rendah dibandingkan realisasi belanja modal pada periode yang sama tahun 2018 yang tercatat Rp749,45 miliar. Penurunan realisasi belanja modal Pemprov Kaltim di triwulan II 2019 ini disebabkan karena tertundanya beberapa proyek dengan skema *Multi Years Contract* (MYC) yang direncanakan selesai tahun 2018. Saat ini, penyelesaian proyek-proyek MYC tersebut masih dalam tahap pengadaan.

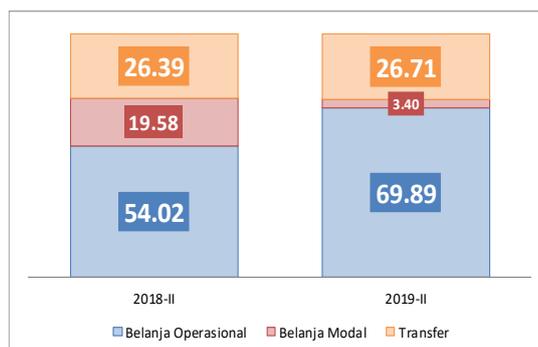
Tabel II.3 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan II Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)

	2018			2019			Selisih	Growth
	APBD-P	Realisasi Tw-II		APBD	Realisasi Tw-II			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%		
BELANJA (I+II+III+IV)	10,128,810	3,827,069	37.78	10,669,670	3,108,268	29.13	(718,802)	-18.78
I. Belanja Operasional	5,639,965	2,067,466	36.66	6,634,966	2,172,233	32.74	104,767	5.07
Belanja Pegawai	1,707,144	755,847	44.28	2,067,437	791,389	38.28	35,543	4.70
Belanja Barang	2,155,013	419,113	19.45	2,419,924	640,044	26.45	220,931	52.71
Belanja Hibah	1,077,644	675,299	62.66	765,271	398,192	52.03	(277,106)	-41.03
Belanja Bantuan sosial	5,809	-	-	9,775	-	-	-	0.00
Belanja Bantuan Keuangan	694,354	217,207	31.28	1,372,559	342,607	24.96	125,400	57.73
II. Belanja Modal	2,071,097	749,451	36.19	1,430,451	105,816	7.40	(643,635)	-85.88
Belanja Tanah	1,449	538	37.16	350	-	-	(538)	-100.00
Belanja Peralatan Mesin	336,129	15,351	4.57	299,542	34,287	11.45	18,935	123.35
Belanja Bangunan dan Gedung	148,253	20,171	13.61	402,568	21,656	5.38	1,485	7.36
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,552,959	709,953	45.72	696,365	46,480	6.67	(663,473)	-93.45
Belanja Aset Tetap Lainnya	32,307	3,437	10.64	31,626	3,393	10.73	(44)	-1.27
III. Belanja tidak terduga	6,334	29	0.45	25,000	17	0.07	(12)	-40.86
Belanja tidak terduga	6,334	29	0.45	25,000	17	0.07	(12)	-40.86
IV. Transfer	2,411,414	1,010,124	41.89	2,579,253	830,202	32.19	(179,922)	-17.81
Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa	2,411,414	1,010,124	41.89	2,579,253	830,202	32.19	(179,922)	-17.81

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Sementara itu, realisasi belanja operasional triwulan II tahun 2019 sebesar Rp2,17 triliun atau sebesar 32,74% dari pagu anggaran belanja operasional tahun 2019. Realisasi belanja operasional Pemprov Kaltim triwulan II 2019 tumbuh 5,07% (yoy) dibandingkan triwulan II 2018 yang tercatat sebesar Rp2,07 triliun. Peningkatan belanja operasional disebabkan oleh meningkatnya realisasi sub-komponen belanja pegawai, belanja barang dan belanja bantuan keuangan. Peningkatan belanja operasional Pemprov Kaltim triwulan I 2019 sejalan dengan pembayaran Tunjangan Hari Raya (THR) Aparat Negeri Sipil (ASN) dan pelaksanaan Pemilu pada triwulan II 2019.

Berdasarkan kontribusinya, belanja operasional masih mendominasi komponen realisasi belanja Pemprov Kaltim triwulan II 2019 sebesar 69,89%. Komponen terbesar belanja kedua yaitu transfer ke kabupaten/kota/desa dengan pangsa 26,71% dan terakhir belanja modal sebesar 3,40%. Pangsa komponen belanja operasional dan transfer mengalami kenaikan pada triwulan II 2019 dibandingkan periode yang sama tahun 2018. Di sisi lain, proporsi realisasi komponen belanja modal mengalami penurunan cukup signifikan yaitu dari 19,58% tahun sebelumnya menjadi hanya sebesar 3,40% pada triwulan II 2019 (Grafik II.4).



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II.4 Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan II Tahun 2018 dan 2019

2.3 APBD Kabupaten/Kota

Realisasi Pendapatan

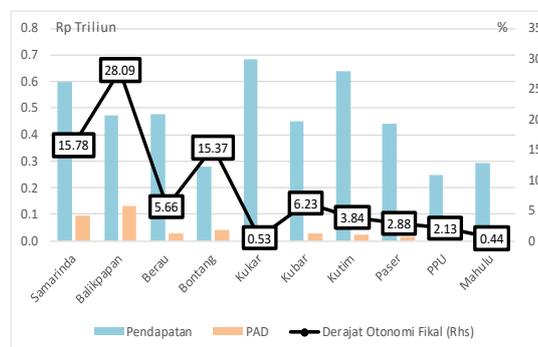
Realisasi pendapatan 10 kabupaten/kota di wilayah Kaltim hingga triwulan II 2019 mencapai Rp10,73 triliun atau 42,56% dari target pendapatan tahun 2019. Capaian realisasi pendapatan triwulan II 2019 meningkat dibandingkan periode yang sama tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp8,60 triliun. Dibandingkan tahun sebelumnya, terjadi peningkatan realisasi pendapatan sebesar 24,72% (yoy) pada triwulan II 2019 (Tabel II.4). Peningkatan realisasi pendapatan triwulan II 2019 dialami oleh seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim dengan peningkatan tertinggi dialami oleh Kota Balikpapan yang tumbuh 39,84% (yoy) atau meningkat Rp277,88 miliar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kabupaten Paser menempati urutan kedua dengan peningkatan sebesar 38,80% (yoy) atau meningkat sebesar Rp123,90 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi lain, Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar) menempati urutan pertama dari sisi nominal realisasi anggaran pendapatan tertinggi yaitu Rp1,91 triliun di triwulan II 2019 atau 38,24% dari total realisasi pendapatan kabupaten/kota di wilayah Kaltim.

Tabel II.4 Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan II Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)

Kabupaten/Kota	2018			2019		
	APBD-P	Realisasi Tw-II		APBD-P	Realisasi Tw-II	
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%
PENDAPATAN						
Kota Samarinda	2,542.66	1,164.78	45.81	2,815.80	1,270.85	45.13
Kota Balikpapan	2,227.83	697.50	31.31	2,464.40	975.39	39.58
Kota Bontang	1,190.84	508.92	42.74	1,351.23	622.11	46.04
Kab. Kutai Kartanegara	4,165.97	1,545.22	37.09	5,002.31	1,912.80	38.24
Kab. Kutai Barat	2,170.31	842.29	38.81	2,310.67	1,024.54	44.34
Kab. Kutai Timur	3,755.85	1,221.62	32.53	3,359.94	1,496.37	44.54
Kab. Paser	1,977.35	792.26	40.07	2,256.07	989.02	43.84
Kab. Penajam Paser Utara	1,295.85	410.13	31.65	1,598.14	567.28	35.50
Kab. Berau	2,130.95	881.39	41.36	2,649.84	1,198.79	45.24
Kab. Mahakam Ulu	1,324.76	538.17	40.62	1,401.17	671.40	47.92
Total Kab/Kota Kaltim	22,782.37	8,602.28	37.76	25,209.56	10,728.54	42.56

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Secara spasial, Kota Balikpapan memiliki DOF tertinggi sementara Kabupaten Mahulu memiliki DOF yang paling rendah. Realisasi Derajat Otonomi Fiskal (DOF) triwulan II 2019 menunjukkan Kota Balikpapan memiliki DOF terbesar dengan nilai 28,82% diikuti Kota Samarinda sebesar 19,49% dan Kota Bontang sebesar 15,29% (Grafik II.5). Realisasi DOF terendah masih terjadi di Kabupaten Mahulu sebesar 0,75%. Sebagai kabupaten yang baru berdiri pada tahun 2013, Mahulu masih bergantung pada dana transfer sebagai sumber utama pendapatannya. Disamping itu, aktivitas ekonomi di kabupaten tersebut masih relatif kecil sehingga belum dapat mengandalkan pendapatan dari PAD. Kontribusi PAD terhadap pendapatan di wilayah perkotaan relatif tinggi dibandingkan kabupaten penghasil sumber daya alam besar seperti Kukar dan Kutim. Konsentrasi aktivitas keuangan, perdagangan, dan jasa lainnya yang terjadi di wilayah perkotaan berdampak pada kontribusi pajak dan retribusi daerah lebih tinggi.



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Grafik II.5 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan I 2019

Realisasi Belanja

Realisasi belanja di 10 kabupaten/kota di wilayah Kaltim triwulan II 2019 mencapai Rp7,42 triliun atau 29,08% dari pagu belanja tahun 2019. Capaian ini mengalami kenaikan sebesar Rp613,13 miliar dibandingkan triwulan II 2018 yang tercatat Rp6,81 triliun. Dibandingkan tahun sebelumnya, realisasi belanja kabupaten/kota di wilayah Kaltim triwulan II 2019 mengalami peningkatan sebesar 9,00% (yoy). Peningkatan realisasi belanja tertinggi dialami oleh Kabupaten Berau yang meningkat sebesar 34,96% (yoy), disusul oleh Kota Bontang yang tumbuh sebesar 20,28%, Kabupaten Kutai Timur 18,08% (yoy), dan Kabupaten Paser sebesar 17,92% (yoy). Di sisi lain, Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) adalah daerah yang mengalami penurunan realisasi belanja terdalam pada triwulan II 2019 sebesar -18,20% (yoy). Adapun penyerapan anggaran tertinggi triwulan II 2019 dicapai oleh Kabupaten Kutim yaitu Rp1,33 triliun atau 37,87% dari total realisasi belanja kabupaten/kota di wilayah Kaltim triwulan II 2019 (Tabel II.5).

Tabel II.5 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan II Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)

Kabupaten/Kota	2018			2019		
	APBD-P	Realisasi Tw-II		APBD-P	Realisasi Tw-II	
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%
BELANJA						
Kota Samarinda	2,726.53	816.99	29.96	2,815.80	863.95	30.68
Kota Balikpapan	2,407.57	713.86	29.65	2,434.69	644.30	26.46
Kota Bontang	1,380.20	374.36	27.12	1,451.23	450.28	31.03
Kab. Kutai Kartanegara	4,399.32	1,056.70	24.02	5,105.96	1,172.09	22.96
Kab. Kutai Barat	2,391.97	645.69	26.99	2,088.22	666.31	31.91
Kab. Kutai Timur	4,070.51	1,125.36	27.65	3,509.23	1,328.86	37.87
Kab. Paser	2,138.94	649.92	30.39	2,383.82	766.36	32.15
Kab. Penajam Paser Utara	1,660.54	526.94	31.73	1,588.75	431.04	27.13
Kab. Berau	2,738.68	598.58	21.86	2,642.34	807.86	30.57
Kab. Mahakam Ulu	1,468.68	302.92	20.63	1,507.61	293.38	19.46
Total Kab/Kota Kaltim	25,382.94	6,811.30	26.83	25,527.63	7,424.43	29.08

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

2.4 APBN di Wilayah Kalimantan Timur

Belanja Kementerian dan Lembaga

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim, realisasi belanja APBN wilayah Kaltim triwulan II 2019 sebesar Rp4,04 triliun atau 43,67% dari pagu belanja APBN di wilayah Kaltim tahun 2019. Di tingkat kabupaten/kota, Kota Samarinda memiliki pagu belanja APBN tertinggi dengan realisasi belanja triwulan II 2019 sebesar Rp1,48 triliun atau 41,30% dari total pagu belanja TA 2019. Pagu belanja APBN

tertinggi kedua adalah Kota Balikpapan dengan realisasi sebesar Rp1,45 triliun atau 46,94% dari total pagu belanja TA 2019 disusul oleh Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar Rp169,74 miliar atau 61,65% dari pagu belanja tahun 2019. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah dengan realisasi belanja paling rendah yaitu sebesar Rp7,50 miliar atau 57,06% dari pagu belanja tahun 2019. Di sisi lain, Pemprov Kaltim mencatatkan realisasi belanja APBN sebesar Rp405,22 miliar atau 30,54% dari pagu belanja tahun 2019 (Tabel II.6).

Tabel II.6 Realisasi Belanja APBN di Wilayah Kaltim Triwulan II Tahun 2018 dan 2019 (Rp Juta)

Kabupaten/Kota	2018			2019		
	PAGU	Realisasi Tw-II		PAGU	Realisasi Tw-II	
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%
Kota Samarinda	3,765,287	1,129,131	29.99	3,575,573	1,476,700	41.30
Kota Balikpapan	2,469,289	937,049	37.95	3,090,969	1,451,023	46.94
Kota Bontang	210,179	73,771	35.10	161,038	87,623	54.41
Kab. Kutai Kartanegara	519,454	228,356	43.96	275,331	169,736	61.65
Kab. Paser	366,701	148,563	40.51	197,582	108,064	54.69
Kab. Penajam Paser Utara	223,230	77,211	34.59	113,875	64,697	56.81
Kab. Berau	486,901	146,908	30.17	221,016	111,079	50.26
Kab. Kutai Barat	350,186	154,580	44.14	134,535	79,060	58.77
Kab. Kutai Timur	390,746	155,620	39.83	151,505	83,535	55.14
Kab. Mahakam Ulu	153,841	51,802	33.67	13,136	7,496	57.06
Prov. Kalimantan Timur	1,373,137	330,499	24.07	1,326,776	405,217	30.54
Total Kalimantan Timur	10,308,951	3,433,490	33.31	9,261,337	4,044,230	43.67

Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim

Transfer Dana Desa

Pada tahun 2019, Provinsi Kaltim memperoleh alokasi anggaran dana desa sebesar **Rp870,11 miliar yang tersebar di 841 desa di wilayah Kaltim**. Di tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Kutai Kartanegara adalah daerah dengan alokasi dana desa tertinggi sebesar Rp185,36 miliar yang tersebar di 193 desa, disusul Kabupaten Kutai Barat sebesar Rp173,09 miliar yang tersebar di 190 desa. Di sisi lain, Kabupaten Penajam Paser Utara mendapatkan alokasi terendah sebesar Rp34,77 miliar yang tersebar di 30 desa. Alokasi dana desa Kaltim 2019 tercatat lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp731,71 miliar atau tumbuh 18,92% (yoy). Sampai dengan Juni 2019, realisasi dana desa tahap I dan tahap II secara keseluruhan yang telah di salurkan RKUN ke RKUD sebesar Rp512,65 miliar atau 58,92% dari total alokasi dana desa tahun 2019. Sementara itu realisasi dana desa yang telah disalurkan ke RKD masing-masing sebesar Rp150,61 atau sebesar 86,55% dari total dana desa di RKUD tahap I, dan 158,57 miliar atau sebesar 46,83% dari total dana desa di RKUD tahap II. Sedangkan total saldo dana desa yang belum sampai ke RKD yaitu sebesar Rp560,94 atau sebesar 64,47% dari total alokasi dana desa 2019 (Tabel II.7).

Tabel II.7 Transfer Dana Desa Kaltim Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2019 (Rp Juta)

Kabupaten/Kota	2019										Saldo	
	Alokasi Dana Desa 2019		Realisasi Tahap I				Realisasi Tahap II					
			Pempus-Pemda (RKUN-RKUD)		Pemda-Pemdes (RKUD-RKD)		Pempus-Pemda (RKUN-RKUD)		Pemda-Pemdes (RKUD-RKD)			
	Rp Juta	Desa	Rp Juta	%*	Rp Juta	%**	Rp Juta	%*	Rp Juta	%**	Rp Juta	%
Kab. Paser	122,624.62	139	24,524.92	20.00	22,861.18	93.22	47,500.30	38.74	41,694.69	87.78	58,068.75	47.35
Kab. Kutai Kartanegara	185,361.77	193	37,072.35	20.00	31,489.86	84.94	70,701.26	38.14	33,317.50	47.12	120,554.41	65.04
Kab. Berau	109,901.42	100	21,980.28	20.00	20,440.05	92.99	42,889.92	39.03	13,457.07	31.38	76,004.30	69.16
Kab. Kutai Barat	173,097.83	190	34,619.57	20.00	30,618.46	88.44	69,239.13	40.00	29,672.65	42.86	112,806.72	65.17
Kab. Kutai Timur	171,877.60	139	34,375.52	20.00	25,414.43	73.93	66,134.84	38.48	28,532.45	43.14	117,930.73	68.61
Kab. Penajam Paser Utara	34,774.86	30	6,954.97	20.00	6,435.96	92.54	13,909.94	40.00	11,899.22	85.54	16,439.67	47.27
Kab. Mahakam Ulu	72,481.48	50	14,496.30	20.00	13,351.38	92.10	28,252.61	38.98	-	-	59,130.10	81.58
TOTAL	870,119.58	841	174,023.92	20.00	150,611.32	86.55	338,628.01	38.92	158,573.58	46.83	560,934.68	64.47

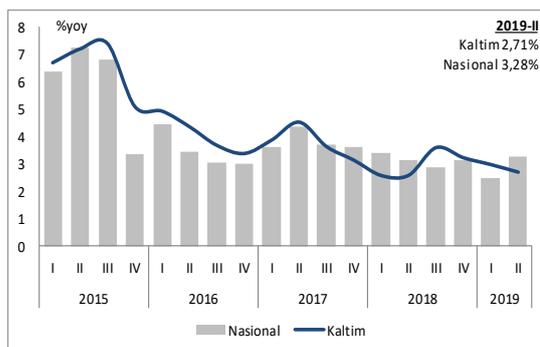
Sumber: DPMPD Prov Kaltim

III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

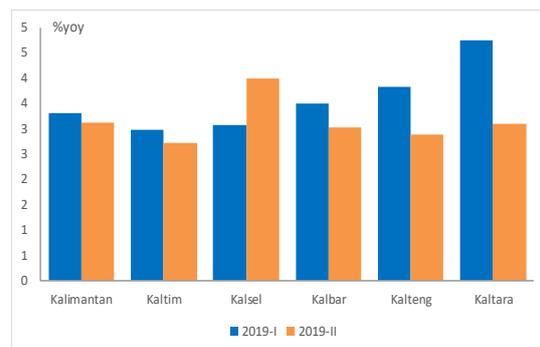
Pergerakan inflasi Kalimantan Timur triwulan II 2019 tetap stabil dan terkendali, lebih rendah dibandingkan triwulan I 2019. Meredanya tekanan inflasi Kalimantan Timur triwulan II 2019 terutama dipengaruhi oleh turunnya inflasi kelompok transportasi serta makanan dan minuman. Secara spasial, penurunan tekanan inflasi terjadi di Kota Samarinda.

3.1 Gambaran Umum

Capaian inflasi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan II 2019 tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Inflasi Kaltim triwulan II 2019 tercatat sebesar 2,71% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan I 2019 sebesar 2,99% (yoy). Meredanya tekanan inflasi Kaltim dipengaruhi oleh normalisasi permintaan pasca berakhirnya aktivitas pemilihan umum presiden dan legislatif 2019 serta lonjakan permintaan di awal periode Ramadhan. Capaian inflasi Kaltim triwulan II 2019 berada dibawah level inflasi nasional sebesar 3,28% (yoy) (Grafik III.1). Secara spasial, inflasi Kaltim triwulan II 2019 tercatat lebih rendah dibandingkan inflasi Kalimantan sebesar 3,11% (yoy) maupun provinsi-provinsi lainnya di Kalimantan. Di sisi lain, Kalimantan Selatan merupakan provinsi di Kalimantan dengan tingkat inflasi tertinggi sebesar 3,99% (yoy) (Grafik III.2). Berdasarkan kota pembentuk inflasinya, meredanya inflasi Kaltim dipengaruhi oleh perkembangan inflasi di Kota Samarinda.



Sumber: BPS, diolah
Grafik III.1 Inflasi Kaltim & Nasional



Sumber: BPS, diolah
Grafik III.2 Perbandingan Inflasi di Kalimantan

3.1.1 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pembentuk

Penurunan tekanan inflasi Kaltim triwulan II 2019 utamanya dipengaruhi oleh kelompok transportasi dan komunikasi. Tekanan inflasi kelompok transportasi dan komunikasi

tercatat 3,30% (yoy) pada triwulan II 2019, jauh lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya 5,02% (yoy) (Grafik III.3). Meredanya inflasi kelompok transportasi dan komunikasi triwulan II 2019 dipengaruhi oleh normalisasi permintaan tarif angkutan udara pasca arus balik Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri yang terjadi pada awal Juni 2019. Lebih lanjut, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 106 Tahun 2019 tentang Tarif Batas Atas Penumpang Pelayanan Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri telah diimplementasikan oleh penyedia jasa angkutan udara sejak 18 Mei 2019 yang lalu. Selain itu, penurunan tekanan inflasi juga terjadi pada kelompok makanan & minuman, rokok, dan tembakau pasca berakhirnya aktivitas kampanye pemilihan umum presiden dan legislatif pada awal triwulan II 2019. Pada kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar, penurunan inflasi disebabkan karena adanya langkah preventif yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga pasokan Bahan Bakar Minyak (BBM) dan LPG dalam menghadapi lonjakan permintaan menjelang Hari Raya Idul Fitri.

Tabel III.1 Inflasi Tahunan Kaltim (yoy)

No	Kelompok Barang	INFLASI YOY										Andil 2019	
		2017				2018				2019		I	II
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II		
	UMUM/ TOTAL	3.89	4.54	3.65	3.15	2.59	2.60	3.61	3.24	2.99	2.71	2.99	2.71
1	Bahan Makanan	0.61	1.38	1.10	-0.24	2.34	5.46	4.53	3.31	1.64	1.90	0.32	0.38
2	Makanan & Minuman, Rokok dan Tembakau	4.17	2.86	3.30	3.11	2.68	3.19	2.47	2.93	3.23	2.98	0.65	0.59
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BB	4.01	6.09	6.11	5.51	3.97	2.08	2.81	2.64	2.22	2.04	0.58	0.53
4	Sandang	2.12	2.01	2.18	2.77	3.48	2.59	2.72	2.78	3.03	4.31	0.16	0.22
5	Kesehatan	4.85	3.81	3.34	2.74	2.43	3.49	2.94	3.24	2.21	1.45	0.12	0.08
6	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	2.41	2.40	2.43	2.24	2.28	2.17	3.81	3.97	4.40	4.89	0.29	0.32
7	Transportasi dan Komunikasi	8.14	9.82	4.51	4.12	0.57	-0.63	5.44	4.28	5.02	3.30	0.87	0.57

Sumber: BPS, diolah

Namun demikian, meredanya tekanan inflasi triwulan II 2019 masih tertahan oleh inflasi kelompok bahan makanan yang naik dari 1,64% (yoy) pada triwulan I 2019 menjadi 1,90% (yoy). Peningkatan tekanan inflasi pada kelompok bahan makanan utamanya disebabkan oleh kenaikan harga sub-kelompok sayur-sayuran karena pengaruh kondisi cuaca yang buruk. Komoditas utama penyumbang inflasi pada kelompok bahan makanan antara lain kangkung, sawi hijau, tomat sayur, kacang panjang dan udang basah. Pasokan bahan makanan jenis sayuran di Kaltim sempat mengalami penurunan pasca bencana banjir yang melanda beberapa sentra produksi hortikultura di wilayah Kaltim pada pertengahan Juni 2019 yang menyebabkan gagal panen. Peningkatan tekanan inflasi juga bersumber dari kelompok sandang yang meningkat dari 3,03% (yoy) pada triwulan I 2019 menjadi 4,31% (yoy). Kenaikan tekanan inflasi pada kelompok sandang ini sejalan dengan tren peningkatan harga emas internasional. Beberapa fenomena ekonomi global yang terjadi pada tahun 2019 seperti penurunan suku bunga The Fed dan pelemahan perkiraan ekonomi global mendorong akselerasi pertumbuhan

harga emas dunia mencapai 6,04% (yoy) pada Juni 2019. Selain itu, peningkatan inflasi juga dialami oleh kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga yang naik dari 4,40% (yoy) pada triwulan I 2019 menjadi 4,89% (yoy) dengan andil sebesar 0,32% (yoy). Peningkatan tekanan inflasi kelompok ini disumbang oleh sub-kelompok jasa pendidikan, kursus dan pelatihan serta peralatan dan perlengkapan pendidikan seiring dengan persiapan menjelang tahun ajaran baru sekolah pada bulan Juli 2019.

Berdasarkan komoditasnya, tekanan inflasi pada triwulan II 2019 utamanya disumbang oleh komoditas tukang bukan mandor. Tukang bukan mandor mengalami inflasi sebesar 8,97% (yoy) dengan andil 0,21% (yoy) terhadap inflasi Kaltim triwulan II 2019. Komoditas selanjutnya yang menjadi penyumbang inflasi tertinggi adalah tarif angkutan udara dengan andil sebesar 0,16% (yoy). Namun demikian, andil inflasi tarif angkutan udara triwulan II 2019 tidak setinggi andil pada periode sebelumnya. Rokok kretek filter, mobil dan kangkung turut menjadi penyumbang inflasi tertinggi dengan andil masing-masing sebesar 0,14%, 0,13% dan 0,13% (yoy) terhadap pembentukan inflasi Kaltim triwulan II 2019. Di sisi lain, deflasi ikan layang menjadi penahan laju inflasi Kaltim triwulan II 2019. Ikan layang mengalami deflasi sebesar -17,79% (yoy) sehingga memberikan andil penurunan sebesar -0,17% (yoy) terhadap inflasi Kaltim triwulan II 2019. Penurunan harga ikan layang dipengaruhi oleh tingginya pasokan menyusul kondisi cuaca baik yang mendukung aktifitas melaut. Selanjutnya, daging dan telur ayam ras juga menjadi komoditas penyumbang deflasi utama dengan andil masing-masing sebesar -0,12% dan -0,07% (yoy). Normalisasi permintaan pasca Ramadhan dan terjaganya pasokan menjadi penyebab turunnya harga daging dan telur ayam ras di Kaltim pada triwulan II 2019 (Tabel III.2).

Tabel III.2 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim Triwulan II 2019 (yoy)

Andil Inflasi			Andil Deflasi		
Komoditas	yoy	andil	Komoditas	yoy	andil
Tukang Bukan Mandor	8.97	0.21	Layang/Benggol	-17.79	-0.17
Angkutan Udara	6.37	0.16	Daging Ayam Ras	-7.91	-0.12
Rokok Kretek Filter	6.10	0.14	Telur Ayam Ras	-8.57	-0.07
Mobil	6.41	0.13	Tongkol/Ambu-ambu	-7.99	-0.04
Kangkung	46.16	0.13	Tarip Listrik	-0.89	-0.03
Tarip Pulsa Ponsel	4.18	0.10	Ayam Hidup	-25.03	-0.03
Sewa Rumah	1.53	0.09	Telepon Seluler	-4.66	-0.02
Sepeda Motor	5.91	0.09	Pepaya	-13.15	-0.02
Sekolah Dasar	7.69	0.08	Pasta Gigi	-4.84	-0.02
Sawi Hijau	54.77	0.08	Daging Sapi	-2.90	-0.01

Sumber: BPS, diolah (estimasi analisis Bank Indonesia)

3.1.2 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kota Pembentuk

Secara spasial, Penurunan tingkat inflasi Kota Samarinda menjadi faktor penurunan inflasi Kaltim pada triwulan II 2019. Inflasi kota Samarinda tercatat 2,49% (yoy) pada triwulan II 2019, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,01% (yoy) (Tabel III.7). Penurunan tingkat inflasi Kota Samarinda triwulan II 2019 utamanya disebabkan oleh meredanya tekanan inflasi pada kelompok bahan makanan. Kelompok bahan makanan tercatat mengalami inflasi sebesar 1,07% (yoy) di triwulan II 2019, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,11 % (yoy) yang disebabkan karena normalisasi permintaan masyarakat pasca HBKN Idul Fitri. Sementara itu, dorongan tekanan inflasi Kota Samarinda disebabkan oleh kelompok sandang dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga. Berdasarkan komoditasnya, inflasi di Samarinda tertahan oleh koreksi harga yang terus berlanjut untuk komoditas ikan layang/benggol sebesar -20,35% (yoy) dengan andil sebesar -0,20% (yoy) bahkan lebih rendah dibandingkan triwulan I 2019 yang terkoreksi -4,27% (yoy) dengan andil sebesar -0,04% (yoy). Hal tersebut disebabkan oleh hasil tangkapan ikan yang tinggi seiring dengan kondisi cuaca yang kondusif. Di sisi lain, peningkatan inflasi kelompok sandang sejalan dengan kenaikan harga emas dunia yang tengah mengalami akselerasi.

Tabel III.7 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk Menurut Kelompok Barang (yoy)

No	Kelompok Barang	Inflasi Kaltim		Inflasi Samarinda		Inflasi Balikpapan	
		2019	2019	2019	2019	2019	2019
		I	II	I	II	I	II
	UMUM / TOTAL	2.99	2.71	3.01	2.49	2.97	3.00
1	Bahan Makanan	1.64	1.90	3.11	1.07	-0.26	2.96
2	Makanan & Minuman, Rokok dan Tembakau	3.23	2.98	3.08	2.97	3.47	3.00
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BB	2.22	2.04	2.78	2.81	1.50	1.02
4	Sandang	3.03	4.31	4.76	6.31	0.74	1.67
5	Kesehatan	2.21	1.45	2.31	0.86	2.07	2.22
6	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	4.40	4.89	3.11	4.02	6.18	6.08
7	Transportasi dan Komunikasi	5.02	3.30	2.72	1.70	7.65	5.08

Sumber: BPS, diolah

Berbeda dengan Kota Samarinda, inflasi Kota Balikpapan mengalami peningkatan dari 2,97% (yoy) di triwulan I 2019 menjadi 3,00% (yoy) pada triwulan II 2019. Meningkatnya tekanan inflasi di Kota Balikpapan terutama dipengaruhi oleh kenaikan tekanan inflasi pada kelompok bahan makanan dan kelompok sandang. Peningkatan harga bahan makanan terjadi pada jenis-jenis sayuran seperti kangkung, tomat sayur, sawi hijau, bayam, dan kacang panjang. Kangkung menyumbang andil sebesar 0,31% (yoy) terhadap inflasi Kota Balikpapan triwulan II 2019, disusul oleh tomat sayur dengan andil sebesar 0,15% (yoy). Tingginya harga beberapa harga komoditas hortikultura disebabkan oleh gagal panen di beberapa sentra produksi pasca

bencana banjir yang terjadi pada bulan Juni 2019. Sementara itu, peningkatan inflasi kelompok sandang di Kota Balikpapan juga dipengaruhi oleh tren peningkatan harga emas dunia. Di sisi lain, terdapat beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga dan menjadi penahan laju inflasi Kota Balikpapan, antara lain daging ayam ras dan ikan layang/benggol.

3.1.3 Tracking Inflasi Triwulan III 2019

Memasuki triwulan III 2019, tekanan inflasi Kaltim diperkirakan tetap terjaga pada level yang rendah dan stabil pada rentang 2,21%-2,61% (yoy). Berdasarkan kelompoknya, penurunan tekanan inflasi pada kelompok transportasi dan komunikasi ditengah upaya pemerintah dalam meredam kenaikan tarif angkutan udara menjadi faktor utama meredanya inflasi Kaltim triwulan III 2019. Lebih lanjut, normalisasi permintaan masyarakat pasca Ramadhan dan HBKN Idul Fitri juga berkontribusi meredam tekanan inflasi Kaltim triwulan III 2019. Di sisi lain, risiko inflasi Kaltim triwulan III 2019 utamanya bersumber dari kelompok bahan makanan. Hal tersebut tercermin dari monitoring beberapa harga komoditas pangan strategis yang diperoleh dari situs PIHPS (hargapangan.id), dimana terdapat kenaikan harga beberapa komoditas selama periode Juli dan Agustus 2019 (Tabel III.5).

Tabel III.5 Harga Komoditas Pangan Kaltim

No	Komoditas	Apr-19	May-19	Jun-19	2019-II (Average)	Jul-19	Aug-19	Growth Jul-19 to 2019-II (Avg)	Growth Aug-19 to Jul-19
1	Beras	12,908.33	12,733.33	12,700.00	12,780.56	12,650.00	12,658.33	-1.02	0.07
2	Daging Ayam	31,200.00	33,750.00	32,400.00	32,450.00	32,650.00	32,450.00	0.62	-0.61
3	Daging Sapi	123,925.00	123,300.00	124,275.00	123,833.33	123,175.00	123,300.00	-0.53	0.10
4	Telur Ayam Ras	22,800.00	24,100.00	23,600.00	23,500.00	23,450.00	23,350.00	-0.21	-0.43
5	Bawang Merah	39,950.00	38,000.00	38,700.00	38,883.33	34,850.00	29,250.00	-10.37	-16.07
6	Bawang Putih	44,300.00	56,950.00	39,150.00	46,800.00	35,050.00	32,600.00	-25.11	-6.99
7	Cabai Merah	36,175.00	47,150.00	59,375.00	47,566.67	61,675.00	79,650.00	29.66	29.14
8	Cabai Rawit	42,425.00	49,525.00	44,175.00	45,375.00	56,000.00	81,300.00	23.42	45.18
9	Minyak Goreng	16,266.67	16,900.00	17,033.33	16,733.33	17,000.00	17,000.00	1.59	0.00
10	Gula Pasir	13,775.00	14,000.00	14,325.00	14,033.33	14,225.00	14,100.00	1.37	-0.88

Sumber: hargapangan.id, diolah

Pada bulan Juli 2019 Kaltim mengalami inflasi sebesar 0,30% (mtm), lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat 0,50% (mtm). Dengan demikian, inflasi tahun kalender Kaltim sampai dengan bulan Juli 2019 tercatat 1,87% (ytd) atau secara tahunan mengalami inflasi 2,08% (yoy). Penurunan tingkat inflasi bulan Juli 2019 disebabkan oleh kelompok transportasi dan komunikasi yang mengalami deflasi sebesar -0,07% (mtm), walaupun tidak sedalam periode sebelumnya sebesar -0,37% (mtm). Normalisasi permintaan masyarakat pasca arus balik HBKN Idul Fitri yang terjadi di awal bulan Juni 2019 menjadi faktor

utama turunnya tarif angkutan udara. Lebih lanjut, penurunan tingkat inflasi pada kelompok transportasi dan komunikasi juga dipengaruhi oleh implementasi kebijakan penurunan Tarif Batas Atas (TBA). Selain itu, beberapa maskapai jenis *Low Cost Carrier* (LCC) juga mendukung kebijakan pemerintah melalui penurunan tarif sebesar 50% dari TBA dengan alokasi kursi sebesar 30% dari total kapasitas pesawat. Mekanisme ini akan diterapkan pada penerbangan untuk rute dan jadwal penerbangan tertentu.

Selain itu, inflasi kelompok bahan makanan juga mengalami penurunan pada bulan Juli 2019. Kelompok bahan makanan tercatat mengalami inflasi sebesar 0,37% (mtm), lebih rendah dibandingkan bulan Juni 2019 yaitu 2,33% (mtm). Hal ini disebabkan oleh normalisasi permintaan sejumlah bahan makanan utama karena berakhirnya periode HBKN Idul Fitri dan cuti bersama serta koreksi harga komoditas sayur-sayuran pasca kembali normalnya pasokan. Meskipun demikian, terdapat beberapa komoditas yang mengalami peningkatan harga pada bulan Juli 2019, antara lain daging ayam ras, cabai rawit, dan cabai merah dengan andil masing-masing sebesar 0,07%, 0,05% dan 0,03% (mtm). Meningkatnya harga daging ayam ras seiring dengan upaya Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) untuk menjaga harga *livebird* di tingkat peternak sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 96 Tahun 2018 mengenai harga acuan pembelian ditingkat petani sebesar Rp18.000/Kg. Sedangkan peningkatan harga cabai rawit dan cabai merah disebabkan oleh penurunan produksi di beberapa daerah sentra karena musim kemarau yang lebih panjang dibandingkan periode sebelumnya.

Di sisi lain, penurunan inflasi Kaltim pada bulan Juli 2019 tertahan oleh naiknya tekanan inflasi pada kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga. Inflasi kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga Juli 2019 tercatat 1,96% (mtm) atau meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan inflasi pada kelompok tersebut disebabkan oleh sub-kelompok jasa pendidikan, kursus dan pelatihan, serta peralatan dan perlengkapan pendidikan yang disebabkan karena bertepatan dengan momentum masuknya tahun ajaran baru sekolah yang dimulai pada bulan Juli 2019.

3.2 Program Pengendalian Inflasi Daerah

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi Kaltim serta jajaran TPID Kabupaten/Kota terus melakukan koordinasi dan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk mengendalikan harga komoditas dan menjaga ketersediaan pasokan agar inflasi tetap berada pada target inflasi nasional yaitu $3,5\% \pm 1\%$. Berbagai program pengendalian inflasi yang dilakukan difokuskan pada upaya menjamin ketersediaan barang dan kelancaran distribusi, khususnya untuk jenis bahan makanan pokok. Salah satu langkah yang dilakukan yaitu pemantauan harga melalui Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) dan *onsite visit* ke pasar tradisional, pasar modern maupun kawasan pergudangan.

Beberapa program yang dilakukan selama triwulan II 2019 antara lain *High Level Meeting* (HLM) TPID di wilayah Kaltim bersama *stakeholder* pada bulan April 2019, membahas perdagangan antar daerah untuk mengatasi permasalahan ketersediaan pasokan kelompok bahan makanan dan memastikan kelancaran distribusi barang di wilayah Kaltim. Selain itu, TPID di wilayah Kaltim juga melakukan sidak pasar menjelang Ramadhan terutama untuk komoditas bawang merah, bawang putih, dan daging ayam ras. TPID Kota Balikpapan juga melakukan Bazaar Ramadhan di 7 lokasi yang tersebar di wilayah Kota Balikpapan sebagai bentuk dari operasi pasar sebagai upaya stabilisasi harga. Operasi pasar tersebut difokuskan pada komoditas beras dan daging kerbau oleh BULOG. Kabupaten/kota lainnya yang juga melakukan operasi pasar antara lain Kabupaten Paser dan Kabupaten Penajam Paser Utara. Di Kota Samarinda, TPID Kota Samarinda bekerjasama dengan Perusahaan Daerah Pergudangan dan Aneka Usaha (PD PAU) melakukan intervensi pasar untuk meredam fluktuasi harga bahan makanan serta mengendalikan tindakan-tindakan spekulatif yang dilakukan oleh para pelaku usaha, khususnya komoditas bawang putih. Intervensi yang dilakukan TPID Kota Samarinda dengan PD PAU adalah menggelontorkan pasokan ke setiap rukun tetangga di seluruh wilayah Samarinda dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga di pasar.

TPID Provinsi Kaltim juga melakukan rapat koordinasi bersama TPI Pusat (Kemenko, BI, dan Kemenkeu) terkait Cadangan Beras Pemerintah (CBP) pada bulan Juni 2019. Sesuai amanat Presiden dalam Rakornas Pengendalian Inflasi 2016, daerah diminta untuk melakukan penguatan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) dalam rangka mengurangi tekanan inflasi kelompok bahan makanan sebagai sumber utama tekanan inflasi. Selain itu cadangan pangan juga menjadi langkah antisipatif dalam merespon gejolak harga atau kondisi rawan pangan yang disebabkan oleh bencana alam, banjir, kekeringan, gagal panen dan lainnya. Rapat

koordinasi ini diharapkan juga dapat memberi masukan kepada TPI-P dalam menyusun panduan bagi Pemerintah Daerah/TPID (Provinsi dan Kabupaten/Kota) untuk melaksanakan program CPPD sebagai salah satu strategi pengendalian inflasi pangan daerah. Beberapa kegiatan lainnya juga dilakukan oleh TPID di wilayah Kaltim selama triwulan II 2019 untuk tetap mempertahankan stabilitas harga melalui ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi (Tabel III.9).

Tabel III.9 Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Wilayah Kaltim Triwulan II 2019

NO	TPID	TEMPAT	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN	PIMPINAN KEGIATAN
1	Provinsi Kalimantan Timur	Hotel Grand Tjokro, Balikpapan	6 April	Rakorwil	Refreshment Operasional PIHPS Kaltim	Kepala TPE BI Kaltim
2	Kota Balikpapan	Ruang Rapat Walikota	11 April	HLM	Penyusunan program kerja tahun 2018	Plt Walikota Balikpapan
3	Provinsi Kalimantan Timur	Hotel Haris, Samarinda	17 April	HLM	Rapat evaluasi dan persiapan menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Pembahasan laporan tahunan TPID	Sekda Provinsi, Dirjen Perdagangan LN Kemendag, Kepala BI Kaltim
4	Kota Balikpapan	Dinas Perdagangan Kota Balikpapan	25 April	Himbauan	Himbauan kepada masyarakat, camat, Kepala UPT Pasar, pedagang pasar tradisional dan modern	Kepala Dinas Perdagangan Kota Balikpapan
5	Kota Balikpapan	Bank Indonesia Balikpapan	3 Mei	Rapat Koordinasi	Rapat Koordinasi dengan Ulama Peduli Inflasi Kota Balikpapan dan penandatanganan Seruan Bersama kepada seluruh ustad dan masyarakat untuk berbelanja bijak selama bulan ramadhan	Kepala Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan
6	Kabupaten Paser	Ruang Rapat Bupati	8 Mei	HLM	Penyusunan program kerja tahun 2018	Bupati Kabupaten Paser
7	Kabupaten Penajam Paser Utara	Ruang Rapat Sekda	9 Mei	HLM	Penyusunan program kerja tahun 2018	Sekretaris Daerah
8	Provinsi Kalimantan Timur	Anvaya Hotel, Bali	8-9 Mei	Rakorwil TPID KTI	Evaluasi kinerja TPID tahun 2017, persiapan Rakornas dan sharing session TPID Bali	Kepala BI Kaltim, Asisten II Setda Prov
9	Kota Samarinda	Ruang Rapat Walikota	14 Mei	Rapat Koordinasi	Koordinasi evaluasi inflasi TW-I 2018, pelaksanaan program kerja TW-II 2018	Pjs. Walikota
10	Provinsi Kalimantan Timur	Ruang Ruhui Rahayu, Kantor Gubernur	16 Mei	HLM	Evaluasi Inflasi, Penyusunan rekomendasi kebijakan dalam rangka persiapan Bulan Ramadhan dan HBKN	Gubernur Kalimantan Timur
11	Kota Balikpapan	Pasar Klandasan, Food Hall Ewalk dan Hypermart BC	16 Mei	Sidak HLM	Persiapan menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri	Plt Walikota Balikpapan
12	Provinsi Kalimantan Timur	Pasar Segiri & Pasar Pagi	17 Mei	Sidak HLM	Persiapan menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri	Gubernur Kalimantan Timur
13	Kabupaten Paser	Dinas Pertanian Kab. Paser	17 Mei	Pasar Tani	Penjualan Pasar Tani dalam rangka memutus rantai	Kepala Dinas Pertanian
14	Kota Balikpapan	Rumah Walikota Balikpapan	19 Mei	Safari Ramadhan	Mengisi ceramah Ramadhan terkait pengendalian harga dan belanja bijak.	Walikota Balikpapan
15	Kota Balikpapan	Lapangan LPM Kelurahan Prapatan & Halaman Parkir Kantor Kecamatan Balikpapan Selatan	22-25 Mei	Bazar Ramadhan	Penjualan hasil tani dan sembako oleh petani binaan, UMKM, Bulog, dan Pedagang besar dalam rangka memutus rantai	Kepala Dinas Perdagangan Kota Balikpapan

NO	TPID	TEMPAT	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN	PIMPINAN KEGIATAN
16	Kota Balikpapan	Ruang rapat Parekesit KPwBI Balikpapan	24 Mei	Rapat Teknis	Mengantisipasi kenaikan komoditas ayam, daging dan telur selama ramadhan	Kepala Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan
17	Kota Balikpapan	Halaman Parkir Kantor Kelurahan Teritip dan Sumber Rejo	28-31 Mei	Bazar Ramadhan	Penjualan hasil tani dan sembako oleh petani binaan, UMKM, Bulog, dan Pedagang besar dalam rangka memutus rantai	Kepala Dinas Perdagangan Kota Balikpapan
18	Kota Balikpapan	Hotel Jatra	30 Mei	Kunjungan Studi Banding	TPID Provinsi Kalimantan Utara melakukan studi banding ke TPID Kota Balikpapan untuk mengetahui program unggulan	Kantor Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Utara
19	Kota Balikpapan	KPFM Radio	30 Mei	Talk Show Bijak Berbelanja	TPID Kota Balikpapan melaksanakan talk show bijak berbelanja dan memasang iklan bijak berbelanja	Sekretariat Daerah
20	Kota Balikpapan	Onix Radio	31 Mei	Talk Show Bijak Berbelanja	TPID Kota Balikpapan melaksanakan talk show bijak berbelanja, memasang iklan bijak berbelanja dan sosialisasi penukaran uang	Kepala Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan
21	Kota Balikpapan	Halaman Parkir Kantor Kecamatan Balikpapan Barat	4-7 Juni	Bazar Ramadhan	Penjualan hasil tani dan sembako oleh petani binaan, UMKM, Bulog, dan Pedagang besar dalam rangka memutus rantai	Kepala Dinas Perdagangan Kota Balikpapan
22	Kota Samarinda	Pasar Segiri dan Distributor	5 Juni	Sidak	Monitoring harga dan stok saat bulan Ramadhan	Pjs. Walikota
23	Kota Samarinda	Ruang Rapat Walikota	5 Juni	Rapat Koordinasi	Pembahasan Kerjasama Sosialisasi Harga Ayam meliputi rencana keterlibatan Perusda PD PAU dalam jual beli ayam, pengadaan cold storage oleh PD PAU, penjajakan kerjasama dengan Pinsar.	Asisten II Pemkot

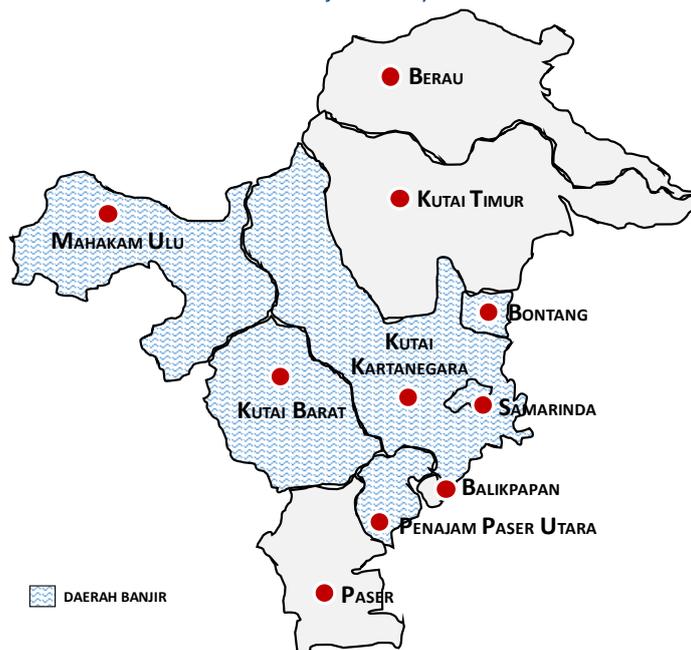
Sumber: TPID Provinsi Kaltim

BOKS III.1

“Dampak Bencana Banjir Terhadap Inflasi Kalimantan Timur”

Pada awal Juni 2019, Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) dilanda bencana banjir di beberapa kota/kabupaten yaitu Kota Bontang, Kabupaten Penajam Paser Utara (Kabupaten PPU), Kota Samarinda, Kabupaten Kutai Kartanegara (Kabupaten Kukar), Kabupaten Mahakam Ulu (Kabupaten Mahulu) dan Kabupaten Kutai Barat (Kabupaten Kubar). Banjir berawal di wilayah Bontang dan sekitarnya karena tingginya intensitas curah hujan yang berlangsung selama 8 jam pada tanggal 4 Juni 2019, kemudian disusul oleh banjir di Kabupaten PPU pada tanggal 8 Juni 2019 yang juga disebabkan oleh intensitas curah hujan yang tinggi. Selain itu, banjir di Kabupaten PPU juga disebabkan oleh tersumbatnya saluran pembuangan primer oleh limbah olahan pabrik yang memenuhi sungai.

Gambar III.1 Sebaran Banjir di Wilayah Kalimantan Timur



Sumber: BPBD Kaltim dan informasi Media

Di Kota Samarinda, banjir mulai terjadi pada tanggal 9 Juni 2019 yang disebabkan oleh luapan Sungai Karang Mumus akibat naiknya debit Bendungan Benanga. Selain itu, banjir di Kota Samarinda juga disebabkan oleh pendangkalan Sungai Karang Mumus dan

penyempitan bantaran sungai yang digunakan sebagai tempat tinggal penduduk. Hujan deras yang terjadi juga menyebabkan banjir di wilayah Kabupaten Kukar. Selain itu, Kabupaten Kukar juga memiliki drainase yang buruk dan tertutupnya aliran Sungai Palajawan oleh sampah. Selanjutnya, hujan deras yang terjadi pada tanggal 13 Juni 2019 kembali menyebabkan meluapnya Sungai Mahakam yang mengakibatkan banjir di Kabupaten Mahakam Ulu. Pada tanggal 15 Juni 2019, banjir di Kabupaten Mahulu mulai surut namun berimbas pada tingginya debit air Sungai Mahakam ke arah hilir sehingga menyebabkan banjir di Kabupaten Kubar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, jumlah warga yang terdampak banjir di wilayah Kaltim tercatat sebanyak 141.457 jiwa atau 3,8% dari total penduduk Kaltim yang tercatat 3.721.389 jiwa. Adapun warga yang terkena dampak banjir tersebar di 50 kelurahan/desa, 22 kecamatan dan 6 kabupaten/kota. Kota Samarinda merupakan daerah yang terkena dampak paling tinggi dengan jumlah warga sebesar 56.123 atau 39,7% dari total korban banjir di wilayah Kaltim, disusul oleh Kabupaten Kubar sebanyak 34.995 jiwa (24.7%), Kabupaten Mahulu sebanyak 23.261 jiwa (16.4%) dan Kabupaten Kukar sebanyak 16.385 jiwa (11,6%). Daerah-daerah tersebut merupakan daerah yang terkena dampak paling signifikan karena dilewati oleh aliran Sungai Mahakam. Sementara itu, jumlah warga yang terkena dampak banjir di Kota Bontang dan Kabupaten PPU masing-masing sebanyak 10.065 dan 628 jiwa.

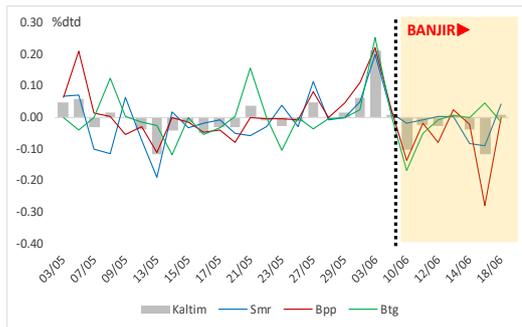
Tabel III.3 Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Yang Terkena Dampak Banjir

Kabupaten/Kota	Tanggal Mulai Banjir	Kecamatan	Kelurahan /Desa	Korban (Jiwa)
Bontang	4-Jun	3	8	10,065
Penajam Paser Utara	8-Jun	1	3	628
Samarinda	9-Jun	5	13	56,123
Kutai Kartanegara	11-Jun	2	18	16,385
Mahakam Ulu	13-Jun	5	8	23,261
Kutai Barat	15-Jun	5	8	34,995
TOTAL		21	58	141,457

Sumber: BPBD Kaltim dan informasi Media

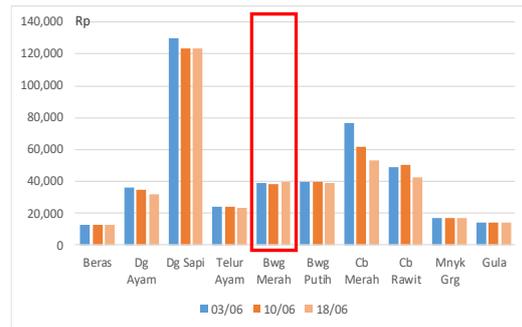
Lebih lanjut dilakukan analisis perkembangan harga komoditas strategis pasca bencana banjir berisiko memberikan tekanan terhadap inflasi Kaltim. Analisis dilakukan dengan menggunakan 2 sumber data, yakni PIHPS Nasional (hargapangan.id) dan Survey

Pemantauan Harga (SPH) di wilayah Kalimantan Timur. Berdasarkan informasi harga yang diperoleh dari situs PIHPS Nasional, puncak harga komoditas pangan utama⁶ di wilayah Kaltim jatuh pada tanggal 3 Juni 2019 dan kembali turun pada periode selanjutnya (Grafik 1). Penurunan harga komoditas pangan utama Kaltim disebabkan oleh normalisasi permintaan masyarakat pasca HBKN Idul Fitri yang jatuh pada tanggal 5-6 Juni 2019. Berdasarkan komoditasnya, hampir seluruh komoditas pangan utama Kaltim menunjukkan adanya penurunan dibandingkan tanggal 3 Juni 2019 kecuali bawang merah (Grafik 2).



Sumber: hargapangan.id

Grafik III.3 Perkembangan Inflasi PIHPS Kaltim

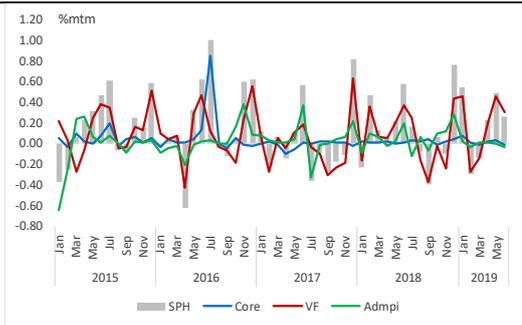


Sumber: hargapangan.id

Grafik III.4 Perkembangan Harga Komoditas Utama Kaltim

Penurunan tekanan inflasi juga terkonfirmasi dari hasil SPH Kaltim yang dilakukan di dua kota, yaitu Kota Samarinda dan Balikpapan. Berdasarkan hasil SPH sampai dengan minggu ke-3 Juni 2019, inflasi Kaltim tercatat 0,22% (mtm) atau lebih rendah dibandingkan periode Mei 2019 yang tercatat 0,50% (mtm) (Grafik I.3). Berdasarkan komoditasnya, tekanan inflasi SPH sampai dengan minggu ke-3 Juni 2019 bersumber dari daging sapi, telur ayam ras dan cabe merah. Lebih lanjut, bencana banjir tidak mengimbas pelabuhan Terminal Peti Kemas (TPK) Palaran-Samarinda yang merupakan pintu masuk distribusi barang di wilayah Kaltim, sehingga kelancaran arus keluar masuk barang di wilayah Kaltim masih tetap terjaga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak banjir terhadap tingkat inflasi di wilayah Kaltim relatif tidak signifikan.

⁶ Komoditas yang dipantau dalam PIHPS Nasional terdiri dari 10 komoditas pangan utama, yaitu: beras, daging ayam ras, daging sapi, telur ayam ras, bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai rawit, minyak goreng and gula pasir. Di wilayah Kaltim, terdapat 3 kota yang menjadi sampling PIHPS Nasional (Samarinda, Balikpapan dan Bontang).



Sumber: hargapangan.id
 Grafik III.5 Perkembangan Inflasi SPH Kaltim

Komoditas	Mei	Jun		
		W1	W2	W3
Beras	0.005	-0.006	-0.007	-0.005
Daging Ayam Ras	0.070	0.070	0.052	-0.022
Daging Sapi	-0.007	0.018	0.008	0.006
Telur Ayam Ras	0.027	0.002	0.005	0.001
Bawang Merah	-0.017	-0.031	-0.033	-0.031
Bawang Putih	0.078	-0.094	-0.092	-0.091
Cabe Merah	0.039	0.074	0.054	0.044
Cabe Rawit	0.052	0.009	0.009	-0.007
Minyak Goreng	-0.008	0.008	0.008	0.008
Gula Pasir	0.011	0.000	0.000	0.001

Sumber: hargapangan.id
 Grafik III.6 Perkembangan Harga Komoditas Utama Kaltim Berdasarkan SPH

BOKS III.2

“Peran TPID Dalam Pengendalian Inflasi Kaltim”

Tim pengendalian Inflasi Daerah (TPID) merupakan perpanjangan tangan atas Tim Pengendalian Inflasi Nasional (TPIN). Adapun tugas Tim Pengendalian Inflasi Daerah dapat dirangkum menjadi 4 poin utama yaitu:

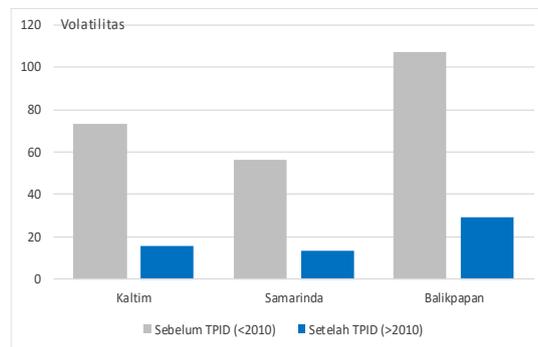
- a. Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok
- b. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di wilayah kerja masing-masing dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional
- c. Melakukan upaya memperkuat sistem logistik di wilayah kerja masing-masing
- d. Melakukan koordinasi dengan Tim Pengendalian Inflasi Nasional dan Pusat
- e. Melakukan langkah – langkah lainnya dalam rangka penyelesaian hambatan dan permasalahan pengendalian inflasi sesuai dengan wilayah kerja.

Inflasi menjadi salah satu indikator makroekonomi yang di monitor oleh Bank Indonesia karena kaitannya dengan daya beli masyarakat. Inflasi yang tidak rendah dan stabil berisiko menciptakan ketidakpastian bagi masyarakat di sisi investasi, tabungan, ataupun konsumsi. Inflasi yang tinggi berisiko menurunkan daya beli masyarakat sehingga kesejahteraan menurun.

Kalimantan Timur (Kaltim) memiliki 1 TPID Provinsi dan 10 TPID Kabupaten/Kota yang telah berjalan sebelum di tuangkan secara resmi dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 tentang Tim Pengendalian Inflasi Nasional. Dengan fokus utama pengendalian harga, berbagai upaya dilakukan oleh TPID tingkat provinsi ataupun kabupaten/kota untuk dapat menjadikan harga termonitor secara berkala dan terkendali, baik untuk komoditas – komoditas pangan ataupun tarif lainnya yang berisiko mendorong inflasi Kaltim.

Peran TPID di wilayah Kaltim mulai tampak dalam upaya penurunan volatilitas harga komoditas bahan makanan di wilayah Kaltim. Pada periode 2008-2009 (sebelum TPID terbentuk), inflasi bahan makanan memiliki tendensi pergerakan harga yang cukup ekstrim.

Pada Juni 2008 inflasi tahunan bahan makanan Kaltim mencapai 30,21% (yoy) dengan titik terendah sebesar 2,35% (yoy) pada Oktober 2009. Setelah TPID Provinsi Kaltim terbentuk dan diikuti oleh kabupaten/kota lainnya, volatilitas inflasi bahan makanan mulai menurun tampak dari rentang inflasi tahunan bahan makanan yang lebih sempit. Paska TPID terbentuk, titik inflasi bahan makanan tertinggi terjadi pada Januari 2011 sebesar 14,43% (yoy) dan titik terendah -0,25% (yoy) Desember 2017. Berdasarkan kota pembentuknya, volatilitas inflasi bahan makanan di kota Balikpapan lebih tinggi dibandingkan Kota Samarinda. Kondisi ini disebabkan oleh luas lahan pertanian di Kota Balikpapan yang lebih sedikit dibandingkan Kota Samarinda sehingga biaya distribusi di Kota Balikpapan relatif lebih tinggi.



Grafik III.7 Volatilitas Inflasi Bahan Makanan Sebelum dan Setelah TPID

Capaian Inflasi Umum dan bahan makanan yang relatif lebih stabil tidak lepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh TPID di wilayah Kaltim. Berdasarkan laporan kinerja tahun 2018, berikut ini program-program unggulan TPID di wilayah Kaltim:

TPID	Program Unggulan
Provinsi Kalimantan Timur	Pembangunan & Pengoperasian Bandar Udara Internasional Aji Pangeran Tumenggung (APT) Pranoto (Aspek Percepatan dan Pengalawan)
Kota Samarinda	Penjualan Produk Ayam Beku oleh Perusda Pergudangan dan Aneka Usaha (PD PAU)
Kota Balikpapan	Kampung Wisata Peduli Inflasi
Kota Bontang	Monitoring Harga Kebutuhan Bahan Pokok
Kab. Penajam Paser Utara	Kawasan Rumah Pangan Lestari
Kab. Paser	Bazar Pasar Murah Menjelang Puasa dan Idul Fitri
Kab. Kutai Kartanegara	Operasi Pasar Barang Kebutuhan Pokok
Kab. Berau	Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan
Kab. Mahakam Ulu	Gerbangmas (Gerakan Pembangunan Masyarakat Adil dan Sejahtera)
Kab. Kutai Barat	Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan
Kab. Kutai Timur	Antisipatif untuk Menekan terjadinya Inflasi di Kabupaten Kutai Timur

Dalam Rakornas TPID X yang berlangsung pada tanggal 25 Juli 2019 di Jakarta, Provinsi Kaltim memperoleh sejumlah apresiasi pada ajang TPID Award 2019 atas kinerja pengendalian inflasi di tahun 2018. TPID Provinsi Kaltim memperoleh penghargaan sebagai TPID Provinsi terbaik se-Kalimantan, TPID Kota Samarinda sebagai TPID Kota terbaik se-Kalimantan TPID, dan Kabupaten Mahakam Ulu sebagai TPID Berprestasi terbaik se-Kalimantan.

Percepatan Pembangunan Bandara APT Pranoto (Provinsi Kalimantan Timur)

Bandara APT Pranoto di Samarinda merupakan salah satu bandara di Indonesia yang pembangunannya sepenuhnya didanai oleh APBD. Kehadiran Bandara APT Pranoto memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap penurunan biaya transportasi darat. Sebelumnya hampir 60% warga Kalimantan Timur hanya memiliki 1 opsi Bandara di Balikpapan. Di samping itu ketersediaan *direct flight* menuju dan dari Samarinda mampu meningkatkan efisiensi arus transportasi penumpang, barang dan jasa.

Penjualan Produk Ayam Beku (Kota Samarinda)

Sebagai upaya penurunan harga daging ayam ras di kota Samarinda, TPID Kota Samarinda menginisiasi penjualan daging ayam ras beku melalui Perusda PAU. PD PAU melakukan transformasi model bisnis dengan membentuk divisi bisnis pangan sehingga dapat membantu memotong rantai distribusi di pasar. Penjualan daging ayam beku kepada UMKM dan masyarakat di tahun 2018 mampu menahan tekanan harga daging ayam di Kota Samarinda dan menjaga inflasi di level yang stabil.

Gerbangmas (Kabupaten Mahakam Ulu)

Sebagian besar wilayah di kabupaten Mahakam Ulu tidak terjangkau melalui transportasi darat sehingga distribusi barang – barang mengandalkan transportasi sungai yang relatif lebih mahal. Untuk itu TPID Kabupaten Mahulu memberikan subsidi untuk biaya angkut barang melalui program *speedboat* murah.

IV. STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

Stabilitas keuangan daerah Kalimantan Timur masih terjaga pada triwulan II 2019, didukung oleh kinerja sektor korporasi yang masih positif walaupun sektor rumah tangga mengalami perlambatan. Sementara itu, fungsi intermediasi perbankan konvensional dan UMKM juga tetap menunjukkan peningkatan dibandingkan periode sebelumnya.

4.1 Gambaran Umum

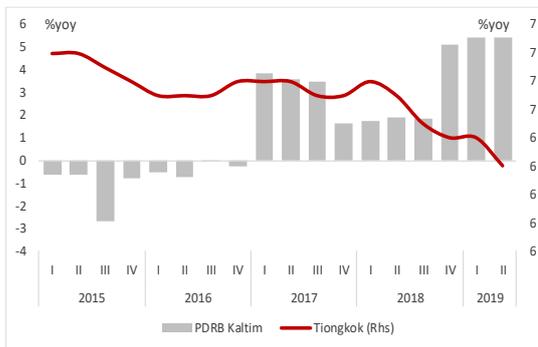
Sejalan dengan kondisi perekonomian Kaltim yang tetap menunjukkan kinerja positif pada triwulan II 2019, kondisi stabilitas keuangan daerah Kaltim masih terjaga. Stabilitasnya keuangan daerah Kaltim tercermin dari kinerja korporasi yang masih positif sejalan dengan kinerja positif pertumbuhan ekonomi Kaltim. Meskipun kondisi ekonomi global masih diikuti dengan ketidakpastian, kinerja lapangan usaha utama masih menunjukkan peningkatan. Lebih lanjut, kinerja sektor rumah tangga masih terbatas ditengah perlambatan konsumsi rumah tangga triwulan II 2019. Kondisi ini sejalan dengan normalisasi permintaan pasca berakhirnya aktivitas pemilihan umum presiden dan legislatif tahun 2019. Sementara itu, fungsi intermediasi perbankan juga menunjukkan kinerja positif yang tercermin baik dari penghimpunan dana pihak ketiga maupun penyaluran kredit pada triwulan II 2019. Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan akses keuangan dan UMKM juga mengalami peningkatan pada triwulan II 2019 yang tercermin dari naiknya pertumbuhan penyaluran kredit di sektor UMKM.

4.2 Stabilitas Keuangan Daerah

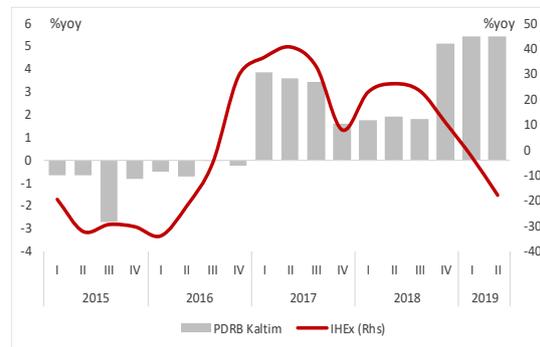
4.2.1 Asesmen Sektor Korporasi

Selama beberapa tahun terakhir, struktur ekonomi Kaltim didominasi oleh lapangan usaha ekstraktif yang berbasis komoditas. Hal ini menyebabkan kondisi korporasi di wilayah Kaltim sangat rentan terhadap gejolak/shock perekonomian yang bersumber dari internal maupun eksternal. Dengan pangsa ekspor luar negeri mencapai 36,78% terhadap ekonomi Kaltim, kondisi perekonomian negara mitra dagang utama Kaltim sangat berpengaruh terhadap kondisi korporasi Kaltim. Pada tahun 2011, ekonomi Tiongkok mampu tumbuh hingga 8% pertahun sehingga mendorong kinerja ekspor luar negeri Kaltim ke Tiongkok. Namun demikian,

normalisasi pertumbuhan ekonomi Tiongkok juga berdampak secara langsung terhadap tren pertumbuhan ekonomi Kaltim yang tren mengalami penurunan (Grafik IV.1). Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik, ekspor luar negeri Kaltim periode Januari s.d. Juni 2019 didominasi oleh Tiongkok dengan pangsa 23,01%, disusul oleh India sebesar 21,06% dan Jepang sebesar 15,94% dari total ekspor Kaltim. Lebih lanjut, perkembangan harga komoditas juga berpengaruh terhadap kinerja korporasi di wilayah Kaltim. Pada tahun 2011, saat harga komoditas mencapai puncaknya, ekonomi Kaltim tumbuh hingga ke level 8% per tahun. Namun demikian, ketika harga komoditas terpuruk ke level terendahnya di tahun 2015, ekonomi Kaltim mengalami kontraksi pertumbuhan selama 8 kuartal (Grafik IV.2).



Sumber: OECD dan BPS, diolah
Grafik IV.1 PDRB Kaltim dan PDB Tiongkok



Sumber: Worldbank dan BPS, diolah
Grafik IV.2 PDRB Kaltim dan Indeks Harga Komoditas Ekspor Kaltim

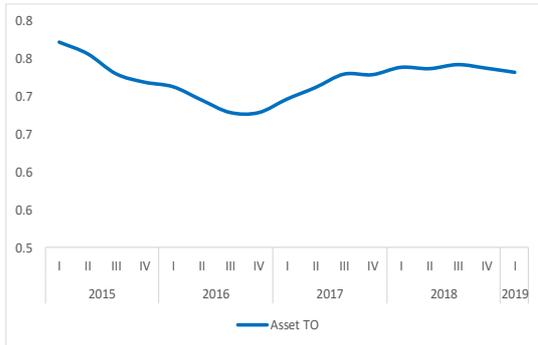
Secara umum, kinerja korporasi dapat diukur dengan 4 (empat) rasio keuangan⁷ sebagai berikut:

Produktivitas

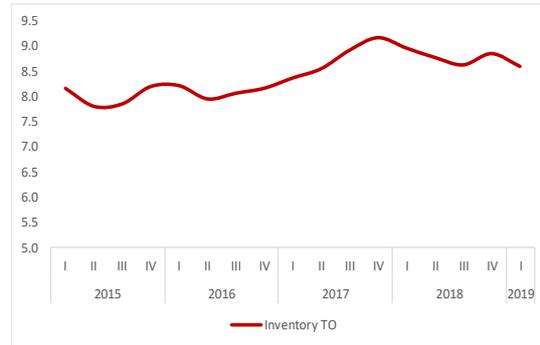
Produktivitas korporasi triwulan I 2019 tercatat lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya, tercermin dari rasio *asset turnover* dan *inventory turnover*. Rasio *asset turnover* korporasi Kalimantan triwulan I 2019 mengalami penurunan dari 0,74 di triwulan IV 2018 menjadi 0,73 (Grafik IV.3). Rasio *asset turnover* mencerminkan tingkat efisiensi suatu korporasi dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Kondisi serupa juga terjadi pada rasio *inventory turnover* yang turun dari 8,86 di triwulan IV 2018 menjadi 8,60 (Grafik IV.4). Rasio *inventory turnover* dapat mencerminkan kemampuan suatu korporasi untuk menjual komoditasnya pada periode tertentu. Penurunan tingkat produktivitas korporasi pada triwulan

⁷ Rasio keuangan korporasi yang digunakan merupakan agregasi korporasi di wilayah Kalimantan yang masuk listing dalam Bursa Efek Indonesia. Dengan mempertimbangkan ketersediaan data, rasio keuangan korporasi masih menggunakan data triwulan I 2019.

I 2019 perlu mendapat perhatian lebih lanjut, khususnya pada lapangan usaha utama seperti pertambangan, industri dan konstruksi.



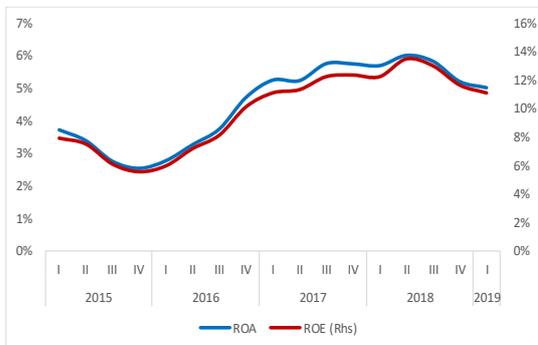
Sumber: Bloomberg, diolah (diestimasi oleh Staf Bank Indonesia)
Grafik IV.3 Asset Turnover



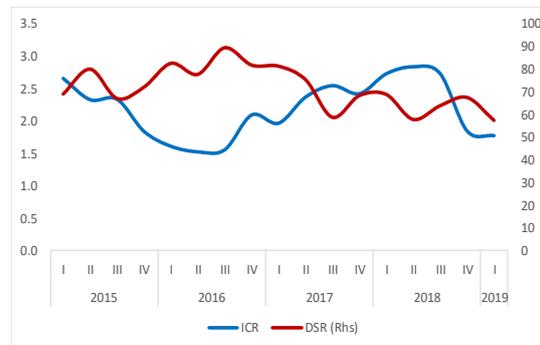
Sumber: Bloomberg, diolah (diestimasi oleh Staf Bank Indonesia)
Grafik IV.4 Inventory Turnover

Profitabilitas

Profitabilitas korporasi yang dapat diukur dari indikator *Return on Asset* (ROA) serta *Return on Equity* (ROE) tercatat lebih rendah pada triwulan I 2019. Nilai *Return on Asset* (ROA) serta *Return on Equity* (ROE) Kaltim triwulan I 2019 masing-masing sebesar 5,05% dan 11,10%, tidak setinggi triwulan sebelumnya yang masing-masing tercatat sebesar 5,23% dan 11,65% (Grafik IV.5). Ketidakpastian ekonomi global dan tren penurunan harga komoditas menjadi faktor utama penurunan rasio profitabilitas korporasi pada triwulan I 2019.



Sumber: Bloomberg, diolah (diestimasi oleh Staf Bank Indonesia)
Grafik IV.5 Return on Asset dan Return on Equity



Sumber: Bloomberg, diolah (diestimasi oleh Staf Bank Indonesia)
Grafik IV.6 Interest Coverage Ratio dan Debt to Service Ratio

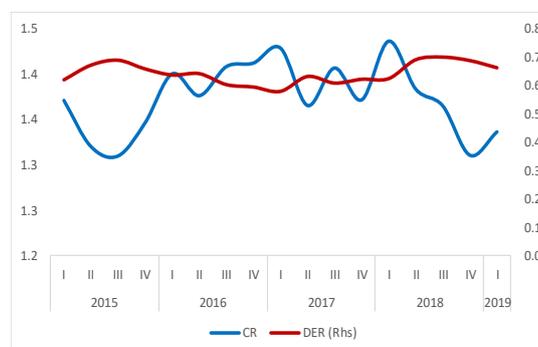
Solvabilitas

Di sisi lain, tingkat solvabilitas korporasi mengalami peningkatan pada triwulan I 2019 yang tercermin pada penurunan *Debt to Service Ratio* (DSR) dan *Interest Coverage Ratio* (ICR). DSR korporasi pada triwulan I 2019 sebesar 57,59, lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 67,66. Hal ini mengindikasikan kemampuan korporasi dalam melakukan pembayaran

utang atas pendapatan yang diperoleh membaik serta beban utang korporasi mengalami penurunan. Selain itu, solvabilitas Kaltim yang dilihat dari nilai ICR juga mengalami penurunan dari 1,86 di triwulan IV 2018 menjadi 1,79 pada triwulan I 2019 (Grafik IV.6). Hal ini menunjukkan bahwa porsi pembayaran bunga pinjaman korporasi yang tercermin pada rasio hutang dan profitabilitas cenderung rendah, sehingga kesehatan keuangan korporasi masih tetap terjaga.

Likuiditas

Di sisi likuiditas, korporasi memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik yang tercermin dari indikator likuiditas *Current Ratio*. Indikator *Current Ratio* pada triwulan I 2019 cenderung meningkat hingga 1,34 dari 1,31 pada triwulan sebelumnya (Grafik IV.7). Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajibannya masih baik karena jumlah aset jangka pendek lebih besar dibandingkan jumlah kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, likuiditas yang tercermin dari *Debt to Equity Ratio* (DER) tercatat sedikit lebih rendah dengan dibandingkan triwulan sebelumnya, dari 0,69 pada triwulan IV 2018 menjadi 0,66. Kondisi tersebut menggambarkan total aset korporasi mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan jumlah kewajiban korporasi. Artinya dalam melakukan pembelian aset, korporasi memilih untuk menggunakan modal sendiri dan mengurangi ketergantungannya terhadap hutang.

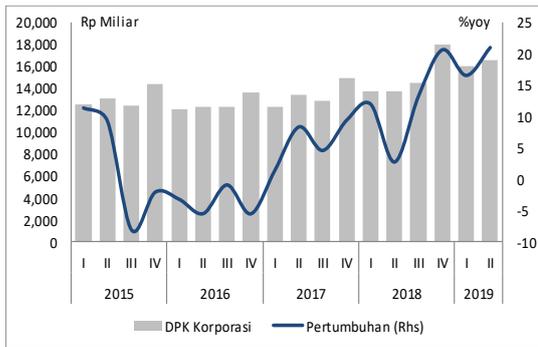


Sumber: Bloomberg, diolah (diestimasi oleh Staf Bank Indonesia)
Grafik IV.7 Current Ratio dan Debt to Equity Ratio

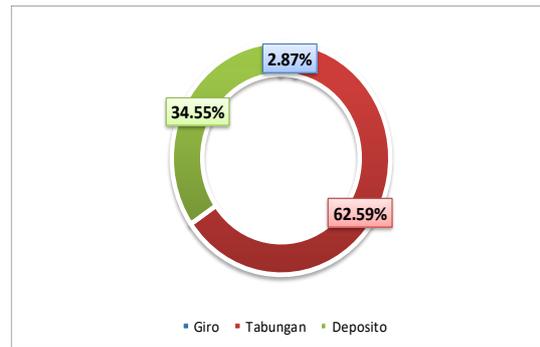
Eksposur Perbankan Pada Sektor Korporasi

Kinerja pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) korporasi triwulan II 2019 mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. DPK Korporasi Kaltim triwulan II 2019 tercatat Rp16,63 triliun atau tumbuh 21,02% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 16,55% (yoy) (Grafik IV.8). Pertumbuhan DPK korporasi bersumber dari jenis

simpanan giro dan tabungan yang mengalami peningkatan, sedangkan deposito mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini mengindikasikan kesiapan korporasi dalam melakukan ekspansi ketika iklim investasi dirasa telah kondusif. Berdasarkan jenisnya, giro masih memiliki pangsa terbesar dalam DPK korporasi Kaltim sebesar 59,18%, disusul oleh deposito dan tabungan yang masing-masing memiliki pangsa sebesar 32,00% dan 8,82% (Grafik IV.9).

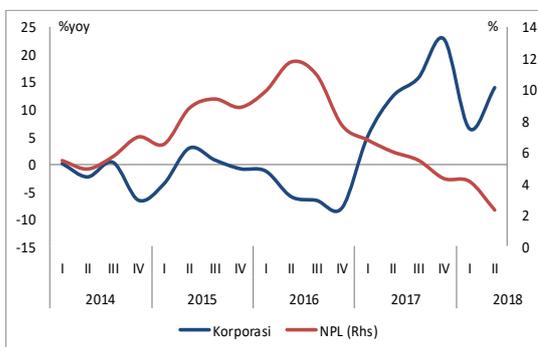


Grafik IV.8 Perkembangan DPK Korporasi Kaltim

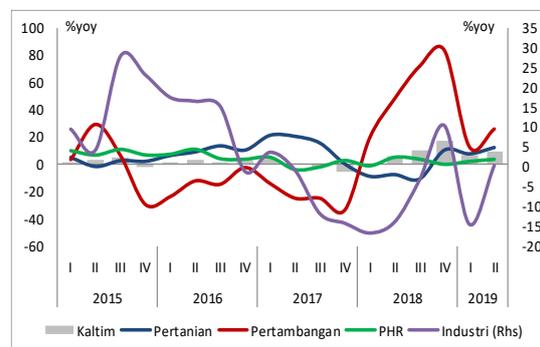


Grafik IV.9 Komposisi DPK Korporasi Kaltim Triwulan II 2019

Sejalan dengan hal tersebut, pertumbuhan kredit korporasi Kaltim juga mengalami peningkatan. Penyaluran kredit kepada debitur korporasi pada triwulan II 2019 tumbuh hingga mencapai 14,03% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 6,56% (yoy) (Grafik IV.10). Percepatan ini didukung oleh kredit korporasi sektor pertanian, pertambangan dan industri pengolahan yang mengalami peningkatan masing-masing sebesar 11,88% (yoy), 25,80% (yoy) dan 0,33% (yoy) di triwulan II 2019 setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh masing-masing sebesar 7,28% (yoy), 12,65% (yoy), dan -14,46% (yoy) (Grafik IV.11).



Grafik IV.10 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim

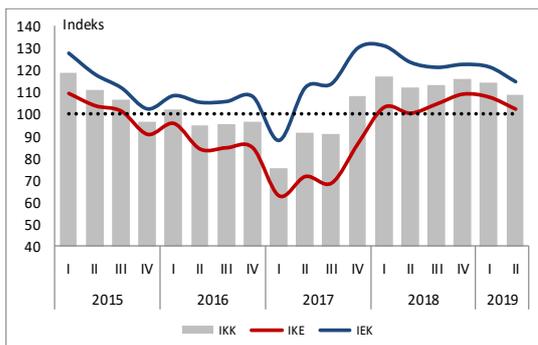


Grafik IV.11 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

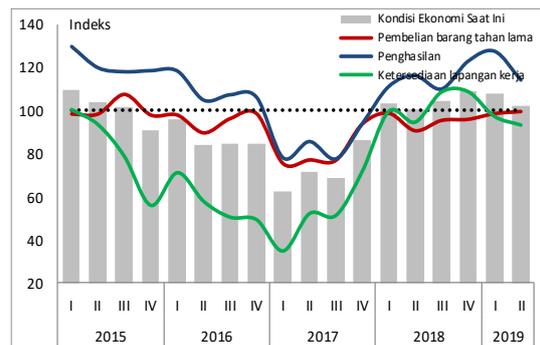
Dilihat dari sisi kualitas kredit yang tercermin dari nilai *Non Performing Loans (NPL)* semakin menunjukkan perbaikan dan berada di bawah *threshold 5%* pada triwulan II 2019. NPL sektor korporasi mengalami penurunan dari 4,15% di triwulan I 2019 menjadi 2,31% di triwulan II 2019. Peningkatan kualitas kredit korporasi triwulan II 2019 tercermin dari penurunan NPL pada sektor pertambangan dari 13,76% di triwulan I 2019 menjadi 5,45%. Hal ini sejalan dengan perbaikan rasio solvabilitas korporasi. Lapangan usaha dengan NPL tertinggi adalah konstruksi, dimana terjadi peningkatan dari 7,41% menjadi 11,09% di triwulan II 2019 sejalan dengan perlambatan kinerja konstruksi Kaltim triwulan II 2019.

4.2.2 Asesmen Sektor Rumah Tangga

Sejalan dengan kinerja konsumsi rumah tangga, Indeks Keyakinan Konsumen yang mencerminkan kondisi ekonomi masyarakat Kaltim pada triwulan II 2019 mengalami penurunan laju pertumbuhan. Perlambatan kinerja ekonomi di sektor rumah tangga Kaltim tercermin dari hasil Survei Konsumen yang dilakukan oleh Bank Indonesia Provinsi Kaltim. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Kaltim mengalami penurunan dari 114,58 pada triwulan I 2019 menjadi 108,50 pada triwulan II 2019 (Grafik IV.12). Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya kedua komponen pembentuk indeks tersebut, yaitu Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) dan Indeks Ekpektasi Konsumen (IEK). Penurunan IKE terutama disebabkan oleh penurunan keyakinan konsumen terhadap ketersediaan lapangan kerja saat ini dan keyakinan terhadap penghasilan dengan masing-masing sebesar 97,17 dan 127,67 pada triwulan I 2019 menjadi 93,17 dan 114,33 pada triwulan II 2019 (Grafik IV.13).



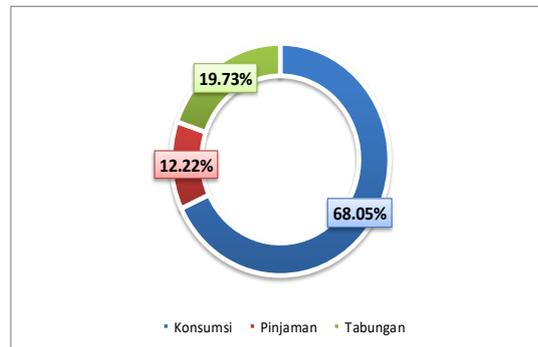
Grafik IV.12 Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim



Grafik IV.13 Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim

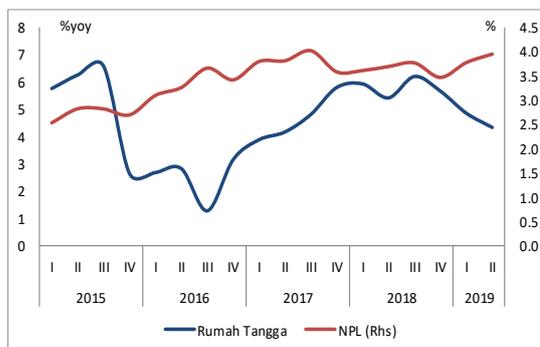
Dilihat dari komposisi komponen belanja rumah tangga, porsi terbesar belanja masyarakat Kaltim masih didominasi oleh konsumsi dengan pangsa 68,05% pada triwulan II 2019, lebih tinggi dibandingkan triwulan lalu. Peningkatan konsumsi disebabkan oleh adanya

momen Ramadhan serta HBKN Idul Fitri pada triwulan II 2019. Selanjutnya komponen tabungan menyumbang pangsa 19,73% dan pinjaman menyumbang pangsa 12,22% (Grafik IV.14).

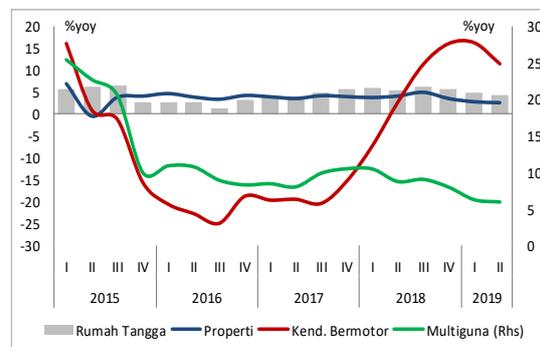


Grafik IV.14 Proporsi Belanja Rumah Tangga Kaltim Triwulan II 2019

Sejalan dengan IKK yang cenderung menurun, kinerja penyaluran kredit perbankan kepada debitur Rumah Tangga (RT) mengalami perlambatan pada triwulan II 2019. Laju pertumbuhan kredit rumah tangga triwulan II 2019 tercatat sebesar 4,34% (yoy), melambat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,86% (Grafik IV.15). Perlambatan laju pertumbuhan kredit rumah tangga Kaltim triwulan II 2019 lebih disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan kredit properti, kendaraan bermotor dan multiguna yang masing-masing melambat dari 2,91% (yoy), 16,37% (yoy) dan 6,22% (yoy) di triwulan I 2019 menjadi 2,70% (yoy), 11,57% (yoy) dan 5,92% (yoy) (Grafik IV.16).



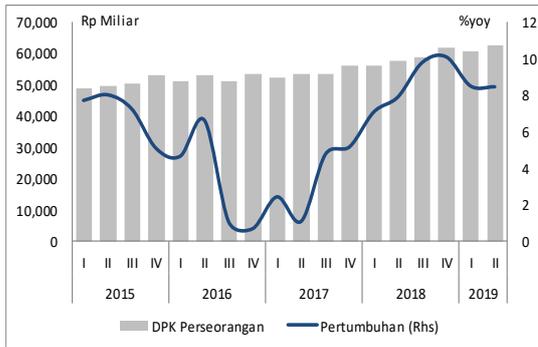
Grafik IV.15 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim



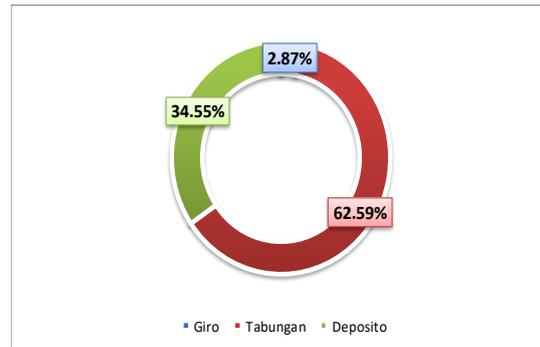
Grafik IV.16 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya

Sejalan dengan kinerja penyaluran kredit rumah tangga, perlambatan juga terjadi pada kinerja penghimpunan DPK rumah tangga pada triwulan II 2019. Pertumbuhan DPK perbankan yang bersumber dari perseorangan (rumah tangga) melambat dari 8,50% (yoy) di triwulan I 2019 menjadi 8,46% (yoy) pada triwulan II 2019 (Grafik IV.17). Perlambatan ini

didorong DPK dalam bentuk tabungan yang tercatat mengalami penurunan dari 8,14% (yoy) di triwulan I 2019 menjadi 7,95% (yoy) pada triwulan II 2019. Perlambatan juga terjadi pada DPK jenis giro yang mengalami perlambatan dari 12,70% (yoy) di triwulan I 2019 menjadi 8,92% (yoy). Berdasarkan pangsaanya, tabungan masih mendominasi DPK perseorangan Kaltim dengan porsi sebesar 62,59%. Sementara itu, DPK perseorangan Kaltim yang disimpan dalam bentuk deposito dan giro masing-masing memiliki porsi sebesar 34,55% dan 2,87% (Grafik IV.18).

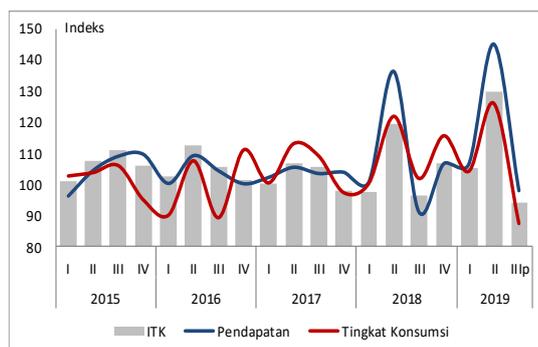


Grafik IV.17 Perkembangan DPK RT Kaltim



Grafik IV.18 Komposisi DPK RT Kaltim Triwulan II 2019

Meskipun kinerja konsumsi rumah tangga menunjukkan adanya perlambatan pada triwulan II 2019, tingkat optimisme masyarakat yang tercermin dari Indeks Tendensi Konsumen (ITK) masih menunjukkan kinerja yang positif. Nilai ITK Kaltim mengalami peningkatan pada triwulan II 2019 hingga mencapai 129,91 dari triwulan sebelumnya sebesar 105,34 (Grafik IV.19). Peningkatan ekonomi konsumen pada triwulan ini dipengaruhi oleh adanya momen Ramadhan dan HBKN Idul Fitri sehingga mendorong komponen pendapatan maupun konsumsi barang dan jasa rumah tangga. Di bandingkan provinsi lainnya di Kalimantan, Kaltim memiliki ITK tertinggi bahkan lebih tinggi dibandingkan ITK Nasional yang tercatat 125,68 pada triwulan II 2019.



Sumber: BPS, diolah

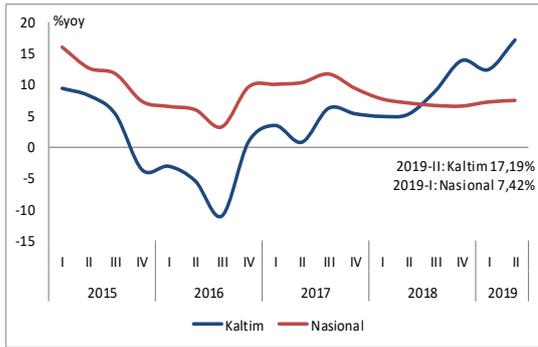
Grafik IV.19 Indeks Tendensi Konsumen Kaltim

4.2.3 Asesmen Sektor Perbankan

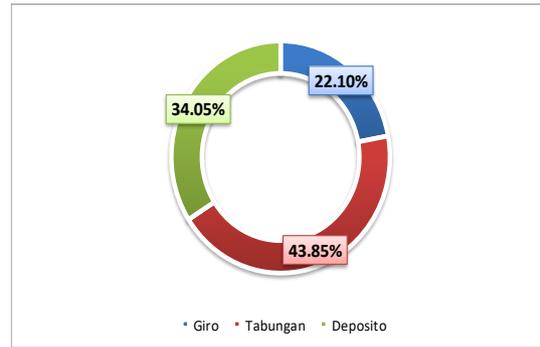
Kinerja intermediasi perbankan di wilayah Kaltim masih menunjukkan kinerja positif pada triwulan II 2019, sejalan dengan kinerja perekonomian Kaltim yang masih tumbuh positif dan stabil. Peningkatan kinerja intermediasi perbankan Kaltim juga diikuti oleh penurunan risiko kredit perbankan dan masih dibawah *threshold*. Berdasarkan jenisnya, peningkatan kinerja intermediasi juga terjadi pada penyaluran kredit UMKM triwulan II 2019. Di sisi lain, kinerja intermediasi perbankan syariah mengalami penurunan kinerja yang tercermin dari perlambatan pertumbuhan pembiayaan yang disertai dengan risiko kredit yang masih tinggi.

Asesmen Intermediasi Perbankan

Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) di Kaltim mengalami peningkatan pada triwulan II 2019. Pada periode laporan, DPK tumbuh sebesar 17,19% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tercatat 12,42% (yoy) (Grafik IV.20). Arah pertumbuhan DPK Kaltim triwulan II 2019 sejalan dengan arah pertumbuhan DPK nasional yang juga mengalami akselerasi pertumbuhan hingga mencapai 7,42% (yoy) di triwulan II 2019, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 7,16% (yoy). Meningkatnya pertumbuhan DPK Kaltim triwulan II 2019 terutama didorong oleh DPK dalam bentuk giro yang mengalami akselerasi pertumbuhan hingga mencapai 36,67% (yoy) di triwulan II 2019 setelah pada triwulan sebelumnya berkontraksi -0,47% (yoy). Lebih lanjut, pertumbuhan DPK dalam bentuk tabungan triwulan II 2019 juga mengalami peningkatan dari 7,96% (yoy) pada triwulan I 2019 menjadi 8,63% (yoy). Berdasarkan jenisnya, DPK Kaltim masih didominasi oleh DPK dalam bentuk tabungan dengan pangsa 43,85% diikuti oleh DPK dalam bentuk deposito dan giro dengan pangsa masing-masing sebesar 34,05% dan 22,10% (Grafik IV.21).

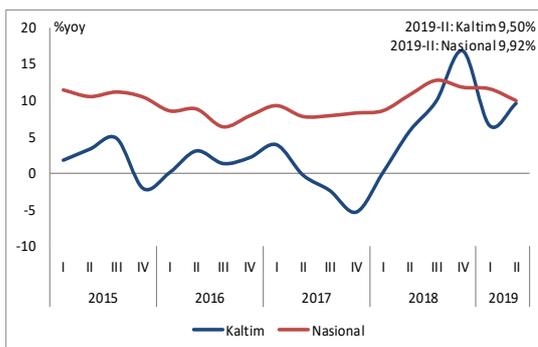


Grafik IV.20 Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional

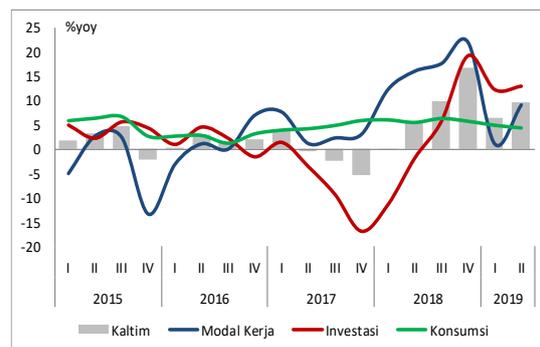


Grafik IV.21 Komposisi DPK Kaltim Triwulan II 2019

Sejalan dengan peningkatan DPK, penyaluran kredit Kaltim triwulan II 2019 juga mengalami akselerasi pertumbuhan. Pertumbuhan kredit Kaltim tumbuh positif pada triwulan II 2019 sebesar 9,50% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya mencapai 6,47% (yoy). Namun demikian, tren pertumbuhan kredit Kaltim pada triwulan II 2019 tidak sejalan dengan pertumbuhan kredit nasional yang melambat dari 11,54% (yoy) di triwulan I 2019 menjadi 9,92% di triwulan II 2019 (Grafik IV.22). Percepatan pertumbuhan kredit Kaltim pada triwulan II 2019 ini dipengaruhi oleh akselerasi pertumbuhan kredit modal kerja dan investasi yang tercatat tumbuh masing-masing sebesar 9,02% (yoy) dan 12,87% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,99% (yoy) dan 12,19% (yoy) (Grafik IV.23). Peningkatan kinerja lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan pada triwulan II 2019 menjadi pendorong utama naiknya kredit modal kerja Kaltim.



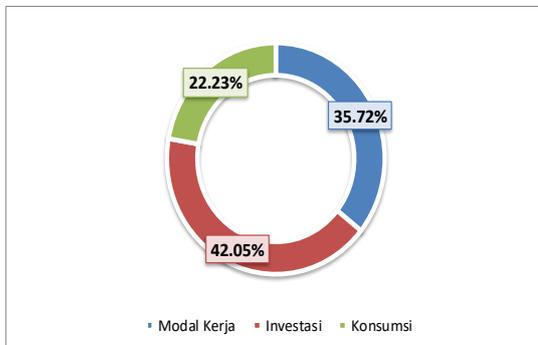
Grafik IV.22 Perkembangan Kredit Kaltim dan Nasional



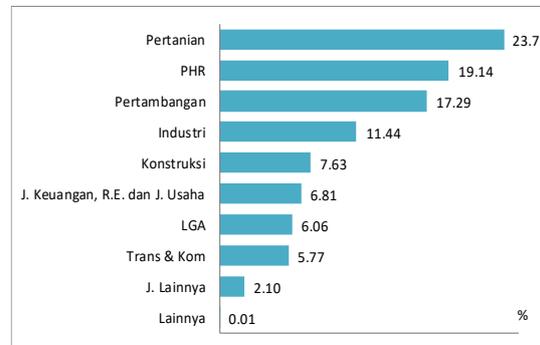
Grafik IV.23 Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan

Berdasarkan jenis penggunaan, kredit investasi masih mendominasi total kredit Kaltim mencapai 42,05% dari total kredit disusul oleh kredit modal kerja dan kredit konsumsi dengan pangsa masing-masing sebesar 35,72% dan 22,23% (Grafik IV.24). Sementara itu, penyaluran

kredit pertanian masih mendominasi kredit Kaltim berdasarkan sektornya. Pada triwulan II 2019, pangsa penyaluran kredit ke sektor pertanian mencapai 23,77% dari total kredit. Sektor lain yang juga memiliki pangsa tinggi adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran (PHR) sebesar 19,14% dan pertambangan sebesar 17,29% (Grafik IV.25).

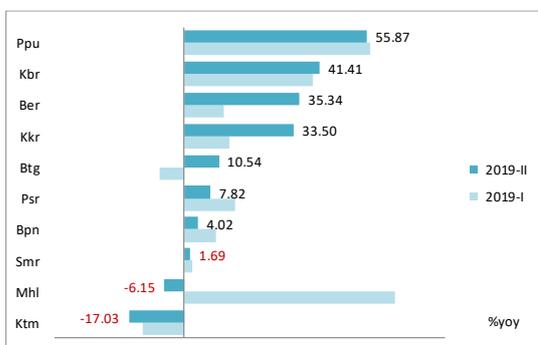


Grafik IV.24 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Penggunaan Triwulan II 2019

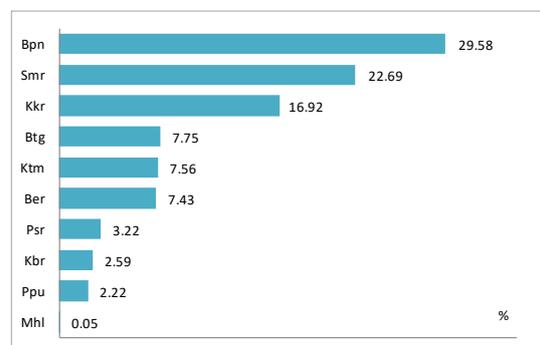


Grafik IV.25 Pangsa Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan II 2019

Secara spasial, akselerasi pertumbuhan kredit terjadi di Kota Bontang, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Kabupaten/kota dengan tingkat pertumbuhan kredit tertinggi adalah Kabupaten Penajam Paser Utama sebesar 55,87% (yoy), diikuti oleh Kabupaten Kutai Barat sebesar 41,41% (yoy) (Grafik IV.26). Sementara itu, penyaluran kredit di Kabupaten Mahakam Ulu dan Kabupaten Kutai Timur tercatat mengalami kontraksi pertumbuhan. Berdasarkan pangasanya, penyaluran kredit di wilayah Kaltim masih terkonsentrasi di Kota Balikpapan dan Samarinda sebagai pusat kegiatan ekonomi daerah dengan pangsa total sebesar 52,27 % terhadap total kredit di Kaltim (Grafik IV.27). Salah satu faktor penyebab tingginya penyaluran kredit di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda karena kedua kota ini merupakan pusat kegiatan ekonomi dan bisnis di wilayah Kaltim.

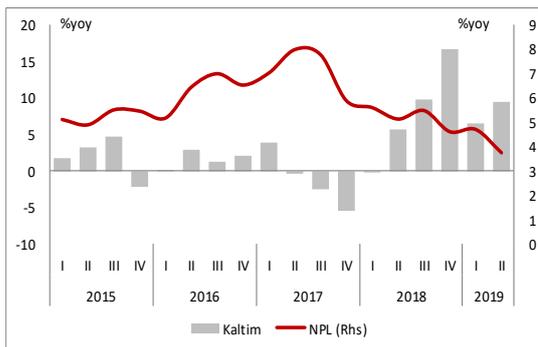


Grafik IV.26 Pertumbuhan Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim

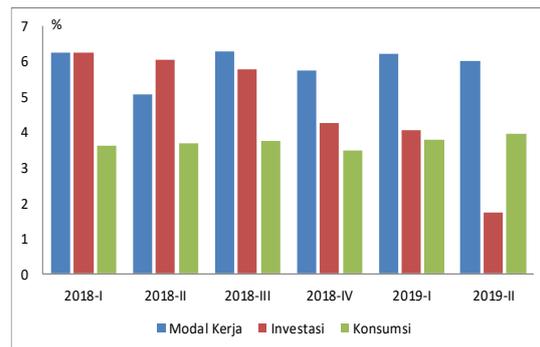


Grafik IV.27 Pangsa Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan I 2019

Peningkatan kinerja penyaluran kredit Kaltim triwulan II 2019 diikuti oleh terjaganya kualitas kredit dibawah *threshold* 5%. Risiko kredit Kaltim yang tercermin dari tingkat *Non Performing Loans* (NPL) turun dari 4,71% pada triwulan I 2019 menjadi 3,74% di triwulan II 2019 (Grafik IV.28). Penurunan risiko kredit ini didukung oleh perbaikan NPL kredit modal kerja dan kredit investasi. NPL kredit modal kerja Kaltim triwulan II tercatat 6,01%, lebih rendah dibandingkan triwulan I 2019 sebesar 6,19%. Sementara itu, NPL kredit investasi Kaltim triwulan II 2019 tercatat 1,71% di triwulan II 2019, lebih rendah dibandingkan triwulan I 2019 sebesar 4,06% (Grafik IV.29).

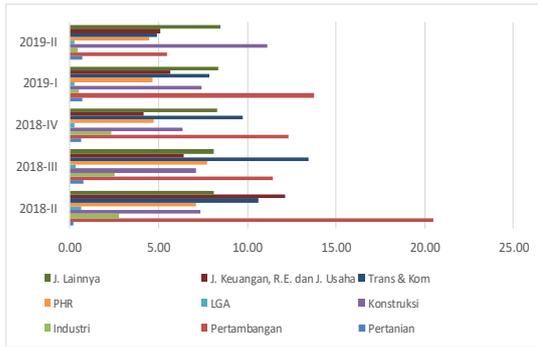


Grafik IV.28 Perkembangan Kredit dan NPL Kaltim

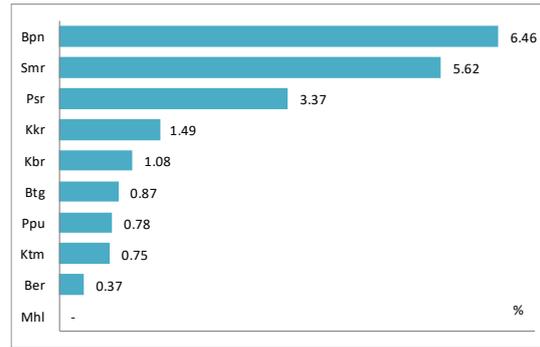


Grafik IV.29 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan

Berdasarkan sektornya, penurunan risiko kredit Kaltim triwulan II 2019 terutama terjadi pada kredit pertambangan serta kredit transportasi dan komunikasi. NPL kredit pertambangan Kaltim triwulan II 2019 tercatat 5,45%, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 13,76%. Penurunan risiko kredit juga terjadi pada sektor transportasi dan komunikasi yang NPL nya turun dari 7,86% di triwulan I 2019 menjadi 4,91%. Berdasarkan levelnya, kredit konstruksi memiliki tingkat NPL tertinggi pada triwulan II 2019 sebesar 11,09%. Di sisi lain, tingkat NPL terendah dimiliki oleh kredit pada sektor listrik, gas dan air sebesar 0,26% (Grafik IV.30). Secara spasial, Kota Balikpapan memiliki risiko kredit tertinggi di triwulan II 2019 dengan NPL sebesar 6,46%. Selain itu, wilayah lainnya yang memiliki tingkat NPL di atas *threshold* 5% adalah Kota Samarinda dengan NPL sebesar 5,62% (Grafik IV.31).



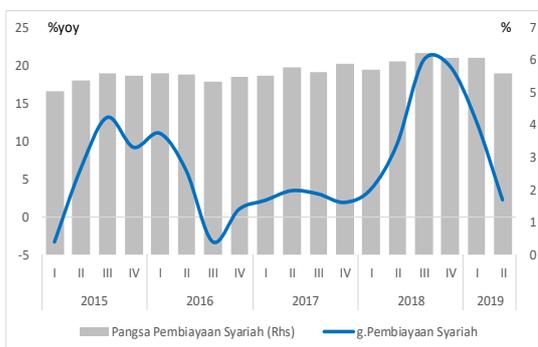
Grafik IV.30 Risiko Kredit Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha



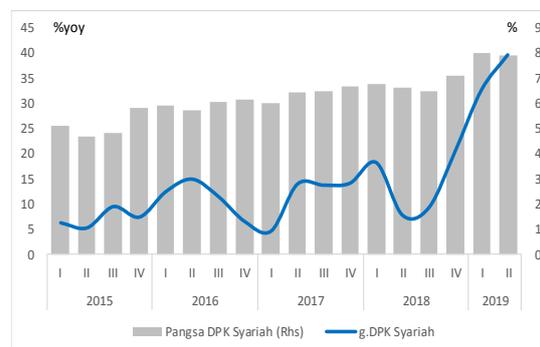
Grafik IV.31 Risiko Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim

Asesmen Intermediasi Perbankan Syariah

Penyaluran pembiayaan syariah Kaltim triwulan II 2019 masih menunjukkan kinerja yang positif, walaupun tidak sebaik triwulan sebelumnya. Kinerja pembiayaan syariah Kaltim triwulan II 2019 melambat dari 12,76% (yoy) pada triwulan I 2019 menjadi 2,24% (yoy) pada triwulan II 2019 (Grafik IV.32). Berdasarkan jenis penggunaan, perlambatan laju pertumbuhan pembiayaan syariah terutama disebabkan oleh turunnya kinerja pembiayaan jenis modal kerja dan investasi. Penurunan kinerja pembiayaan syariah Kaltim triwulan II 2019 berdampak pada turunnya pangsa pembiayaan syariah Kaltim dari semula 6,07% pada triwulan I 2019 menjadi 5,59% terhadap total kredit Kaltim. Di sisi lain, intermediasi perbankan syariah dari sisi penghimpunan DPK mengalami akselerasi pertumbuhan dari 32,76% (yoy) pada triwulan I 2019 menjadi 39,77% (yoy) pada triwulan II 2019 (Grafik IV.33). Adapun pangsa DPK syariah mengalami sedikit penurunan dari 8,00% pada triwulan I 2019 menjadi 7,91% pada triwulan II 2019.

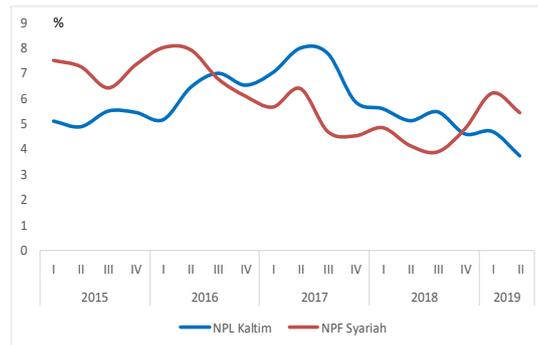


Grafik IV.32 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim



Grafik IV.33 Perkembangan DPK Perbankan Syariah Kaltim

Dari sisi kualitas pembiayaan, risiko pembiayaan syariah Kaltim tercatat masih berada di atas *threshold* walaupun tidak setinggi periode sebelumnya. Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) Kaltim tercatat 5,46% pada triwulan II 2019, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 6,23%. Berdasarkan jenis penggunaan, risiko pembiayaan tertinggi dimiliki oleh pembiayaan modal kerja dengan tingkat NPF mencapai 16,74%. Tingkat risiko pembiayaan syariah Kaltim lebih tinggi jika dibandingkan tingkat risiko kredit perbankan konvensional yang tercatat 3,74% pada triwulan II 2019 (Grafik IV.34).

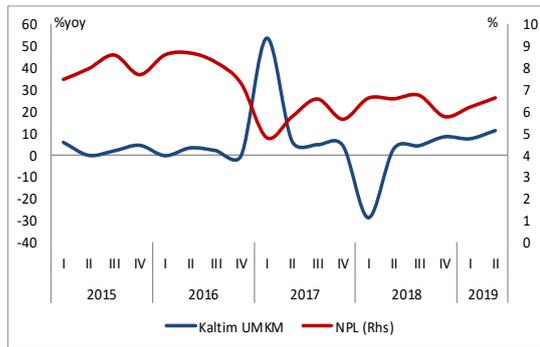


Grafik IV.34 Perkembangan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim

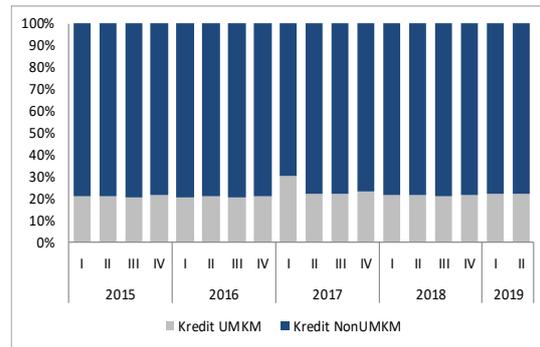
4.3 Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Sejalan dengan kinerja pertumbuhan kredit Kaltim secara umum, penyaluran kredit UMKM Kaltim mengalami peningkatan pada triwulan II 2019. Pertumbuhan kredit UMKM Kaltim triwulan II 2019 meningkat sebesar 11,08% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 7,33% (yoy) (Grafik IV.35). Akselerasi pertumbuhan kredit UMKM mendorong peningkatan proporsi kredit UMKM terhadap total kredit di Kaltim yang naik dari 21,75% di triwulan I 2019 menjadi 21,78% pada triwulan II 2019 (Grafik IV.36). Tren positif penyaluran kredit UMKM Kaltim sejalan dengan implementasi Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 yang mewajibkan rasio kredit UMKM terhadap total portofolio kredit perbankan sebesar 20% pada tahun 2018. Lebih lanjut, bagi perbankan yang telah memiliki portofolio kredit UMKM lebih besar dari 20%, Bank Indonesia memberikan pelonggaran batas atas Loan to Funding Ratio (LFR) sebesar 94% dari sebelumnya antara 78-92%. Peningkatan pertumbuhan kredit UMKM Kaltim triwulan II 2019 disertai dengan peningkatan risiko kredit. Risiko kredit UMKM yang tercermin dari tingkat NPL naik dari 6,18% pada triwulan I 2019 menjadi 6,61% pada triwulan II 2019. Peningkatan risiko kredit UMKM Kaltim triwulan II 2019 didorong oleh peningkatan NPL pada kredit UMKM jenis modal kerja. Berdasarkan lapangan

usaha, NPL kredit UMKM tertinggi dialami oleh sektor listrik, gas, dan air sebesar 24,56%, diikuti oleh sektor konstruksi sebesar 23,87%.

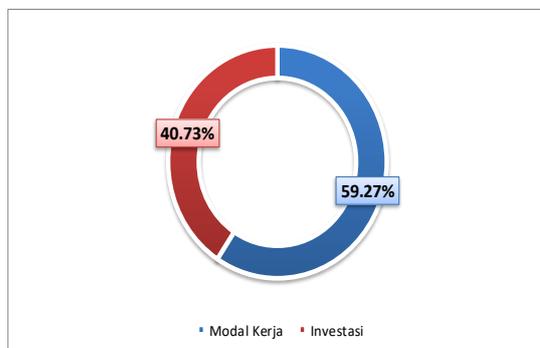


Grafik IV.35 Perkembangan Kredit UMKM Kaltim

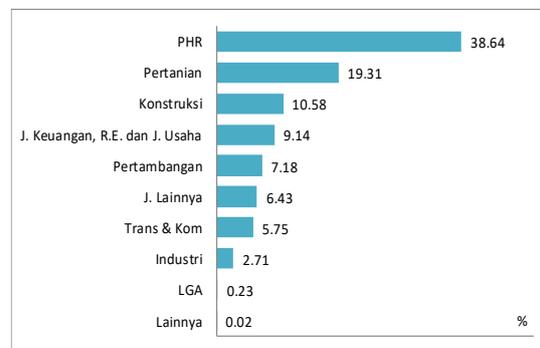


Grafik IV.36 Perkembangan Rasio Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Kaltim

Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit UMKM di Kaltim pada triwulan II 2019 masih didominasi oleh jenis kredit modal kerja. Kredit modal kerja menyumbang pangsa 59,27% terhadap total kredit UMKM Kaltim. Adapun kredit investasi UMKM di triwulan II 2019 memiliki pangsa 40,73% (Grafik IV.37). Selanjutnya, kredit UMKM Kaltim di sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR) mendominasi penyaluran kredit UMKM di Kaltim dengan pangsa 38,64%, disusul oleh pertanian dan konstruksi dengan pangsa masing-masing sebesar 19,31% dan 10,58% (Grafik IV.38).



Grafik IV.37 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Triwulan II 2019



Grafik IV.38 Komposisi Kredit UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha

V. PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

Pada triwulan II 2019, penyelenggaraan sistem pembayaran Kalimantan Timur mengalami penurunan, namun transaksi tunai Kalimantan Timur masih dalam posisi net outflow walaupun tidak setinggi periode yang sama tahun sebelumnya.

5.1 Gambaran Umum

Penyelenggaraan sistem pembayaran Kaltim mengalami penurunan pada triwulan II 2019. Penurunan kinerja sistem pembayaran Kaltim terutama dipengaruhi oleh turunnya transaksi Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS). Periode libur panjang dalam rangka HBKN Idul Fitri menjadi faktor penyebab rendahnya transaksi RTGS yang umumnya dilakukan oleh korporasi. Penurunan juga terjadi pada transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) Kaltim triwulan II 2019. Di sisi lain, transaksi tunai Kaltim masih berada dalam posisi *net outflow* walaupun tidak setinggi periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, upaya pengembangan layanan keuangan non tunai terus dilakukan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan pemerintah pusat dan daerah serta industri perbankan.

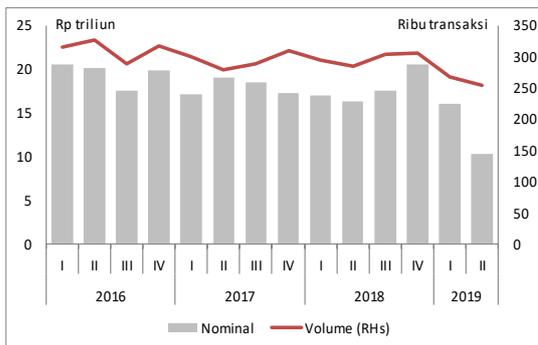
5.2 Penyelenggaraan Sistem Pembayaran

Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan BI-RTGS terus disempurnakan dalam rangka mengakomodir transaksi non tunai yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Untuk itu Bank Indonesia sebagai penyelenggara sistem pembayaran non tunai terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan layanan. Terhitung tanggal 1 September 2019, Bank Indonesia memberlakukan beberapa penyesuaian dalam layanan SKNBI. Penyesuaian layanan SKNBI yang dilakukan mencakup beberapa aspek, diantaranya adalah Periode Setelmen SKNBI, *Service Level Agreement*, *Pricing SKNBI* dari BI ke Peserta, *Pricing SKNBI* dari Peserta ke Nasabah, dan *Capping* Transaksi yang dapat diakomodir melalui SKNBI (Tabel V.1).

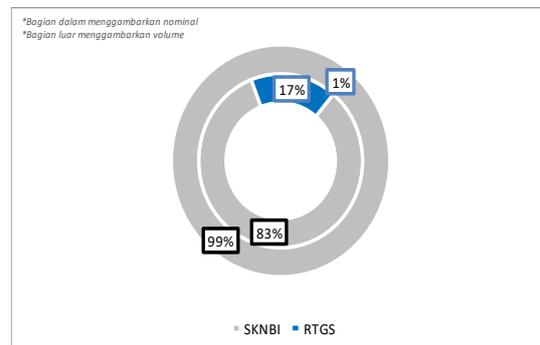
Tabel V.1 Penyesuaian Layanan SKNBI per 1 September 2019

NO	SUBSTANSI KEBIJAKAN	KEBIJAKAN SAAT INI	PENYEMPURNAAN KEBIJAKAN
1	Periode Setelmen	Transfer Dana: 5 kali/hari Pembayaran Reguler: 2 kali/hari	9 kali/hari untuk layanan transfer dana dan layanan pembayaran reguler
2	Service Level Agreement (SLA)	Penyelesaian transaksi dilakukan maksimal 2 jam masing-masing di Bank Pengirim dan Bank Penerima	Penyelesaian transaksi dilakukan maksimal 1 jam masing-masing di Bank Pengirim dan Bank Penerima
3	Pricing SKNBI Yang Dikenakan BI Kepada Peserta	Layanan Transfer Dana: Rp1.000/transaksi	Layanan Transfer Dana: Rp600/DKE
4	Pricing SKNBI Yang Dikenakan Peserta Kepada Nasabah	Maksimal Rp5.000/transaksi untuk semua layanan SKNBI	Layanan Transfer Dana: Maksimal Rp3.500/transaksi
5	Capping Transaksi	Rp500 juta untuk semua layanan SKNBI	Rp1 miliar untuk layanan transfer dana dan layanan pembayaran reguler

Secara nominal, transaksi non tunai Kaltim pada triwulan II 2019 mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan II 2019, jumlah transaksi non tunai Kaltim sebesar Rp10,24 triliun dengan volume sebesar 254,05 ribu transaksi. Capaian ini lebih rendah dibandingkan triwulan I 2019 yang mencapai Rp15,96 triliun dengan volume sebesar 267,40 ribu transaksi (Grafik V.1). Jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, transaksi non tunai Kaltim pada periode pelaporan menurun sebesar -36,96% (yoy). Berdasarkan jenis instrumennya, transaksi non tunai Kaltim triwulan II 2019 didominasi oleh transaksi yang menggunakan SKNBI senilai Rp8,50 triliun dengan volume sebanyak 252,31 ribu transaksi (Grafik V.2). Penurunan transaksi non tunai Kaltim triwulan II 2019 dipengaruhi oleh penurunan kinerja korporasi dan pemerintah yang mengalami penurunan pada periode laporan. Hal ini terkonfirmasi dari peningkatan simpanan giro korporasi dan pemerintah di perbankan triwulan II 2019.

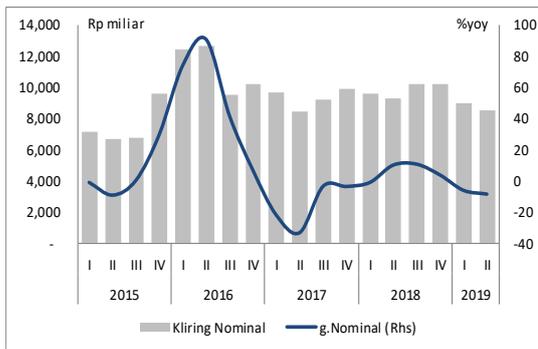


Grafik V.1 Perkembangan Nominal Transaksi Non Tunai Kaltim

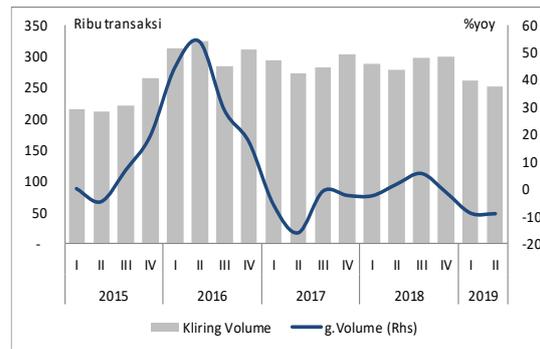


Grafik V.2 Transaksi Non Tunai Kaltim Triwulan II 2019 Berdasarkan Instrumennya

Pada triwulan II 2019, jumlah transaksi yang menggunakan SKNBI mengalami penurunan. Nominal transaksi SKNBI triwulan II 2019 tercatat sebesar Rp8,50 triliun, terkontraksi sebesar -8,52% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp9,30 triliun (Grafik V.3). Penurunan ini juga terjadi secara volume transaksi, dimana transaksi SKNBI Kaltim triwulan II 2019 tercatat 252,31 ribu transaksi atau terkontraksi -9,07% (yoy) dibandingkan triwulan II 2018 sebanyak 277,49 ribu transaksi (Grafik V.4).



Grafik V.3 Perkembangan Nominal Transaksi Kliring Kaltim



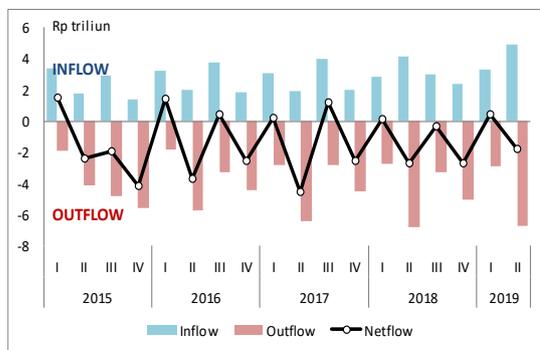
Grafik V.4 Perkembangan Volume Transaksi Kliring Kaltim

Sejalan dengan itu, transaksi RTGS Kaltim juga menunjukkan penurunan selama triwulan II 2019, baik dari sisi nominal maupun volume transaksi. Transaksi RTGS Kaltim pada triwulan II 2019 tercatat Rp1,73 triliun, turun sebesar -75,00% (yoy), dibandingkan triwulan II 2018 sebesar Rp6,95 triliun. Penurunan RTGS Kaltim triwulan II 2019 bertepatan dengan libur panjang selama Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri. Selama periode lebaran, transaksi RTGS Kaltim cenderung menurun karena banyak korporasi/perusahaan yang tidak menjalankan kegiatan usahanya. Di sisi lain, volume transaksi RTGS Kaltim triwulan II 2019 tercatat sebesar 1,74 ribu transaksi, atau terkontraksi sebesar -71,87% (yoy) dibandingkan triwulan II 2018 yang tercatat 6,18 ribu transaksi.

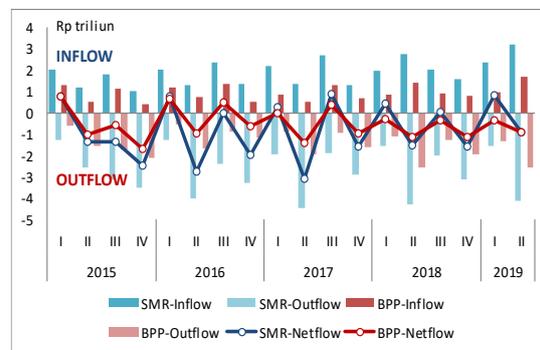
5.3 Pengelolaan Uang Rupiah

Indikator yang digunakan untuk melihat kinerja pengelolaan uang Rupiah di wilayah Kaltim yakni aliran uang keluar dari Bank Indonesia (*outflow*), aliran uang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*), pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE), serta temuan uang palsu di wilayah. Pada triwulan II 2019, nilai uang kartal yang diedarkan Bank Indonesia (*outflow*) sebesar Rp6,70 triliun atau mengalami penurunan sebesar -1,85% (yoy) dari periode yang sama

tahun sebelumnya sebesar Rp6,83 triliun (Grafik V.5). Sementara itu, nilai uang kartal yang kembali ke Bank Indonesia (*inflow*) di wilayah Kaltim mencapai Rp4,89 triliun pada triwulan II 2019 atau naik 17,64% (yoy) dibandingkan triwulan II 2018 sebesar Rp4,15 triliun. Dengan demikian, pada triwulan II 2019 transaksi tunai di Kaltim tetap berada pada posisi *net outflow* sebesar Rp1,82 triliun walaupun tidak setinggi posisi *net outflow* triwulan II 2018 yang tercatat Rp2,68 triliun. Kondisi ini sejalan dengan aliran uang yang keluar dalam rangka peringatan HBKN Idul Fitri. Secara spasial, posisi *net outflow* Bank Indonesia Provinsi Kaltim mengalami penurunan dari Rp1,54 triliun pada triwulan II 2018 menjadi Rp905,81 miliar di triwulan II 2019. Kondisi serupa juga terjadi pada Bank Indonesia Balikpapan yang mengalami penurunan posisi *net outflow* dari Rp1,13 triliun pada triwulan II 2018 menjadi Rp911,76 miliar di triwulan II 2019 (Grafik V.6).

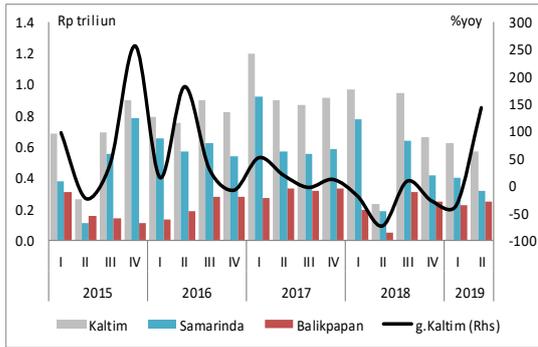


Grafik V.5 Pengedaran Uang Kartal Kaltim

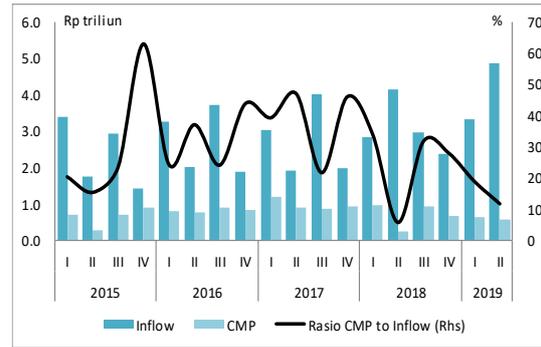


Grafik V.6 Pengedaran Uang Kartal Kaltim – Spasial

Penarikan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) secara rutin dilakukan oleh Bank Indonesia dalam rangka memelihara serta meningkatkan kualitas Uang Layak Edar (ULE) yang ada di masyarakat. Pada triwulan II 2019, penarikan UTLE yang dilakukan Bank Indonesia di wilayah Kaltim tercatat tumbuh 143,47% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi -35,29% (yoy) (Grafik V.7). Tingginya pertumbuhan UTLE pada triwulan II 2019 seiring dengan upaya peningkatan kualitas ULE melalui optimalisasi kegiatan kas titipan dan kas keliling yang dilakukan di wilayah Kaltim. Selanjutnya, rasio penarikan UTLE terhadap *inflow* pada triwulan II 2019 tercatat 11,63% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 18,86% (yoy) (Grafik V.8).



Grafik V.7 Penarikan Uang Tidak Layak Edar Kaltim



Grafik V.8 Penarikan Uang Tidak Layak Edar terhadap Inflow Kaltim

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam rangka perluasan ketersediaan Uang Layak Edar (ULE) kepada masyarakat adalah optimalisasi 4 (empat) kas titipan yang ada di wilayah Kaltim. Nominal *dropping* yang dilakukan di kas titipan Sangatta, Tanjung Redeb, Sendawar, dan Tana Paser selama periode triwulan II 2019 adalah sebanyak Rp1,92 triliun, meningkat 13,81% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp1,69 triliun. Sementara itu, total *inflow* UTLE dari Kas Titipan pada triwulan II 2019 sebesar Rp50,48 miliar, meningkat 35,89% (yoy) dibandingkan *inflow* UTLE pada triwulan II 2018 sebesar Rp37,15 miliar.

Lebih lanjut, untuk meningkatkan kualitas uang layak edar, Bank Indonesia melakukan kas keliling secara rutin, baik dalam kota maupun luar kota wilayah Kaltim. Pada triwulan II 2019, Bank Indonesia di wilayah Kaltim melakukan kas keliling dalam kota yaitu di Samarinda dan Balikpapan, sedangkan luar kota yaitu di Bontang, Sangkulirang, Kota Bangun, dan Penajam Paser Utara. Bank Indonesia juga melakukan kegiatan kegiatan kas keliling hingga wilayah pelosok dan terpencil, seperti Kecamatan Tabang di Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan ini dilaksanakan pada Juni 2019 dan mendapatkan respons positif, baik dari masyarakat maupun perbankan di wilayah dimaksud. Ke depannya, kegiatan kas keliling ke wilayah pelosok Kaltim akan digencarkan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan uang layak edar di wilayah Kaltim. Jumlah uang yang diedarkan melalui kegiatan kas keliling sebesar Rp31,53 miliar pada triwulan II 2019, meningkat 25,70% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp25,08 miliar.

Sementara itu, jumlah uang palsu yang ditemukan di wilayah Kaltim mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Uang palsu yang ditemukan oleh masyarakat atau perbankan di Provinsi Kaltim pada triwulan II 2019 mencapai 313 bilyet, meningkat

dibandingkan triwulan II 2018 sebanyak 242 bilyet. Secara spasial, jumlah uang palsu yang ditemukan oleh Bank Indonesia Provinsi Kaltim tercatat 90 bilyet dan Bank Indonesia Balikpapan sebanyak 223 bilyet pada triwulan II 2019. Bank Indonesia terus melakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat, termasuk pegawai/karyawan, mahasiswa/i dan siswa/i sekolah di wilayah Kaltim untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait ciri-ciri keaslian uang rupiah. Melalui sosialisasi dimaksud, diharapkan masyarakat semakin memahami keaslian uang rupiah dan segera melaporkan kepada Bank Indonesia atau kepolisian jika menemukan uang yang diragukan keasliannya.

5.4 Pengembangan Layanan Keuangan Non Tunai

Elektronifikasi transaksi keuangan terus didorong oleh Bank Indonesia untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi transaksi serta mendukung program keuangan inklusif. Program-program yang diterapkan dalam rangka elektronifikasi transaksi keuangan yakni bantuan sosial (bansos) non tunai, elektronifikasi transaksi pemerintah daerah, bantuan operasional sekolah (BOS) non tunai, dan sosialisasi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai

Penyaluran bantuan sosial (bansos) pemerintah yang dilakukan secara non tunai yakni Program Keluarga Harapan (PKH) Non Tunai dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Dalam rangka mendukung program pemerintah, Bank Indonesia terus melakukan sosialisasi kepada berbagai pihak, seperti Keluarga Penerima Manfaat (KPM), pendamping, *e-waroeng* dan bank penyalur. Selain memperluas akseptasi, diharapkan sosialisasi ini dapat mengurai permasalahan yang timbul dalam penyaluran bansos non tunai. Selama triwulan II 2019, transfer BPNT Kaltim mencapai Rp18,27 miliar yang didistribusikan kepada 61.598 KPM. Sedangkan untuk PKH, penyaluran pada triwulan II 2019 tercatat Rp51,98 miliar kepada 68.192 KPM. Hingga triwulan II 2019, penyaluran BPNT di Kaltim dilakukan di 5 (lima) kabupaten/kota yakni di Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kota Bontang, Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara. Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan kabupaten terbaru yang meluncurkan program BPNT di wilayah Kaltim. Berikut adalah jadwal lanjutan program perluasan BPNT tahun 2019 di wilayah Kaltim:

Tabel V.2 Perluasan BPNT Kaltim Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Bank Penyalur	Tahap Perluasan	Bulan
1	Kabupaten Kutai Timur	Mandiri	II	Oktober
2	Kabupaten Paser	BRI	II	Oktober
3	Kabupaten Berau	BRI	II	Oktober
4	Kabupaten Kutai Barat	Mandiri	II	Oktober
5	Kabupaten Mahakam Ulu	BRI	II	Oktober

Sumber: Kementerian Sosial

Elektronifikasi Transaksi Keuangan Pemda

Elektronifikasi transaksi keuangan pemda difokuskan pada penerapan SP2D *online* dan pembayaran *payroll* secara non tunai. Sama seperti triwulan I 2019, seluruh kabupaten/kota di Kaltim telah menerapkan SP2D *online* kecuali Kabupaten Mahakam Ulu sedangkan *payroll* secara non tunai telah dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota. Adapun Sistem Keuangan Pemda yang digunakan adalah SIMDA. Kendala terkait elektronifikasi transaksi keuangan Pemda antara lain infrastruktur dan teknologi yang masih terbatas, preferensi tunai, kepemilikan rekening yang masih terbatas di daerah tertentu, serta masih ada kabupaten/kota tertentu yang belum mengeluarkan regulasi terkait kewajiban transaksi penerimaan maupun pengeluaran non tunai. Selain itu, dukungan konektivitas jaringan telekomunikasi dan internet juga menjadi kendala dalam implementasi elektronifikasi transaksi keuangan pemda. Di Kabupaten Mahakam Ulu, koneksi internet baru dapat digunakan secara terbatas di ibu kota kabupaten saja.

Penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Non Tunai

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di bidang pendidikan, pemanfaatan (belanja/pengeluaran) dana BOS oleh satuan pendidikan dilakukan secara non tunai. Untuk itu, telah dikembangkan aplikasi Sistem Informasi Bantuan Operasional Sekolah (SiBOS) oleh BPD Kaltimtara dan Asbanda. Aplikasi ini digunakan oleh sekolah-sekolah di wilayah Kaltim (SD, SMP, SMA/K) untuk melakukan pembayaran ke rekanan secara non tunai. Sampai saat ini, perluasan BOS Non Tunai di Provinsi Kalimantan Timur telah diterapkan pada 269 sekolah (Tabel V.3). Bahkan tercatat di Kota Samarinda, penyaluran BOS Non tunai melalui aplikasi SiBOS sudah mencakup 50% dari total jumlah sekolah. Berdasarkan nominalnya, dana BOS non tunai yang disalurkan melalui aplikasi SiBOS sebesar Rp2,2 miliar sampai dengan akhir triwulan II 2019. Nominal ini masih relatif rendah dibandingkan dengan total pagu dana BOS non tunai Kaltim sebesar Rp43,3 miliar. Bank Indonesia berkoordinasi

dengan *stakeholder* terkait untuk melakukan upaya-upaya mengoptimalkan pengaplikasian SiBOS sebagai media penyaluran BOS non tunai di berbagai sekolah di wilayah Kaltim.

Tabel V.3 Jumlah Sekolah di Wilayah Kaltim Yang Sudah Menerapkan BOS Non Tunai

Kabupaten/Kota	Jumlah Sekolah
Kota Samarinda	166
Kota Balikpapan	12
Kota Bontang	12
Kabupaten Paser	12
Kabupaten Penajam Paser Utara	12
Kabupaten Kutai Kartanegara	12
Kabupaten Kutai Timur	12
Kabupaten Berau	12
Kabupaten Kutai Barat	12
Kabupaten Mahakam Ulu	7
TOTAL	269

Sumber: Bank Pengelola BOS Non Tunai

Implementasi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

Sejak diluncurkan pada akhir tahun 2017, Bank Indonesia terus mendorong akseptasi **Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) di masyarakat**. Upaya yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia antara lain sosialisasi kepada masyarakat, bekerjasama dengan pihak perbankan. Media sosialisasi yang diterapkan yakni secara langsung maupun tidak langsung melalui publikasi di *website*, media sosial, *screen* ATM, dan *out of home* (*billboard*, videotron, spanduk). Sepanjang triwulan II 2019, telah terdistribusi sebanyak 174.332 kartu GPN di wilayah Kaltim. Capaian ini meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebanyak 137.550 kartu. Untuk mendukung akseptasi GPN, Bank Indonesia Provinsi Kaltim telah bekerjasama dengan DGPN (Departemen Elektronifikasi dan Gerbang Pembayaran Nasional) mengadakan sosialisasi program GPN di Kaltim. Sosialisasi tersebut telah dilaksanakan pada bulan Juli 2019 dan dihadiri oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Provinsi Kaltim dan Pemerintah Kota Samarinda serta Mahasiswa dari beberapa PTN yang ada di Kota Samarinda. Dalam kegiatan tersebut, beberapa perwakilan perbankan juga membuka stand penukaran kartu GPN.

VI. KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

Kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Timur mengalami perbaikan yang tercermin dari naiknya beberapa indikator ketenagakerjaan. Sementara itu, kesejahteraan Kalimantan Timur yang tercermin dari perkembangan penduduk miskin cenderung membaik seiring dengan perbaikan perkembangan nilai tukar petani.

6.1 Gambaran Umum

Kondisi ketenagakerjaan Kalimantan Timur (Kaltim) mengalami peningkatan pada tahun 2019 dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan kondisi ketenagakerjaan Kaltim tercermin dari naiknya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kaltim pada tahun 2019. Peningkatan TPAK Kaltim tahun 2019 didorong oleh naiknya jumlah penduduk yang bekerja. Sejalan dengan hal tersebut, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2019 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2018. Kondisi serupa juga terjadi pada kondisi kesejahteraan Kaltim yang terus mengalami perbaikan pada tahun 2019. Tingkat kemiskinan Kaltim terus mengalami penurunan sejak tahun 2017. Lebih lanjut, Nilai Tukar Petani (NTP) juga menunjukkan kinerja yang positif pada triwulan II 2019. Peningkatan NTP didorong oleh naiknya NTP pada peningkatan NTP didorong oleh naiknya NTP pada subsektor hortikultura, perkebunan dan perikanan.

6.2 Ketenagakerjaan

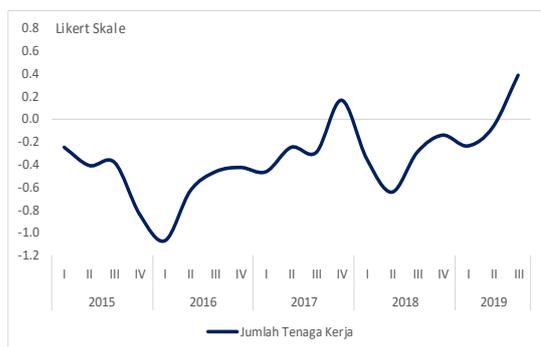
Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kaltim, kondisi ketenagakerjaan Kaltim tahun 2019 lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, jumlah angkatan kerja Kaltim tercatat 1,89 juta jiwa atau meningkat 4,66% (yoy) dibandingkan tahun 2018 sebesar 1,81 juta jiwa. Peningkatan jumlah angkatan kerja Kaltim tahun 2019 didorong oleh jumlah penduduk yang bekerja yang naik dari 1,69 juta jiwa pada tahun 2018 menjadi 1,77 juta jiwa atau tumbuh 4,93% (yoy). Dengan demikian, TPAK Kaltim tahun 2019 tercatat 70,44% atau lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya sebesar 68,87% (Tabel VI.1).

Tabel VI.1 Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim

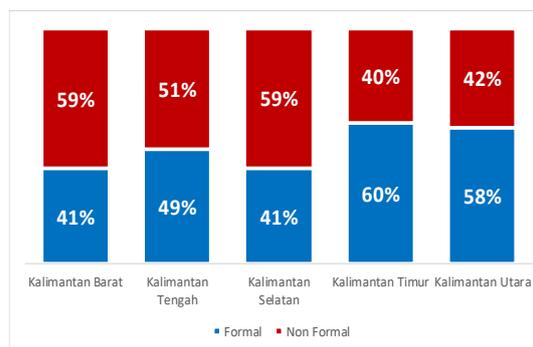
Kondisi Ketenagakerjaan	2018	2019	Pertumbuhan	
			Orang	%
Jumlah Penduduk 15+	2.635.903	2.697.337	61.434	2,33
Jumlah Angkatan Kerja	1.815.260	1.899.900	84.640	4,66
Jumlah Bekerja	1.690.093	1.773.371	83.278	4,93
Jumlah Penganggur	125.167	126.529	1.362	1,09
Bukan Angkatan Kerja	945.810	797.437	(148.373)	-15,69
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	68,87	70,44	↑	
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,90	6,66	↓	

Sumber : BPS, diolah

Peningkatan TPAK mengindikasikan bahwa terdapat ekspansi ekonomi yang mendorong kebutuhan tenaga kerja. Berdasarkan hasil liaison yang dilakukan oleh Bank Indonesia Provinsi Kaltim, jumlah tenaga kerja sampai dengan periode Agustus 2019 menunjukkan adanya peningkatan (Grafik VI.1). Di tahun 2018, persentase tenaga kerja Kaltim yang bekerja di sektor formal tercatat 60% atau lebih dibandingkan tenaga kerja yang bekerja di sektor informal sebesar 40%. Capaian ini merupakan yang tertinggi jika dibandingkan provinsi lainnya di wilayah Kalimantan (Grafik VI.2).



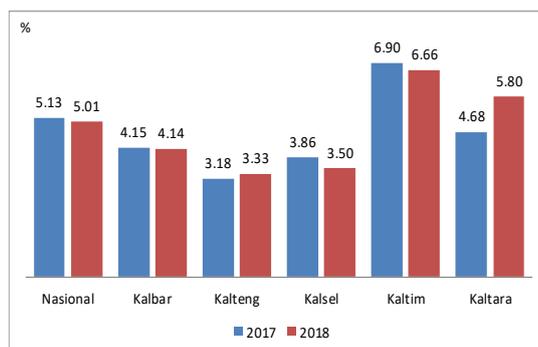
Grafik VI.1 Likert Skale Jumlah Tenaga Kerja Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.2 Perbandingan Tenaga Kerja Kaltim Berdasarkan Sektor Formal dan Informal Tahun 2018

Sejalan dengan hal tersebut, **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2019 tercatat 6,66%, mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2018 yang tercatat 6,90%.** Namun demikian, TPT Kaltim tahun 2019 masih relatif lebih tinggi dibandingkan capaian nasional dan beberapa provinsi di wilayah Kalimantan. TPT nasional tahun 2019 tercatat mengalami penurunan dari 5,13% menjadi 5,01%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran Kaltim masih relatif tinggi dibandingkan wilayah lainnya di Kalimantan. Di sisi lain, Kalteng merupakan provinsi yang memiliki TPT terendah di wilayah Kalimantan sebesar 3,33% pada tahun 2019 (Grafik IV.3).



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.3 Perbandingan TPT Kalimantan Berdasarkan Provinsi

Sementara itu, tenaga kerja Kaltim tahun 2019 masih didominasi oleh tenaga kerja dengan dengan tingkat pendidikan SMTA dan SD. Jumlah penduduk yang bekerja dengan tingkat SMTA pada tahun 2019 mencapai 696,12 ribu jiwa atau menyumbang 31,29% dari total pekerja di Kaltim. Angka ini mengalami kenaikan 6,77% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 651,97 ribu jiwa. Sementara itu, penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SD menduduki urutan kedua dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 554,86 ribu jiwa atau menyumbang pangsa 31,29% terhadap total pekerja Kaltim. Pekerja dengan tingkat pendidikan Diploma keatas masih menduduki peringkat terakhir sebesar 221,31 ribu jiwa pada tahun 2019 atau hanya menyumbang 12,48% dari total pekerja Kaltim (Tabel IV.2). Berdasarkan publikasi Statistik Pendidikan Tinggi Tahun 2018 yang dirilis oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, jumlah lembaga pendidikan tinggi di Kaltim sebanyak 79 lembaga dengan jumlah mahasiswa sebanyak 124,47 ribu. Jumlah mahasiswa Kaltim lebih rendah dibandingkan dengan jumlah mahasiswa di Kalbar dan Kalsel masing-masing sejumlah 124,88 ribu dan 130,19 ribu.

Tabel VI.2 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kaltim

Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan	2018	2019	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
<SD	503.039	554.863	51.824	10,30	31,29
SMTA	246.196	301.073	54.877	22,29	16,98
SMTA	651.970	696.122	44.152	6,77	39,25
Diploma keatas	288.888	221.313	(67.575)	-23,39	12,48
Total	1.690.093	1.773.371	83.278	4,93	100,00

Sumber : BPS, diolah

Berdasarkan lapangan usahanya, tenaga kerja Kaltim masih didominasi oleh sektor perdagangan pada tahun 2019. Tenaga kerja yang bekerja di lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel tahun 2019 tercatat sebanyak 508,84 ribu jiwa,

meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 471,68 ribu jiwa atau meningkat 7,88%. Berdasarkan pangsa, status usaha tenaga kerja Kaltim tahun 2019 paling banyak bekerja pada lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel dengan pangsa sebesar 28,69%, disusul oleh tenaga kerja yang bekerja di lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan sebesar 20,52% dan tenaga kerja di lapangan usaha jasa kemasyarakatan sebesar 16,80% (Tabel VI.3).

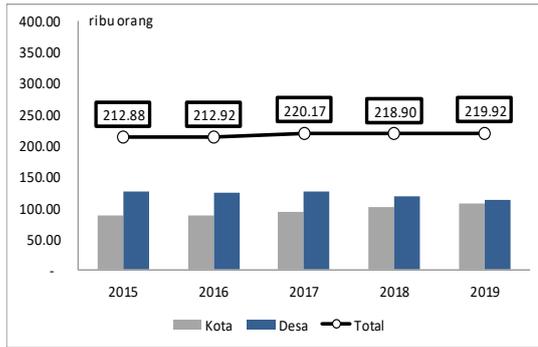
Tabel VI.3 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim

Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha	2018	2019	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	348.247	363.867	15.620	4,49	20,52
Pertambangan dan penggalian	120.502	140.795	20.293	16,84	7,94
Industri Pengolahan	104.309	139.977	35.668	34,19	7,89
Listrik, gas dan air	13.435	21.668	8.233	61,28	1,22
Bangunan	74.680	103.069	28.389	38,01	5,81
Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel	471.680	508.843	37.163	7,88	28,69
Angkutan, pergudangan dan komunikasi	60.155	80.331	20.176	33,54	4,53
Keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan	79.601	116.962	37.361	46,94	6,60
Jasa kemasyarakatan	417.484	297.859	(119.625)	-28,65	16,80
Total	1.690.093	1.773.371	83.278	4,93	100,00

Sumber : BPS, diolah

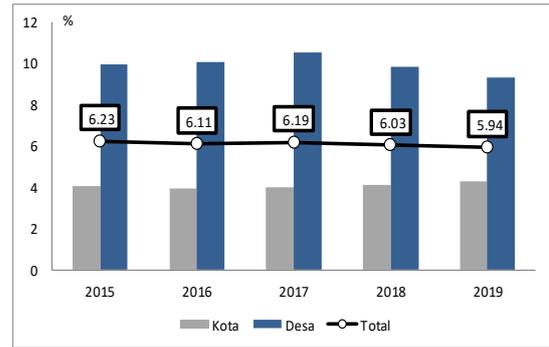
6.3 Kesejahteraan

Kesejahteraan Kaltim terus mengalami perbaikan pada tahun 2019 sejalan dengan kinerja perekonomian Kaltim yang masih terus positif dan terkendalinya laju inflasi di Kaltim. Berdasarkan rilis BPS Provinsi Kaltim, jumlah penduduk miskin Kaltim tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Jumlah penduduk miskin Kaltim sebanyak 219,92 ribu orang pada tahun 2019, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 218,90 ribu orang. Peningkatan penduduk miskin terjadi baik di kawasan pedesaan maupun perkotaan. Namun demikian, rasio tingkat kemiskinan Kaltim mengalami penurunan dari 6,03% di tahun 2018 menjadi 5,94% pada tahun 2019. Penurunan tingkat kemiskinan juga terjadi di seluruh kawasan, baik di pedesaan maupun perkotaan (Grafik VI.4 dan VI.5).



Sumber: BPS, diolah

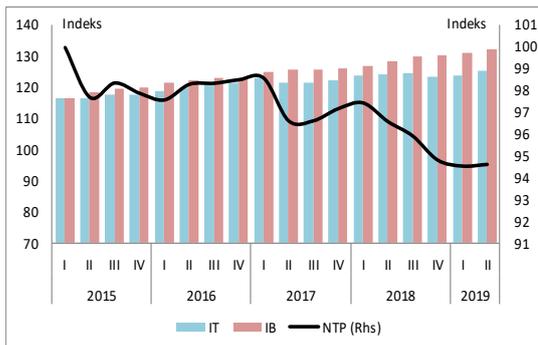
Grafik VI.4 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kaltim



Sumber: BPS, diolah

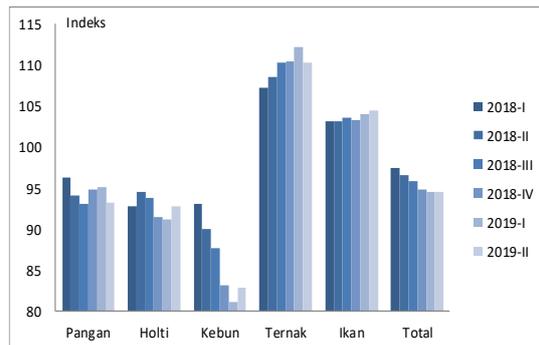
Grafik VI.5 Tingkat Kemiskinan Kaltim

Penurunan tingkat kemiskinan Kaltim tahun 2019 diikuti dengan perbaikan Nilai Tukar Petani (NTP) Kaltim yang mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. NTP merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang perkembangan tingkat pendapatan petani dari waktu ke waktu sebagai dasar kebijakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan petani. NTP Kaltim pada triwulan II 2019 tercatat sebesar 94,61 atau naik dari triwulan sebelumnya yang tercatat 94,53 (Grafik VI.6). Berdasarkan komponen pembentuknya, indeks yang diterima petani (IT) sebesar 125,02 atau masih lebih rendah dibandingkan indeks yang dibayarkan petani (IB) sebesar 132,14. Berdasarkan sektornya, peningkatan NTP didorong oleh naiknya NTP pada subsektor hortikultura, perkebunan dan perikanan (Grafik VI.7).



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.6 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.7 Perkembangan Nilai Tukar Petani Kaltim Berdasarkan Komponen

VII. PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

Perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2019 diperkirakan mengalami akselerasi pertumbuhan dibandingkan tahun 2018 yang didorong oleh perbaikan kinerja lapangan usaha pertambangan. Sementara itu, tingkat inflasi Kalimantan Timur tahun 2019 diperkirakan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang dipengaruhi oleh normalisasi harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar.

7.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan IV 2019 diperkirakan akan mengalami kontraksi setelah pada triwulan sebelumnya berada pada level yang positif.

Kontraksi pertumbuhan ekonomi Kaltim yang terjadi pada triwulan IV 2019 utamanya disebabkan oleh adanya *base effect* setelah pada triwulan IV 2018 ekonomi Kaltim tercatat mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi mencapai 5,14% (yoy). Pertumbuhan yang tinggi di triwulan IV 2018 tersebut umumnya berasal dari lapangan usaha pertambangan yang tercatat mengalami kenaikan cukup signifikan dari -0,49% (yoy) di triwulan III 2018 menjadi 6,84% (yoy) di triwulan IV 2018. Akselerasi pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan IV 2018 didorong oleh akselerasi kinerja perusahaan pertambangan batubara selama semester II 2018 paska tidak tercapainya target produksi pada semester I 2018 seiring dengan kondisi cuaca yang tidak kondusif. Kinerja positif pertambangan tersebut berlanjut hingga semester I 2019, namun pada awal semester II 2019 kinerja pertambangan mulai mengalami penurunan seiring dengan perkembangan harga batubara acuan (HBA) yang menunjukkan tren menurun. Pada Juli 2019, HBA tercatat berada di level 71,92 USD/mt atau mengalami kontraksi sebesar -31,28% (yoy). Lebih lanjut, penurunan kinerja pertambangan juga terkonfirmasi dari hasil *liaison* Bank Indonesia Provinsi Kaltim dimana beberapa perusahaan menyebutkan tren penurunan HBA akan terus terjadi hingga akhir 2019 walaupun permintaan dari mitra dagang akan tetap terjaga.

Terkontraksinya lapangan usaha pertambangan batubara mendorong kontraksi kinerja ekspor luar negeri di triwulan IV 2019. Selain tren penurunan harga batubara, kontraksi kinerja ekspor luar negeri triwulan IV 2019 juga disebabkan oleh adanya potensi beberapa perusahaan batubara yang menahan ekspornya (*wait and see*) hingga kondisi harga membaik. Selain dari pertambangan, kontraksi kinerja ekspor luar negeri pada triwulan IV 2019 juga disebabkan oleh melambatnya kinerja industri pengolahan. Perlambatan kinerja industri pengolahan didorong oleh masih lemahnya kinerja industri LNG dikarenakan keterbatasan

bahan baku akibat *natural declining* di sektor hulu serta tren harga CPO Internasional yang kian mengalami penurunan ditengah terbatasnya permintaan dari negara tujuan. Berdasarkan asesemen diatas, ekonomi Kaltim triwulan IV 2019 diperkirakan tumbuh pada rentang -0,62 sampai dengan -0,22% (yoy).

Secara tahunan, pertumbuhan ekonomi Kaltim tahun 2019 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Perbaikan kinerja lapangan usaha pertambangan batubara menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi di sisi lapangan usaha. Peningkatan kinerja lapangan usaha pertambangan tahun 2019 didorong oleh faktor cuaca yang lebih kondusif hingga semester I 2019 dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Meskipun harga komoditas batubara kian melambat serta kondisi ketidakpastian permintaan batubara dari Tiongkok, beberapa pelaku usaha pertambangan batubara tetap optimis dapat mencapai tingkat penjualan yang lebih tinggi secara tahunan di tahun 2019. Hal tersebut didorong oleh mulai meningkatnya permintaan dari India dan negara-negara di kawasan ASEAN pada beberapa waktu terakhir dan diperkirakan akan terus berlanjut seiring dengan kebutuhan energi yang cukup besar pada negara-negara tersebut. Peningkatan permintaan batubara dari India didorong oleh meningkatnya permintaan batubara untuk pemenuhan kebutuhan pembangkit listrik di india (*Central Electricity Authority India*) serta tingginya kebutuhan batubara di industri semen dan bijih besi India yang diperkirakan akan tetap tinggi hingga akhir tahun 2019. Sementara untuk di kawasan ASEAN, peningkatan tersebut didorong oleh kebutuhan PLTU yang cukup besar namun belum dapat dipenuhi oleh produksi domestik. Berdasarkan *Vietnam National Electricity Development Plan*, kebutuhan batubara untuk kelistrikan pada tahun 2030 akan mencapai 131,1 juta ton batubara dimana kapasitas maksimal produksi batubara di Vietnam hanya mencapai 57 juta ton.

Akselerasi pertumbuhan ekonomi Kaltim tahun 2019 tertahan oleh penurunan kinerja industri pengolahan. Terkontraksinya industri pengolahan terutama disebabkan oleh terkontraksinya kinerja industri migas Kaltim, khususnya LNG. Penurunan kinerja industri LNG disebabkan oleh berkurangnya *supply* gas dari sisi hulu yang disebabkan oleh *natural declining* produksi gas di Blok Mahakam. Penurunan kinerja juga diproyeksikan terjadi pada industri pengolahan pupuk, dimana terdapat *downside risk* berupa adanya ekspansi pendirian pabrik baru yang dilakukan produsen pupuk global di antaranya Qafco (Qatar), Petronas (Malaysia), PetroVietnam (Vietnam) dan industri pupuk di Tiongkok yang menyebabkan persaingan pasar pupuk menjadi lebih ketat. Lebih lanjut, harga gas domestik untuk kebutuhan industri pupuk

Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan negara-negara produsen pupuk lainnya. Dari sisi permintaan domestik tercatat adanya potensi berlanjutnya kontraksi permintaan pupuk NPK yang disebabkan oleh penurunan permintaan dari petani sawit ditengah tren harga komoditas harga sawit yang mengalami penurunan.

Tabel VII.1 Outlook Ekonomi Dunia dan Negara Mitra Dagang Utama Kaltim⁸

Negara	Realisasi*					WEO IMF				Consensus Forecast			
						Apr-19		Jul-19		Apr-19		Jul-19	
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
World	3,6	3,4	3,2	3,8	3,6	3,3	3,6	3,2 ↘	3,5 ↘	2,7	2,8	2,7 →	2,7 ↘
Euro	1,3	2,1	1,8	2,3	1,8	1,3	1,5	1,3 →	1,6 ↗	1,1	1,3	1,1 →	1,2 ↘
Jepang	0,4	1,4	0,9	1,7	0,8	1,0	0,5	0,9 ↘	0,4 ↘	0,6	0,5	0,7 ↗	0,3 ↘
Tiongkok	7,3	6,9	6,7	6,9	6,6	6,3	6,1	6,2 ↘	6,0 ↘	6,2	6,1	6,2 →	6,0 ↘
India	7,4	8,2	7,1	6,7	7,1	7,3	7,5	7,0 ↘	7,2 ↘	7,2	7,3	6,9 ↘	7,1 ↘
ASEAN-5	4,6	4,8	5,0	5,3	5,2	5,1	5,2	5,0 ↘	5,1 ↘	4,7	4,6	4,4 ↘	4,3 ↘

Sumber : IMF dan Consensus Forecast, diolah

Downside risk ekonomi Kaltim 2019 terutama bersumber dari gejala eksternal.

Harga batubara berisiko turun sehingga berdampak pada nilai ekspor yang lebih rendah pada 2019. Tensi dagang antar Tiongkok dengan Amerika Serikat juga berisiko menurunkan permintaan impor batubara Tiongkok. Selain risiko penurunan harga, perlambatan ekonomi dunia berdampak pada penurunan ekspor komoditas lainnya. International Monetary Fund dalam *World Economic Outlook* edisi Juli 2019 merevisi kebawah proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia dari sebelumnya 3,3% (yoy) menjadi 3,2% (yoy). Koreksi pertumbuhan ekonomi juga terjadi di Jepang, dimana proyeksi pertumbuhan ekonomi Jepang juga direvisi kebawah dari semula 1,0% (yoy) menjadi 0,9% (yoy). Hal tersebut disebabkan oleh lesunya kinerja ekspor Jepang yang dipengaruhi oleh menurunnya ekspor komponen otomotif dan alat komputasi ke Korea Selatan.

Tabel VII.2 Outlook Harga Komoditas Ekspor Utama Kaltim

Komoditas		Realisasi*					World Bank			
							Oct-18		Apr-19	
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2019	2020
Coal	<i>Coal Australia</i>	-17.1	-16.0	12.2	33.9	20.9	-8.4	-10.9	-13.9 ↘	-5.2 ↗
LNG	<i>Japan LNG</i>	0.5	-31.8	-32.6	16.7	24.0	-15.8	-90.5	-35.9 ↘	-87.5 ↗
Crude Oil	<i>Oil Brent, Dubai, WTI (Average)</i>	-7.5	-47.3	-15.6	23.3	29.4	5.6	-26.3	-5.8 ↘	-17.4 ↗
CPO	<i>Crude Palm Oil</i>	-3.8	-20.8	10.9	2.1	-14.9	-17.5	869.3	-16.3 ↗	856.3 ↘
Wood	<i>Logs Malaysia</i>	-7.7	-12.8	11.5	-3.3	1.6	-5.4	184.2	-5.4 →	184.2 →
IHEX		-8.0	-27.6	-10.1	27.6	20.7	-9.2	-3.4	-17.5 ↘	6.2 ↗

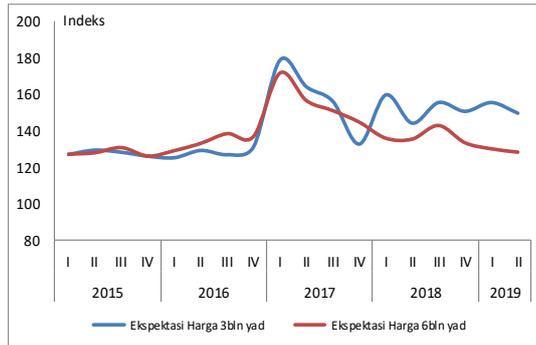
Sumber : Worldbank, diolah

⁸IMF menggunakan negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam untuk mewakili ASEAN. Sementara itu, Consensus Forecast menggunakan Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam

Dari sisi harga, indeks Harga Ekspor (IHEx) Kaltim tahun 2019 diperkirakan mengalami kontraksi cukup dalam. Berdasarkan proyeksi harga yang diperoleh dari Worldbank dalam *Commodity Markets Outlook* bulan April 2019, IHEx Kaltim diperkirakan mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -17,5% (yoy) pada tahun 2019, lebih dalam dari perkiraan sebelumnya sebesar -9,2% (yoy). IHEx yang lebih rendah disebabkan oleh perkiraan harga batubara yang turun lebih dalam dibandingkan sebelumnya. Berdasarkan asesmen terhadap indikator makroekonomi terkini serta memperkirakan risiko yang bersumber dari internal dan eksternal, ekonomi Kaltim tahun 2019 diperkirakan tumbuh pada rentang 2,82 -3,22% (yoy).

7.2 Prospek Inflasi

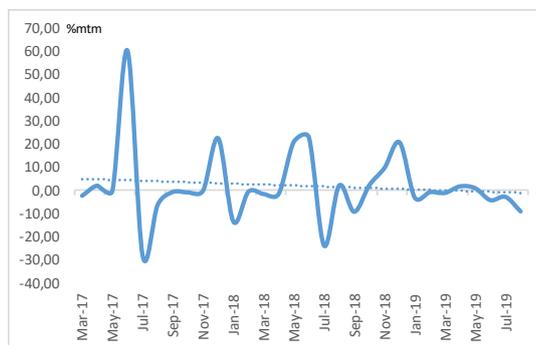
Inflasi Kaltim triwulan IV 2019 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan tekanan inflasi Kaltim pada triwulan IV 2019 bersumber dari meningkatnya tekanan inflasi dari kelompok bahan makanan. Peningkatan tekanan inflasi bahan makanan tersebut disebabkan oleh meningkatnya konsumsi masyarakat menjelang HKBN Natal dan tahun baru. Hal tersebut juga terkonfirmasi dari hasil survei konsumen BI Kaltim triwulan III 2019, dimana indeks ekspektasi harga untuk tiga bulan yang akan datang tercatat 153,75 atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 149,33 (Grafik VII.1). Selain itu peningkatan tekanan inflasi juga bersumber dari kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan dimana hal tersebut dipengaruhi oleh kenaikan tarif angkutan udara menjelang HKBN Natal dan tahun baru. Peningkatan lebih lanjut tekanan inflasi Kaltim pada triwulan IV 2019 juga turut disebabkan oleh peningkatan harga emas dunia, dimana hal tersebut dipicu oleh semakin tingginya tensi dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok sehingga para investor mengalihkan investasinya ke emas sebagai *safe haven*.



Grafik VII.1 Ekspektasi Harga Kaltim 3 dan 6 Bulan ke Depan

Secara tahunan, inflasi Kaltim tahun 2019 lebih rendah dibandingkan tahun lalu.

Meredanya tekanan inflasi Kaltim tahun 2019 dipengaruhi terutama oleh kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar. Pada tahun 2019, inflasi yang lebih rendah disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang memilih untuk tidak melakukan penyesuaian tarif dasar listrik dan cukai rokok. Terlebih pemerintah melakukan penurunan tarif dasar listrik untuk pelanggan berkapasitas 900 VA sebesar Rp52/kwH pada April 2019. Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) juga terjaga seiring dengan penurunan perkiraan harga minyak dunia sesuai IMF *Commodity Market Outlook* periode April 2019 yang turun dari US\$68,3/mt di tahun 2018 menjadi US\$66,0/mt pada tahun 2019. Tekanan inflasi Kaltim tahun 2019 yang lebih rendah juga bersumber dari meredanya tekanan inflasi angkutan udara, dimana berdasarkan hasil Survei Pemantauan Harga yang dilakukan di Balikpapan terdapat tren penurunan tarif angkutan udara baik secara bulanan maupun tahunan (Grafik VII.2). Salah satu penyebab turunnya tarif angkutan udara adalah penyesuaian Tarif Batas Atas (TBA) oleh pemerintah dan himbauan kepada industri jasa penerbangan untuk menurunkan tarif serta tren penurunan harga minyak dunia yang berdampak pada harga avtur.



Grafik VII.2 Inflasi Angkutan Udara Survei Pemantauan Harga Balikpapan

Namun di sisi lain, tekanan inflasi yang bersumber dari kelompok bahan makanan diperkirakan akan mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan harga komoditas pangan cukup terpengaruh oleh terbatasnya pasokan domestik dan kebijakan impor terutama di *peak season* seperti HBKN Idul Fitri dan Natal. Lebih lanjut, bencana banjir di beberapa wilayah Kaltim menyebabkan distribusi ke sejumlah wilayah sempat terhenti sehingga berujung pada kondisi pasokan komoditas. Secara khusus, terdapat beberapa komoditas pangan Kaltim yang perlu mendapatkan perhatian lebih tinggi seringkali menjadi komoditas penyebab inflasi. Komoditas tersebut antara lain daging ayam ras, bawang merah, bawang putih, dan ikan layang/benggol. Namun demikian, terjaganya stabilitas inflasi Kaltim juga didukung oleh terjaganya ekspektasi inflasi masyarakat pasca tercapainya target inflasi dalam beberapa tahun terakhir serta upaya pengendalian inflasi daerah yang secara intensif terus dilakukan oleh Bank Indonesia dan pemerintah daerah melalui TPID. Berdasarkan asesmen tersebut, inflasi Kaltim tahun 2019 diperkirakan berada pada kisaran 2,70-3,10% (yoy), masih berada didalam target inflasi nasional sebesar $3,50 \pm 1\%$ (yoy).

DAFTAR ISTILAH

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Rencana keuangan tahunan Pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

Clean Money Policy

Kebijakan Bank Indonesia untuk menarik uang tidak layak edar dan memusnahkannya serta menyediakan uang layak edar bagi masyarakat.

Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Dana Alokasi Umum (DAU)

Merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada Pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Bagi Hasil (DBH)

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan memperhatikan potensi daerah penghasil berdasarkan angka persentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Perimbangan

Sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan Pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi daerah.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang dihimpun perbankan dari masyarakat, yang berupa giro, tabungan atau deposito.

Ekspor-Impor

Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

Indeks Harga Konsumen (IHK)

Sebuah indeks yang merupakan ukuran perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat pada suatu periode tertentu.

Inflasi

Kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus (*persistent*).

Liaison

Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

Month to Month (mtm)

Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

Non Performing Loans (NPL)

Kredit/pembiayaan yang bermasalah atau nonlancar yang terdiri dari kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Perubahan nilai PDRB atas harga konstan dalam suatu periode tertentu (triwulanan atau tahunan).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan suatu daerah yang mencerminkan hasil kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah tertentu.

Purchasing Managers Index (PMI)

Merupakan indeks gabungan dari berbagai indikator bertujuan untuk mengukur tingkat produksi, mendeteksi tekanan inflasi dan aktivitas perindustrian.

Year on Year (yoy)

Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.